

**PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK (KUPAS) KELAPA TERHADAP
PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI JLN.SIPORI – PORIKEC. TELUK
NIBUNGKOTATANJUNGBALAI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURUL ANNISA
NIM. 0309172047



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK (KUPAS) KELAPA TERHADAP
PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI JLN. SIPORI – PORIKEC. TELUK
NIBUNGKOTATANJUNGBALAI**

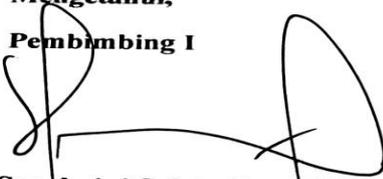
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

NURUL ANNISA
NIM. 0309172047

**Mengetahui,
Pembimbing I**


Syarbaini Saleh, Sos. M.Si
NIP. 197201012000031003

PEMBIMBING II,


Riphodelly Perkasa, N.Pd
NIP. 198703192019031006
ACC Ujian Skripsi
16 Nov '2021

**PROGRAM STUDI TADRISILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “ **PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK (KUPAS) KELAPA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI JLN. SIPORI – PORI, KEC. TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI** ”, yang disusun oleh **NURUL ANNISA** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

13 Desember 2021 M
9 Jumadil Awal 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si
NIP.19720219 199903 1 003

Sekretaris

Nasrul Syukur Chaniago, M. Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
NIP : 196708211993032007

2. Ripho Delzy Perkasa, M.Pd
NIP : 198703192019031006

3. Syarbaini Saleh, S. Sos., M. Si
NIP.19720219 199903 1 003

4. Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Annisa

Nim : 0309172047

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ T.IPS

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK (KUPAS)
KELAPA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI
JLN. SIPORI – PORI KEC. TELUK NIBUNG, KOTA
TANJUNGBALAI.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 6 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Annisa

NIM : 0309172027

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi Saudari Nurul Annisa

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr.,Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurul Annisa
Nim : 0309172047
Jurusan/ Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK (KUPAS)
KELAPA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI
JLN. SIPORI – PORI KEC. TELUK NIBUNG, KOTA
TANJUNGBALAI.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat diterima untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terimakasih Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 6 April 2022

Pembimbing Skripsi I



Svarbaini Shaleh, Sos.M.Si
NIP : 197201012000031003

Pembimbing Skripsi II



Ripho Delzy Perkasa, M.Pd
NIP : 198703192019031006

ABSTRAK



NAMA : Nurul Annisa

NIM : 0309172047

FAK / JURUSAN : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Tadris IPS

PEMBIMBING I : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

PEMBIMBING II : Riphon Delzy Perkasa, M.Pd

JUDUL : Persepsi Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat pendidikan tinggi anak terhadap Masyarakat buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, 2) Mendeskripsikan Persepsi Masyarakat buruh koncek (kupas) kelapa terhadap pendidikan tinggi di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai.

Jenis Penelitian yang di gunakan ialah Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi, wawancara, dokumentasi kemudian, penelitian ini saya perkuat dengan menggunakan angket tertutup sehingga penelitian ini lebih baik. Subjek dalam penelitian ini adalah Orang Tua Buruh Koncek Kelapa, Anak Buruh Koncek kelapa serta informasi tambahan Lurah Kapias Pulau Buaya dan Kepling Jln. Sipori – Pori.

Adapun hasil yang didapatkan menggambarkan bahwa : 1) Tingkat pendidikan tinggi masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa di jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai bisa dibilang rendah, hal ini dilihat dari rata – rata tingkat pendidikan anak buruh koncek adalah tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan persentase 32% setara dengan 124 jumlah jiwa. Sedangkan untuk melanjutkan keperguruan tinggi hanya 3% atau sekitar 12 jumlah jiwa. 2) Persepsi Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa di jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai terhadap pendidikan tinggi terbilang cukup baik. Tetapi, untuk mewujudkan pendidikan anak – anaknya hingga keperguruan tinggi belum ada atau bisa dibilang kurang. Hal ini disebabkan penghasilan yang didapatkan hanya bisa untuk menutupi kebutuhan sehari – hari.

Kata Kunci : Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa, Sosial Orang Tua, Pendidikan Tinggi.

Mengetahui,
Pembimbing I

Syarbaini Saleh, Sos. M.Si
NIP.197201012000031003

MOTTO

Hidup sekali, berarti, lalu mati. Manjadda wajada.

Yakin Usaha Sampai !

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya kepada Allah SWT karena telah di berinya kekuatan dan juga ketabahan dan mengerjakan skripsi ini dan tak lupa shawalat serta salam saya hadiahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, skripsi yang penuh perjuangan ini saya persembahkan sebagai tanda sayang, cinta dan hirmatku tak terhingga kepada :

1. Diri sendiri, *I wanna thank me forbelieving in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for being me at all times.* I love ma self !
2. Teruntuk yang paling ku cinta Dunia Akhirat Ayah saya yang bernama **H.Syarifuddin**, Umik saya yang bernama **Hj. Zunaid** yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan saya di setiap sujudnya. Mereka adalah *support system* pertama saya.
3. Teristimewa untuk abang - abang dan kakak saya yang selalu memberikan dukungan berupa moral dan juga moril yaitu **Fadly Rezky, Amd, Irwan Hafiz, S.Pd,Gr.** kakak saya **Suci Kurnia, S.Pd**, dan juga adek kesayangan saya **Dinda Arianti**. Sebab mereka yang selalu memberikan kekuatan kepada saya untuk menyelesaikan study ini. Tanpa dukungan mereka saya bukan siapa – siapa dan nyaris tidak akan mendapatkan gelar ini.
4. Sahabat saya dari pertama mendaftar kuliah, seatap dari awal hingga mendapat gelar S.Pd, sepenanggungan susah senang bersama yaitu **Khairunniswah S.Pd. cieee S.Pd**
5. Sahabat – Sahabat saya di bangku kuliah yang sudah seperti saudara di Kota Para ketua ini yaitu **Magister Muda namely Bella Novita Nasution, Rika Kumaya Sari, Siti Maryam, Melly Mutia, Dita Anggriani**. Mereka adalah manusia pilihan yang terlahir kebumi, selain kuat dan tangguh mereka juga tidak manja yang selalu saling mendoakan satu sama lain dan juga saling bantu.
6. Sahabat – Sahabat saya **Gardam Squad** yang selalu memberi pelangi disaat hujan menerpa yaitu **Widya Rafika, Utary Irsana, Azura Novita, Tania Isna, Nursalimah**.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai”.

Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini dengan baik secara material maupun moril pada saat pra-kegiatan, pelaksanaan sampai pasca-kegiatan. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menuai ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Syarbaini Saleh, S. Sos, M. Si, selaku Ketua Jurusan Tadris IPS dan juga Dosen Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu, pemikiran serta memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi saya.

4. Bapak Riphon Delzy Perkasa, M.Pd selaku dosen pembimbing II saya, yang telah meluangkan waktu, pemikiran, ilmu, arahan dan juga bimbingan selama penyusunan skripsi saya
5. Bapak Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd selaku Dosen Penguji seminar proposal yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan dan arahan kepada peneliti guna untuk lebih baik dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Saidur Rusdi, S.Pd selaku Kepala Lurah Kapias Pulau Buaya yang telah memberikan izin dan memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh perangkat Kelurahan Kapias Pulau Buaya memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh masyarakat Buruh Koncek Kelapa yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
9. Teman seperjuangan Tadris IPS Stambuk 2017, terkhusus kelas IPS-1 yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan dalam skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Medan, Oktober 2021

Penyusun

Nurul Annisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Fokus Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	11
A. Kajian Teori	11
1. Persepsi	11
2. Masyarakat	24
3. Human Capital Dalam Bentuk Investasi Pembangunan Sumber Daya Manusia	30
4. Buruh koncek Kelapa	37
5. Pendidikan Anak	45
6. Pendidikan Tinggi	56
B. Penelitian Terdahulu	60
C. Kerangka Berfikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	67

C. Teknik Pengumpulan Data.....	67
D. Instrumen Penelitian.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Temuan Umum	75
B. Temuan Khusus.....	87
C. Pembahasan.....	110
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

3.1	Petunjuk Penskoran Terhadap Hasil Penelitian Skala Likert	69
3.2	Lembar Observasi di Jl. Sipori – Pori Kecamatan Teluk Nibung	70
3.3	Lembar Observasi Di tempat kerja masing – masing Buruh Koncek kelapa di Tanjungbalai	70
3.4	pendoman wawancara untuk Anak Buruh Koncek Kelapa	71
3.5	pedoman wawancara pada Buruh Koncek Kelapa	71
4.1	Letak Geografis Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai	77
4.2	Jumlah Penduduk di Jln. Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai	77
4.3	Angka Kelahiran dan Angka Kematian	78
4.4	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Keadaan Sosial	80
4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan atau Mata Pencaharian	81
4.6	Jumlah Luas Penduduk Kelurahan Kapia Pulau Buaya	86
4.7	Data Pendidikan Anak Buruh Koncek (kupas) kelapa di Jln Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai	89
4.8	Data Angket Persepsi Masyarakat Buruh Koncek Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Jln. Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai	98

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Kerangka berfikir	65
3.2 Proses Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	74
4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan yang ada di Kota Tanjungbalai	76

DAFTAR LAMPIRAN

Wawancara Dokumentasi	122
Surat Pengantar	127
Surat Balasan	129
Catatan Lapangan	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Tanjungbalai Luas Wilayah sebesar 6.052 Ha atau 60,52 km². Wilayah Administrasi Tanjungbalai terdiri atas 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan. Tanjungbalai merupakan daerah pesisir pantai. Mayoritas masyarakat Tanjungbalai bermata percaharian pelaut, buruh koncek kelapa serta sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang dan juga karyawan.¹

Manusia adalah sumber primer dan sangat menentukan dalam pembangunan suatu bangsa. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya dalam organisasi meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Oleh karena itu, jika suatu Bangsa ingin maju dan sejahtera, maka bangsa itu harus memprioritaskan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia (*Human Capital*).

Investasi yang sehat dalam membangun sumber daya manusia ditempatkan pada tujuan nilai strategis untuk mencapai tingkat nilai yang tinggi. penekanan nilai tersebut membantu manusia lebih produktif, lebih kreatif, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan bekerja keras dengan dedikasi tinggi yang pada khirnya dapat meningkatkan kesejahteraan.

¹. Rancangan Akhir RKPD Kota Tanjungbalai Tahun 2020. *Sistem Informasi Profil Kota Tanjungbalai Tahun 2020*, Hal 1-3

Pembangunan *Human Capital* untuk mempersiapkan masa depan suatu bangsa lebih baik lagi. Pembangunan *Human Capital* yang efektif dengan investasi melalui jalur pendidikan baik itu formal, non formal maupun informal.²

Memasuki era globalisasi sekarang ini setiap orang harus mempunyai ilmu pengetahuan yang mencukupi untuk kebutuhan hidup yang berlangsung . Agar mampu bersaing dengan mempertahankan dari tantangan yang namanya kemiskinan. Untuk mempersiapkan diri mendorong sumberdaya manusia yang berkualitas. Terutama pada Indonesia yang berkembang ini yang salah satunya adalah dengan tangga pendidikan.

Jika kita berbicara tentang pendidikan, dari sejak dahulu hingga sekarang ini selalu menjadi topik hangat dan tetap menjadi topik yang paling utama, baik itu dikalangan keluarga, masyarakat hingga kalangan pemerintah. Terutama pada pandangan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan ialah sarana yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas – kualitas manusia.³

Dengan adanya pendidikan yang dimiliki kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan keilmuan yang meningkat maka produktifitas setiap individual pun akan meningkat. Kemudian, jika secara individual

². Syaiful Sagala. 2013. *Human Capital Kepemimpinan dan Beberapa Kajian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA. Hal 15.

³. Hidayatul Adnyah. 2017. *Stategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kec. Wanasaba. Kab. Lombok Timur*. Jurnal Geodika. Vol. 01, No.2, Hal 1-6. Hal 1

produktivitas manusia meningkat, maka secara umum produktivitas manusia akan meningkat seluruhnya.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara sadar untuk mengaplikasikan kemampuan yang telah dimiliki seseorang untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Pendidikan suatu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan aturan yang diberikan masyarakat dan budaya. Perlu kita ketahui bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bukan hanya pada orang tua. Tetapi, juga termasuk tanggung jawab antar keluarga, pemerintah dan masyarakat. Sehingga pendidikan mempunyai misi seluruh aspek.

Dengan tujuan agar manusia mendapatkan perubahan – perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Pendidikan itu memiliki nilai – nilai eksistensi selalu mengikuti perubahan zaman. Untuk menciptakan masyarakat yang memiliki misi seluruh aspek dan memiliki – nilai eksistensi maka dengan adanya pendidikan memberikan kesempatan untuk meningkatkan mutu hidup dan kehidupan, meningkatkan kesejahteraan, menurunkan angka kemiskinan, mengembangkan potensi yang dimiliki serta mampu memberikan dorongan kearah yang lebih kondusif untuk menata masa depan.⁴

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sebuah kelompok orang lain untuk menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti

⁴. Amiruddin Siahaan. 2016. *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat : Quantum Teaching. Hal 123.

mental.⁵Pendidikan ini bisa diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan dan pewarisan tradisi intelektual dari generasi ke generasi selanjutnya.⁶Akan tetapi, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan terutama untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, disebabkan beberapa faktor salah satunya tekanan prekonomian dan juga *mindset* tentang pendidikan itu minim sekali. Maka dari itu persepsi masyarakat terhadap pendidikan itu biasa saja bahkan di anggap tidak penting oleh kebanyakan masyarakat Buruh Koncek.

Tingkat pendidikan masyarakat buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai pada umumnya masih rendah, yang mana mayoritas pendidikannya sampai tingkat menengah pertama (SMP) sehingga pengetahuan pendidikan yang mereka ketahui juga terbatas, karena tingkat kesadaran masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan formal masih rendah. Mayoritas pendidikan yang di emban masyarakat buruh koncek kelapa hanya sampai tingkah sekolah menengah pertama (SMP) sehingga pengetahuan pendidikan juga sangat terbatas sekali. Karena tingkat kesadaran masyarakat buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai sangat rendah, hal itu dipengaruhi banyak faktor, faktor yang paling utama adalah prekonomian.

Buruh Koncek adalah orang yang bekerja mengupas kulit kelapa dengan tujuan agar mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk benda

⁵. Eddy Sugianto. 2017. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA* di Desa Bukit Lipau. Vol 4. No 2. Hal 6

⁶. Zainal Abidin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro : STAIN Dipantara. Hal 7

maupun berbentuk uang. Pekerjaan buruh koncek ini banyak sekali yang diemban oleh orang tua yang ada di persisir Kota Tanjungbalai, yang bisa memakan waktu hingga 24 jam lamanya. Tetapi, upah yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan kinerja yang mereka lakukan. Hal tersebut membuat prekonomian masyarakat buruh koncek ini rata – rata penghasilannya menengah kebawah. Perlu kita ketahui bahwa, kondisi prekonomian orang tua sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak.

Anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak. Tetapi sebaliknya jika anak yang orang tuanya memiliki latar belakang prekonomian menengah kebawah maka sedikit yang akan mendapatkan pengarahan dari orang tua mereka. Karena, orang tua lebih memfokuskan pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.⁷ Kemudian, tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya, apalagi jika membahas persepsi orang tua Buruh koncek kelapa ini terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan setelah tammat dari bangku sekolah mereka membantu prekonomian orang tuanya dengan cara bekerja, pekerjaan yang di emban juga Buruh Koncek Kelapa.

Setelah penulis meninjau atau melakukan observasi terhadap masyarakat Buruh Koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai yang telah penulis lakukan di Tempat Buruh Koncek Kelapa atau Pondok Koncean dan melakukan wawancara langsung dengan

⁷. Ahmadi, dkk. 2012. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta Hal. 22

masyarakat Buruh Koncek kelapa di Sipori – pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai kebanyakan anak – anak terutama anak perempuan mereka adalah rata rata lulus SMP, SMA atau sederajatnya dan mereka memilih untuk bekerja. Hal ini disebabkan alasan prekonomian keluarga. Mau tidak mau mereka memilih untuk ikut serta mencari nafkah bagi keluarga. Sehingga para orang tua berasumsi bahwa buat apa menyekolahkan anak – anak mereka kejenjang yang lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh prekonomian dan juga orientasi mereka kepada pekerjaan, jika pada akhirnya akan melanjutkan pekerjaan atau profesi orang tua. Dari sinilah terlihat adanya kesenjangan antar tingkat ekonomi dengan pendidikan masyarakat di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai.

Pendidikan bagi anak – anak burh koncek kelapa sangat memprihatinkan. Rata – rata hanya lulusan SMP saja dan juga sebagian tidak melanjutkan ke jenjang SMA apalagi untuk perguruan tinggi. Selama ini banyak anak – anak dari buruh koncek kelapa memutuskan untuk berhenti sekolah dikarenakan mahalnya biaya pendidikan. Untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi hanya bisa dilakukan orang masyarakat kalangan atas saja. Karena bagi buruh koncek kelapa biasa akan berfikir berulang – ulang untuk melanjutkan pendidikan pendidikan anaknya kearah yang lebih tinggi.

Adapun faktor yang menyebabkannya ialah anak – anak mereka juga ikut membantu prekonomian orang tuanya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari. Mereka biasanya bekerja ketika pulang sekolah atau

liburan sekolah sehingga tidak perlu heran jika mereka pun rata-rata tidak sempat menyelesaikan pendidikan hingga kejenjang yang lebih tinggi. Karena, mereka sudah terbiasa dengan apa yang mereka lakukan dan menomorduakan pendidikan. Peneliti hanya fokus pada sudut pandang atau persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi.

Sehingga hal tersebut menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan keluarga pada anak Buruh Koncek kelapa dan dukungan orang tua terhadap pendidikan formal anak dan bagaimana persepsi masyarakat atau orang tua Buruh koncek kelapa ini terhadap pendidikan yang tinggi. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **‘PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK KELAPA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI SIPORI – PORI, KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGPALAI’**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya peran orang tua Buruh Koncek kelapa terhadap pendidikan anak – anaknya.
2. Kurangnya minat anak Buruh Koncek Kelapa terhadap pendidikan yang tinggi

3. Masih banyak anggapan orang tua Buruh koncek kelapa untuk melanjutkan pendidikan anak yang tinggi itu tidak terlalu penting.
4. Masih banyak orang tua buruh koncek kelapa menyuruh anaknya untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu ‘’ Persepsi Masyarakat Buruh Koncek Kelapa Terhadap pendidikan Tinggi Anak di Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai’’.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian diuraikan dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan tinggi anak terhadap Masyarakat Buruh Koncek Kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana Persepsi orang tua Buruh koncek kelapa terhadap pendidikan Tinggi di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Buruh Koncek Kelapa di Sipori – pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, sebagai berikut:

1. Bagaimanatingkat pendidikan tinggi anak terhadap masyarakat Buruh Koncek Kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai
2. Bagaimanapersepsi masyarakat Buruh Koncek Kelapa terhadap Pendidikan tinggi anak di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan juga praktis:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan Ilmu pengatahuan sosial tepatnya yang berkaitan dengan Status Perkonomian, tingkat pendidikan dan juga Kemasayarakatan.

b. Manfaat Peraktis

1. Bagi penulis: Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah kedepannya sehingga bisa melakukan penelitian dengan baik kedepannya.

2. Bagi orang tua: Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman orang tua mengenai betapa pentingnya pendidikan tingkat tinggi itu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara Etimologi, persepsi dalam bahasa Inggris disebut dengan *Perception* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *Perception* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luasnya pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁸

Persepsi adalah sebuah proses yang di utamakan oleh pengindraan, yaitu menerima stimulus oleh setiap individu melalui alat indra, proses tersebut melingkupi pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra informasi tersebut diolah dan di interpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.⁹

Persepsi didalam bahasa Inggris *Perception* yang artinya cara pandang terhadap suatu menyampaikan pemahaman hasil olah pola fikir, yang berarti persepsi berkaitan dengan beberapa faktor eksternal yang di

⁸. Alex Sobur. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : CV Pustaka Setia. Hal. 445.

⁹. Bimo Wligo. 2015. *Pengantar Pskologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi. Hal 99

respons melalui pancaindra, daya ingat dan daya jiwa.¹⁰ Kemudian, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa persepsi adalah sudut pandang atau pandangan.¹¹

Menurut Stanton sebagaimana yang di telah di kutip di dalam buku perilaku konsumen yang telah di tulis Nugroho bahwa Persepsi dapat dikatakan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan.pengalaman masa lalu dan stimulus yang dapat kita terima dengan cara pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, perasa, dan sebagainya.¹²

Istilah persersi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami.Dalam kamus ilmiah dijelaskan bahwa, persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun oleh sebuah kesan oleh benda yang semata – mata digunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini didefenisikan sebagai proses yang menggabungkan untuk dikembangkan sedemikian sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar dalam kita sendiri.

Persepsi disini tidak hanya bergantung pada hal – hal fisik saja, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan situasi individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi

¹⁰. Nursakinah.2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al – Qur'an tentang Psikologi*.Jakarta : Prenamedia Group. Hal 150.

¹¹. Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoenesia*. 2012. Jakarta : Balai Pustaka. Hal : 864.

¹². Nugroho.J Stiadi. 2013. *Konsep dan Implikasi untuk Strategi Penelitian*. Jakarta : Perdana Media Group. Hal : 91

tersebut ialah juga berasal dari suatu objek lingkungan. Misalnya suatu kejadian yang di pandang sebagai fenomena – fenomena yang ada dalam sebuah lingkungan eksternal individu yang di tangkap dengan menggunakan pancaindra dan pemikiran setiap individu yang selanjutnya. Ketika dalam sebuah kejadian ada terbesit difikiran yang telah tersusun dalam syaraf, maka sensasi inilah yang disebut dengan persepsi.

Berdasarkan pemaparan yang ada diatas dapat diketahui bahwa persepsi - persepsi itu timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri setiap individu maupun dari lingkungan yang di terima oleh susunan syaraf dan otak. Persepsi berproses pada saat setiap individu menerima stimulus yang berasal dari luar yang telah di terima individu, yang diserap oleh organ – organ bantunya yang kemudian masuk kedalam pemikiran melalui indra yang didalamnya telah terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman.

Mahmud berpendapat bahwa Persepsi adalah proses penilaian seseorang atau penilaian suatu kelompok manusia terhadap suatu objek, peristiwa yang terjadi atau stimulus yang berkaitan dengan pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut, dengan cara proses kognisi dan afeksi untuk membentuk objek tersebut. Kemudian, Sukma juga berpendapat bahwa persepsi timbul selain akibat rangsangan dari

lingkungan, persepsi juga lebih merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi dalam otak.¹³

Persepsi ialah proses dimana seseorang mengolah informasi dari lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan suatu hal yang bersifat hidup. Persepsi juga memerlukan pertemuan yang nyata dengan suatu benda dan juga membutuhkan sebuah proses. Persepsi membentuk individu untuk mendeskripsikan dan menjabarkan yang dilakukan oleh individu.

Dengan demikian dari beberapa konsep persepsi yang telah dijabarkan di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pengorganisasian dan proses penafsiran seseorang terhadap stimulasi yang dapat dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang sama terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan pilihan hidupnya. Adapun maksud persepsi dalam judul skripsi ini adalah suatu sikap atau pandangan masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan Tinggi. Persepsi atau pandangan masyarakat buruh koncek kelapa dalam menanggapi masalah perguruan tinggi pasti tidak akan sama antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya.

Sikap atau pandangan masyarakat Buruh koncek kelapa terhadap pendidikan formal bagi anak – anak mereka mempunyai persepsi yang berbeda – beda, yang demikian itu semua tergantung pada faktor – faktor

¹³. Oman Sukmana. 2013. *Dasar – Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang : UMM Pers.
Hal : 52.

yang melatarbelakangi persepsi mereka. Jika dilihat dari apa yang diatas, memang faktor – faktor yang melatar belakangi persepsi mereka terhadap pendidikan adalah faktor ekonomi merupakan faktor dominan dalam merubah atau menjadi pembeda terhadap persepsi mereka.

Ada yang beranggapan bahwa pendidikan itu sangat peting untuk kedepannya, karena dengan adanya pendidikan maka masa depan seorang anak akan menjanjikan kesuksesan di masa yang akan datang. Bahkan, ada juga yang merasa bahwa pendidikan itu hanya pemborosan saja. Mereka yang berasumsi bahwa pendidikan itu tidak menjamin anak – anaknya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi sekalipun belum tentu dapat pekerjaan yang mapan bagi anak mereka, yang demikian ini tidak terlepas dari peran orang tua untuk menanamkan betapa pentingnya pendidikan yang tinggi bagi anak – anaknya. Dengan pendidikan tersebut anak terlepas dari kata bodoh, berpengetahuan sempit sehingga anak menjadi manusia yang berilmu yang berpengetahuan luas, berkepribadian luhur dan berketerampilan. Maka dari itu, semua berangkat dari persepsi yang melatar belakangi masyarakat khususnya pedesaan terhadap pendidikan tinggi tersebut yang dapat merubah masa depan Nusa dan Bangsa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri seseorang di artikan atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.¹⁴

Giffoard berpendapat di dalam buku Elisa Arianti, menjelaskan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

a) *Personal Effect*

Karakteristik individu akan di samakan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal ini, akan menghubungkan beberapa faktor diantaranya kemampuan perseptual pengalaman atau pengenalan kondisi di lingkungan. Setiap individu mempunyai perseptual yang berbeda – beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar.

Proses pengalaman dan pengenalan setiap orang terhadap kondisi lingkungan lain yang sedang di hadapi, pada umumnya mempunyai pengenalan pada situasi lingkungan lain yang sebelumnya telah dikenal. Kemudian, secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang di hasilkan. Latar belakang persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

¹⁴. Stephen P.Robbin. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Selemba Empat. Hal 174.

b). *Cultural Effect*

Jika dilihat dari sudut pandang Gifford menuliskan bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal dan tempat tinggal individu. Budaya dan tempat asal seseorang juga mempengaruhi bagaimana sudut pandangnya melihat sesuatu atau melihat dunia. Selain itu, Gifford juga menjelaskan bahwa faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi bagaimana persepsi atau pola pikir seseorang terhadap konteks lingkungannya.

c). *Physical Effect*

Kondisi alamiah dari suatu daerah atau tempat tinggal juga mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengamati sesuatu yang dilihatnya. Lingkungan dengan tanda pengenal dan faktor terbentuknya karakter akan menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya kita melihat ruangan tamu akan di kenal dengan adanya jam dinding, meja, kursi yang di susun dengan sedemikian rupa.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa persepsi bisa terjadi disebabkan karena rangsangan, bisa dari lingkungan luar yang di cerna oleh seseorang, juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan setiap

¹⁵. Elisa Arianti. 2015. *Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Publik yang Reaktif Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. Universitas Diponegoro : Tesis Hal. 55

individu, tetapi bisa juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan mengartikan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan di dalam memori atau didalam fikiran setiap individu untuk di jadikan pengalaman. Oleh sebab itu, persepsi itu bisa terbentuk dari setiap individu yang bermacam – macam.

Lurens juga berpendapat bahwa persepsi sangat di perlukan oleh perencanaan apa saja yang akan di butuhkan masyarakat baik secara individu maupun secara umum. Sebagian besar para Arsitektur itu dibentuk oleh persepsi manusia yang berbeda – beda¹⁶. Oleh sebab itu, faktor persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar secara personal setelah mengalami dari apa yang dia rasakan dan mengalami apa yang dilihatnya dengan panca indra. Istilah yang di jabarkan oleh Laurens bagi pengalaman ruangan, ilmu akan bentuk simbiolis adalah peta mental (*Mental Image*), Laurens juga mengatakan bahwa peta mental tersebut akan berbeda – beda antara satu individu dengan individu yang lainnya.

Laurens merangkum beberapa ahli beberapa faktor yang membedakan peta mental seseorang adalah sebagai berikut :

(a). Gaya Hidup

¹⁶. Laurens. 2014. *Arsitektur Perilaku Manusia*. Jakarta : PT Grasindo. Hal : 55

Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selekifitas dan distorsi peta mental. Hal ini disebabkan kaitannya dengan tempat seperti kondisi, jumlah, jenis dan lain – lain yang pernah di lihat sebelumnya sesuai dengan gaya hidup yang miliki.

(b). Keakraban Dengan Lingkungan.

Hal ini di lihat seberapa peka seseorang terhadap lingkungannya. Semakin peka seseorang terhadap lingkungannya, maka semakin luas dan rinci peta mentalnya.

(c). Keakraban Sosial.

Sekain besar cakupan pergaulannya, maka semakin luas pula wilayah yang dikunjunginya dan semakin banyak pengetahuan akan kondisi wilayah dan semakin baik peta mentalnya.

(d). Kelas Sosial.

Semakin sempit kemampuan seseorang, maka semakin terbataslah geraknya dan secara otomatis semakin sempit peta mentalnya.¹⁷

Hal ini yang akan menjelaskan pengertian bagaimana menciptakan lingkungan yang senang di lihat dan selalu diingat. Sekaligus membangkitkan kekayaan pengalaman orang yang memakainya terutama fasilitas publik. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dalam penelitian ini disertakan

¹⁷. Laurens. Hal : 77

persepsi masyarakat, dalam hal ini ialah masyarakat Buruh Koncek Kelapa yang menjadi fokus penelitian saya, bagaimana pandangan mereka tentang pendidikan anak – anaknya. Pengambilan karakteristik masyarakat kali ini berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka tentang tingkat pendidikan yang tinggi kepada anak – anaknya. Kemungkinan yang terjadi adalah terbentuknya persepsi yang didasarkan beberapa faktor – faktor yang telah di jelaskan di atas.

c. Ciri – Ciri Umum Persepsi

Pengindraan yang terjadi dalam konteks tertentu, konsep ini disebut persepsi. Adapun ciri – ciri dari persepsi ialah :

a). Modalitas

Ialah suatu rangsangan atau respon yang diterima sesuai dengan modalitas tiap – tiap indra yaitu bersifat sensori dasar tiap – tiap indra misalnya cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu sebagai perasa, bunyi untuk pendengaran dan lain – lain.

b). Dimensi Ruang

Dalam dunia persepsi ada juga sifat ruang atau dimensi ruang. Kita bisa mengatakan bawah dan juga atas, depan belakang, sempit luas dan sebagainya.

c). Dimensi Waktu

Dalam dunia persepsi juga mempunyai dimensi waktu, seperti kencang pelan, muda tua dan sebagainya.¹⁸

d. Proses Terbentuknya Persepsi.

Proses terbentuknya persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mentafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan.¹⁹ Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indra terhadap suatu objek yang di lihat.

Adapun dua jenis persepsi, ialah :

a) Proses Fisik

Proses fisik ini sama dengan proses persepsi dimulai dari penginderaan yang menciptakan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran, ternyata proses ini juga di sebut dengan proses fisikologis.

¹⁸. Shaleh.2012. *Psikologi Pengantar Dalam Perspektif Islam*.Jakarta : Media Pustaka. Hal .111

¹⁹. Sutarto.2015. *Psikologi Industri dan Organisasi*.Jakarta : Pena Grafika. Hal 14

b). Proses Psikologis.

Proses psikologis sama dengan proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar atau apa yang di rasakan.

Terciptanya persepsi suatu individu maupun kelompok juga tergantung pada stimulus yang menjadi perhatian untuk di persepsikan. Disamping itu, kelengkapan data dan faktor – faktor yang menyebabkan persepsi sangat menentukan kualitas dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat Buruh koncek kelapa terhadap pendidikan anak – anaknya di Sipori – pori. Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, di tentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor dari dalam maupun dari luar yang di olah secara masing – masing reseptor baik secara tingkah laku (*Behavioristik*) maupun sesuai dengann prosedur aturan (*Mekanistik*).

e. Persepsi Dalam Islam

Proses persepsi di dahului dengan proses penerimaan stimulus dan resptor yaitu indra. Sarlito W Sarsono berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemerolehan dari penafsiran pemilihan dan pengaturan informasi panca indra.²⁰Jadi persepsi itu fungsi psikis yang menjadi pintu dan realistis kehidupan yang di hadapi manusia. Manusia adalah makhluk Allah yang telah di amanahkan hidup didunia ini yang berbeda dengan

²⁰. Sarlito W Sarwono. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surakarta : Pustaka Belajar. Hal. 23

mahluk lainnya yang cukup rumit dan kompleks yaitu proses dan fungsi persepsi.

Didalam Al – Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan yang demikian itu sudah di jelaskan di dalam Al – Qur'an Surah Al - mukminun ayat 12- 24, yang didalamnya sudah dijelaskan proses penciptaan manusia yang di lengkapi dengan fungsi – fungsi pendengaran dan penglihatan. Tetapi, didalam ayat ini tidak menjelaskan penglihatan seperti mata dan juga pendengaran seperti telinga tetapi ayat ini menyebutkan fungsi utama bagi manusia yang selalu dalam kebersamaan.

Proses persepsi pada stimulus adalah reseptor yaitu indra.²¹ Perlu kita ketahui bahwa fungsi indra manusia tidak langsung berfungsi sejak lahir kebumi, tetapi ia akan berjalan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa apa yang terjadi pada dirinya dari pengaruh – pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan – perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap kehidupannya.

Panca indra yang dimiliki manusia ad lima macam. Panca Indra ialah suatu alat yang berperan penting dalam persepsi, karena dengan adanya panca indra akan melakukan persepsi, karena dengan panca indra

²¹. Najati. 2015. *Psikologi dalam Al – Qur'an Terapi Qur'ani*. Bandung : Pustaka Setia. Hal. 49

inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

Proses persepsi melalui proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indra yang kita miliki, yang demikian tidak langsung berfungsi setelah lahir ke dunia, tetapi berfungsi dengan seiring berkembang fisiknya.²² Adapun panca indra yang menjadi bagian dari persepsi ialah :*Pertama*, penglihatan dengan adanya penglihatan maka menciptakan persepsi yang diserap dari apa yang dilihat. *Kedua*, pendengaran dengan adanya pendengaran manusia bisa mendengar apa yang tidak diketahuinya menjadi tahu kemudian di nalar melalui pikiran. *Ketiga*. Perasaan dihayati secara subyektif kemudian informasi difahami dengan adanya perasaan tersebut.

2. Masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya, manusia hidup bermasyarakat di muka bumi ini artinya hidup dalam satu pergaulan. Masyarakat dalam istilah Bahasa Inggris ialah *Society* yang dalam bahasa Latin yaitu *Socius* yang artinya teman. Istilah dari masyarakat ini juga berasal dari bahasa Arab yaitu *Syakara* yang artinya ikut andil atau ikut serta. Masyarakat ialah sekelompok manusia yang saling membutuhkan yang didalam bahasa ilmiah yang artinya interaksi atau saling bertukar informasi. Aristoteles berpendapat bahwa

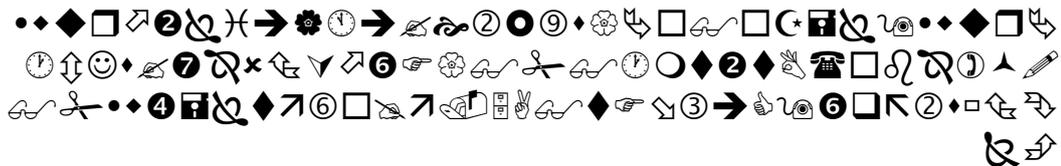
²². Najati. Hal. 61

manusia adalah *Zoonpoliticon* yaitu makhluk sosial yang hanya suka hidup berkelompok atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka hidup berkelompok di bandingkan sendiri. Emil Durkhem menjelaskan bahwa masyarakat adalah sebagai kenyataan objektif individu – individu yang merupakan anggota – anggotanya. Karl Marx berpendapat bahwa masyarakat sebagai struktur yang berpendapat ketegangan sebagai akibat pertentangan antar kelas sosial sebagai akibat pembagian nilai – nilai ekonomi yang tidak merata didalamnya. Kemudian Selo Sumarjan menemukakakn bahwa masyarakat adalah orang yang hidup bersama sehingga menghasilkan kebudayaan.²³

Dari beberapa pendapat tersebut yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama, yang saling tolong menolong, saling membutuhkan yang hidup dalam suatu tatanan pergaulan antara satu dengan lainnya dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, sehingga terciptalah interaksi dan masyarakat bisa juga disebut sebagai sekumpulan manusia yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dalam waktu yang relative lama, memiliki norma – norma yang bertujuan untuk mengatur kehidupan menuju tujuan yang di harapkan bersama.

²³. Ello M Stiadi. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PRENADAMEDIA GRUP, Hal. 35.

Berkeanaan dengan masyarakat yang identik dengan berinteraksi. Allah telah menjaslan di dalam Qur'an Surah Luqman ayat 18 yang berbunyi :



Artinya : “ Dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang sombong lagi membanggakan diri.²⁴

Dari ayat diatas menurut tafsir Ibnu Katsir didalam bin Umar Al – Qaraisy menjelaskan bahwa kita sebagai manusia yang hidup didunia hanyalah sementara, jangan sampai memalingkan wajahmu ketika berbicara dengan orang lain. Akan tetapi, hendaklah kita berlemah lembut ketika berbicara dengan lawan bicara.

Tafsir Min fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asqar menjelaskan bahwa ada kata ‘ wala tuso’iru khuddaka linnasi’ yang artinya janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia aapalagi dikarenakan sombong memalingkan wajah dengan rasa angkuh apalagi sampai meremehkan orang lain. Kemudian ada kata ‘ wala tamsyi fil ardhi marhan yang artinya jangan lah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh seseungguhnya allah tidak menyukai orang – orang yang suka

²⁴. Q.s LukmanAyat 19.

membanggakan diri. Tetapi, hendaklah bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya. Hendaklah bersikap tawaduk karena sikap itu yang sangat disukai oleh Allah. Apalagi kita masyarakat yang hidupnya saling membutuhkan.

Masyarakat adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, dengan adanya interaksi maka terjalin lah hubungan yang baik antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Apalagi jangan sampai menyombongkan diri ketika hidup di muka bumi ini. Artinya masyarakat itu dapat menghasilkan adat istiadat yang seiring berjalannya waktu. Masyarakat tergolong setiap kelompok manusia yang telah ada di dunia dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengatur hidup mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas – batas yang dirumuskan dengan jelas .

Terlepas dari berbagai pandangan yang berbeda – beda tentang penjelasan masyarakat yang telah di kemukakan para ahli, secara substansial terdapat titik temu bahwa masyarakat ialah kumpulan manusia yang terdiri atas komponen – komponen :

- a). Terdapat sekumpulan orang yang bersekala besar, saling bertukar informasi satu dengan lainnya, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok dalam satu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan yaitu kebudayaan.

- b). Menjadi susunan dalam system sosial budaya, yaitu kebudayaan.
- c). Menempati kawasan tertentu dan hidup didalam suatu kawasan tersebut dalam skala besar antar kelompok.

Adapaun Soerjono Sukanto mengemukakan didalam buku Pengantar Sosiologi bahwa ciri – ciri kehidupan masyarakat adalah:

- a) Manusia yang hidup bersama – sama sekurang – kurangnya terdiri atas dua orang individu.
- b) Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama, berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia – manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama tersebut akan menimbulkan system komunikasi dan peraturan – peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c) Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan satu kesatuan
- d) Merupakan system bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antar satu dengan lainnya.

Manusia memiliki keinginan yang selalu melekat didalam dirinya, yaitu keinginan untuk menyatu dengan lingkungan sekitarnya dan keinginan untuk berbaur dengan masyarakat lainnya. Dengan tujuan untuk memudahkan proses keberlangsungan kehidupannya. Dengan demikian, manusia memiliki kecenderungan untuk bersatu agar bisa

saling berhubungan. Hubungan antar manusia dengan lainnya disebut dengan interaksi. Dengan adanya interaksi sehingga menghasilkan yang namanya teta pergaulan yang beruoa nilai dan norma yaitu adanya nilai kebiakan dan keburukan. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang di anggap buruk yang demikian itu dapat mempengaruhi perilaku sehari – hari.

Adapun terdapat tida persyaratan untuk terciptanya masyarakat ialah :

- a). Terdapat sekumpulan individu – individu
- b). Bermukin diwilayah tertentu dalam jangka waktu yang relative lama
- c). Akibat dari hidup di tempat tertentu dalam jangka waktu yang lama tersebut akhirnya menghasilkan pola – pola kelakuan yang sering disebut kebudayaan seperti system nilai, system ilmu pengetahuan dan lain – lain.²⁵

Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna untuk kehidupan bersama antar manusia. Peraturan adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama artinya manusia memandang sesame manusia sebagai tujuan bersama. Pendapat – pendapat ahli yang telah di jabarkan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa masyarakat mempunyai arti ikut serta atau berpartisipasi. Bisa di sebutkan bahwa masyarakat saling

²⁵. Elly M. Stiadi, Op. cit. hlm. 35 – 37

berinteraksi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai persamaan dalam budaya, agama, ras, kebiasaan, tradisi, dan juga perasaan persatuan yang terjaring oleh kebersamaan.

3. *Human Capital* Dalam Bentuk Investasi Pembangunan Sumber Daya Manusia.

a. *Human Capital* dan *Golden Generation*

Manajemen *Human Capital* adalah suatu proses manajemen sumber daya manusia yang dikelola oleh satuan Negara melalui jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal dan non formal. Manajemen *Human Capital* terkait dengan (1) Mengembangkan dan memperkuat aparatur pemerintah. (2) Memelihara kualitas kinerja dan mengembangkan kapasitas untuk memberikan layanan public yang terbaik. (3) Mendidik masyarakat Indonesia melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal agar memiliki kompetensi.

Pendidikan untuk anak adalah generasi emas (*gold Generation*) yang perlu mendapatkan pendidikan dan bimbingan secara khusus mengoptimalkan potensi mereka.

McKinsey and Company berpendapat bahwa yang memperkuat *talent* dari perusahaan adalah merangkul pola pikir

Talent, Menciptakan *winning employee value proposition*, memperbaharui strategi perekrutan, melakukan pengembangan *talent* kedalam organisasi, mendeferesiasikan dan memperkuat orang – orang dalam perusahaan.

Semua peserta didik memiliki potensi dan bakarnya masing – masing dan mereka semua adalag generasi emas tergantung bagaimana mereka dilatih dan diberi pendidikan oleh pendidik yang professional dan pemimpin satuan pendidikan yang cerdas dan berkepribadian.²⁶

Kesimpulan dari *Human dan Golden Generation* ialah Program pendidikan secara khusus akan mengoptimalkan potensi sesuai bakat yang dimilikinya dan hasilnya kelak dapat di manfaatkan baik itu untuk organisasi pemerintah maupun organsasi bisnis.

b. Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Ciri – Ciri Negara Berkembang

Ilmu ekonomi pembangunan adalah suatu perluasan yang sangat penting dari ilmu ekonomi tradisional dan politik ekonomi. Fenomena keterbelakangan (*underdevelopment*). Permasalahan – permasalahan yang terjadi

²⁶. Manopo. 2011. *Competency Talent and Performance Management Sistem*. Jakarta : Selemba Empat. Hal. 26 - 31

terutama untuk kemiskinan produktivitas yang rendah, penambahan penduduk yang berlebihan, pengangguran, ketergantungan pada ekspor barang primer, serta melemahnya Negara berkembang diajng international, mempunyai aspek – aspek pemecahan demostik dan global.

Ilmu ekonomi Pembangunan mengacu pada maslaha – maslaha perkembangan ekonomi pada Negara–Negara yang terbelakang.²⁷Oleh karena itu, penyelesaiannya harus melibatkan ekonomi dan sosial, baik melalui eksternal yang artinya bidang keladi terjadinya kemiskinan, ketidak merataan dan produktivitas yang rendah di Negara – Negara dunia ketiga pada umunya.Berhasilnya pembangunan pronomian dan sosial tidak hanya memerlukan formulasi strategi yang cukup di Dunia ketiga.Tetapi juga membutuhkan modifikasi system ekonomi international untuk membuatnya cepat tanggap kepada keperluan pembangunan Negara – Negara miskin. Guna mengadakan perubahan – perubahan strategi dalam negeri serta international, maka harus di mulai dengan defense serta pemahaman yang jelas tentang arti kata ‘’ pembangunan ‘’ dan ‘’keterbelakangan’’.²⁸

Adapun kesimpulan dari Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Ciri – Ciri Negara Berkembang diatas ialah pembangunan pada

²⁷. M.L Juningan. 1975. *Ekoonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Grafidno Persada. Hal.Hal 1.

²⁸. Michael P. Tadro. 1995. *Pembangunan Ekonomi dan Dunia Ketiga*. Jakarta : IKAPI. Hal. 44 – 45.

masyarakat. Kemudian, perkembangan ekonomi harus diukur dalam artian kenaikan pendapatan nasional nyata dalam suatu jangka yang panjang. Maka dari itu, sistem pendidikan lah yang harus di tekankan, karena pendidikan merupakan investasi terbesar.

c. Pendidikan dan Pembangunan.

Negara – Negara yang sedang berkembang sedang di hadapkan pada dua alternative pokok dalam pilihan pendekatan kebijakan mereka menghadapi masalah – masalah dibidang pendidikan. Sebenarnya pemerintah dapat memperluas system pendidikan formal secara keseluruhan. Dengan beberapa perubahan dengan contohnya krikulum, metode pengajaran, dan ujian. Sementara tetap menggunakan kebijakan pendidikan yang mahal akan menghadapi struktur kelembagaan pasar tenaga kerja yang sama atau mereka dapat mencoba untuk mengadakan reformasi secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengadakan reformasi secara menyeluruh dengan tujuan untuk dilakukan perubahan pendidikan teradap kondisi – kondisi permintaan dan penawaran kebutuhan nasional yang sebenarnya.

Sudah jelas nyatanya bahwa alternatif pertama hanya akan memperburuk masalah – masalah pengangguran, kemiskinan, ketidakmerataan, kemndegan desa serta dominasi intelektual internasional yang sekrang melatar belakangi kondisi kelatarbelakngan di banyak –

banyak Negara di afrika, asia, dan amerika latin sehingga alternative kedua perlu di amati.

Sebenanya sitem pendidikan yang ada di Indoensia banyak yang menghasilkan kembali, bukan mengubah struktur sosial dan ekonomi dari suatu masyarakat tempat system itu berada sehingga setiap program ataupun sekumpulan kebijakan yang dirancang untuk membuat pendidikan menjadi lebih relevan bagi pembangunan dan haruslah bersandar pada duua hal secara serentak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pilihan utama kebijakan dalam bidang pendidikan ialah seharusnya pemerintah mampu melakukan perubahan system intessif dan tanda – tanda dari lingkungan sosial dan ekonomi diluar system pendidikan yang sebagian besar justru menentukan volume struktur, orientasi permintaan agregat individu terhadap pendidikan dan timbulnya tanggapan politis dalam bentuk penyediaan tempat – tempat sekolah oleh pemerintah. Kemudian, efektifitas pemerataan “ *internal*” pada system pendidikan melalui perubahan materi pelajaran apalgi untuk mesasyarakat yang ada pinggir Negeri atau kota. Yang tepat struktur pembiayaan pemerintah versus individu, metode seleksi dan promosi dan prosedur penilaian jabatan berdasarkan tingkat pendidikan.²⁹

²⁹. P. Tadro. 1995. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : IKAPI. Hal. 335 – 353.

d. Peran Pendidikan dalam Human Capital.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang terdapat pada satuan pendidikan masih belum sepenuhnya diisi oleh orang – orang yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam memberikan layanan belajar yang berkualitas tinggi. Kondisi satuan pendidikan yang demikian ini disebabkan berbagai hal antara lain (1) Program pemenuhan orang – orang yang memenuhi kompetensi pada satuan pendidikan belum dianggap hal yang penting dan serius bagi pengambil persyaratan administrative saja. (2) Satuan pendidikan tidak mampu mengatasi orang – orang yang tidak memiliki potensi karena minimnya dukungan manajemen puncak pada pemerintahan daerah dan minimnya otoritas dalam menjalankan program – program satuan pendidikan. (3) Minimnya konsistensi antara kebijakan manajemen puncak dengan manajemen satuan pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah suatu yang tidak bisa di tawar – tawar lagi, jika ingin menjadikan pendidikan menjadi sarana untuk berubah atau menjadi agen perubahan dan pelaku transformasi. Secara etika pembangunan *human capital* ditampakkan secara dinamis dalam

system administrasi dan manajemen pendidikan baik pada latar pengambilan kebijakan maupun pada latar pelaksanaan operasional dari kebijakan tersebut.³⁰

Adapun kesimpulan dari Peran pendidikan dalam *Human Capital* ialah dalam dunia *Human Capital* sangat dibutuhkan pendidikan karena pendidikan mempunyai visi dan misi pendidikan yang di tetapkan. Artinya posisi *Human Capital* dalam dunia pendidikan merupakan posisi strategis yang ikut menentukan masa depan suatu bangsa. Oleh sebab itu, hendaknya peran *human Capital* harus menyediakan sumber daya manusia yang handal menjadi terbukti dengan ide ide cemerlang yang dimiliki peserta didik.

Kesimpulan dari Human Capital dari penjabaran materi yang di atas ialah kompetensi masa kini dan di masa yang akan datang. Di tentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu organisasi maupun suatu Bangsa. Faktanya tidak bnayak organisasi yang benar – benar memiliki orang – orang yang kompetitif dibidangnya dan memberikan kontribusi yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dilakukannya dengan dukungan kepada peserta didik dan pemimpin pendidikan yang terampil dan cerdas serta cekatan dengan nilai – nilai normal yang tidak diragukan lagi menunjukkan karakter manusia pembangunan

³⁰. Syaiful. 2013. *Human Capital Kepemimpinan Visioner dan Beberapa Kebijakan Pendidikan*. Bandung : ALFABETA. Hal 31 – 35.

yang jujur dan memiliki komitmen dengan visi serta misi yang professional.

4. Buruh Koncek Kelapa.

a. Pengertian Buruh

Dalam perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, Buruh mau di ganti dengan istilah pekerja. Karena istilah buruh sangat kurang dengan kepribadian bangsa, buruh di kenal dengan istilah pekerja yang di tekan di bawah majikannya. Buruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang bekerja dengan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan upah.³¹

Menurut Undang – Undang No 13 Tahun 2003 Pasal 1 Pekerja / Buruh ialah orang bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk benda atau lainnya. Tenaga kerja adalah orang mengerjakan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan uang atau barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pemberi kerja ialah pengusaha atau perorangan yang berbadan hukum atau lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan memberikan gaji/ upah atau memberikan imbalan yang lainnya.³²

Tenaga Pekerja atau buruh yang menjadi suatu kepentingan pengusaha merupakan yang demikian melekatnya pada diri pekerja

³¹. Abdul Rahmad. 2012. *Hukum Perburuhan*

³². Undang – Undang No. 13 Tahun 2003, BAB 1 Pasal 1

atau buruh yang selalu mengikuti tenganya ketempat dimana di pekerjakan, terkadang pengusaha ini seenaknya mempeperjakan manusia dan seenaknya dalam mempecepat pekerja yang tidak dibutuhkan lagi tenaganya. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan peraturan yang berhubungan dengan Buruh atau pekerja dengan tujuan agar pekerja atau buruh bekerja dengan sebagaimana layaknya pekerja dengan baik di Negara ini.³³

Menurut Undang – undang no 13 Tahun 2013 Pasal 76 tentang perempuan pekerja buruh yang di sebutkan didalamnya bahwa:

- a) Buruh atau pekerja perempuan yang harus berumur dari 18 (delapan belas) dilarang pekerjaan antara pukul 23 : 00 sampai dengan 07 : 00.
- b) Pengusaha dilarang mempekerjakan perempuan yang sedang hamil yang sudah ada keterangan dokter yang tidak baik untuk kondisi kandungannya.
- c) Pengusaha yang mempekerjakan buruh sekitar pukul 23 : 00 sampai dengan jam 07:00 wajib memberikan makanan dan minuman bergizi dan menjaga kesusilaan dan keamanan selama berada di sekitar tempat kerja.
- d) Pengusaha wajib menyediakan angkutan umum untuk pekerja yang bekerj jam 23 : 00 sampai jam 05 : 00.

³³. Asyhadie Zaeni. 2019. *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta : Perenmedia Group. Hal. 17

Buruh atau pekerja *outsourcing* memiliki kepentingan – kepentingan yang telah diinformasikan ke dalam hak pekerja atau buruh yang perlu di lindungi oleh pengusaha. Sebagaimana Abdul Khakim berpendapat bahwa hakikat ‘ ‘ *Hak pekerja atau Buruh merupakan kewajiban pengusaha* ’ ’. dan begitu juga sebaliknya ‘ ‘ *Hak pengusaha merupakan kewajiban pekerja/ buruh*.³⁴ Berarti dari pemaparan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa dari kedua belah pihak harus saling menguntungkan dan tidak ada yang merasa dirugikan satu sama lain, sehingga terjadilah kerja sama yang baik antara pengusaha dan pekerj/ buruh.

Pekerja atau buruh *Outsourcing* dan keluarganya sangat tergantung pada gaji yang mereka terima untuk kelangsungan hidup mereka seperti kebutuhan rumah tangga, tempat tinggal dan lain – lain. Oleh karena itu, mereka selalu mengharapkan gaji yang lebih besar demi kelangsungan hidup mereka untuk hari ini dan masa yang akan datang. Namun, dilain pihak, sering sekali melihat upah dari pengeluaran sebagai bagian dari biaya pengeluaran perusahaan, sehingga pengusaha mengesampingkan kebijakan untuk mengeluarkan upah dengan harga yang tinggi.’ ’Pengusaha selalu beralaskan upah tidak bisa ditinggikan dengan alasan biaya pengeluaran sudah banyak.³⁵

³⁴. Abdul Khakim. 2012. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indoensia*. Bandung : PT. Citra Aditya. Hal. 26.

³⁵. Asri Wijayanti. 2012. *Hukum Ketenagakerjaan Pacsa Reformasi*. Jakarta : Sinar Grafika). Hal. 105

Padahal dasar hukum pengupahan ialah pada pasal 27 ayat 2 tentang undang – undang dasar 1945 yang berbunyi : ‘’ Bahwa setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang pas atau layak untuk manusia.’’ Penghidupan yang pas atau layak artinya bahwa dari jumlah penghasilan yang diperoleh oleh buruh atau pekerja harus sesuai dengan apa yang dikerjakannya dan buruh atau pekerja ini upahnya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang didalamnya mencakup makanan dan minuman, sandang, pangan, papan, pendidikan kesehatan, serta tunjangan hari tua mereka.

b. Buruh Koncek Kelapa

a) Kelapa

Kelapa (*Cocos Nuciferal*) ialah tanaman yang berjenis palma yang mempunyai banyak manfaat sehingga dapat meningkatkan prekonomian yang cukup tinggi dalam dunia perdagangan. Di Indonesia ini kelapa merupakan penghasil kelapa terbesar yang utama di dunia. Perlu kita ketahui bahwa kelapa bersaing dengan kelapa sawit. Hasil produk – produk unggul kelapa diantaranya yaitu minuman segar dari air kelapa, santannya yang bisa diolah jadi apa saja, gula kelapa, tepung, minyak dan masih banyak lagi manfaatnya. Selain itu, kelapa juga bisa di manfaat kan untuk non pangan seperti batang kayu bisa di dimanfaatkan untuk pondasi rumah, rumah, dan lain – lain, kemudian sabut kelapa nya bisa di jadikan kerajinan

tangan dan lainnya. Perlu kita ketahui bahwa kelapa tergolong dalam *genus cocos* (anggota tunggal dalam suku aren – arenan). Tanaman kelapa memiliki akar serabut yang memiliki batang yang kuat atau keras dengan menghasilkan bunga dan buah di bawah ketiak daun dan yang paling uniknya hampir semua yang ada pada tumbuhan kelapa ini bisa di manfaatkan. Mulai dari daunnya hingga akarnya bisa di manfaatkan tanpa tersisa.³⁶

b). Koncek (Kupas) / Kopra.

Tanaman Koncek kopra ini peka terhadap perubahan suhu yang amat mencolok, dan kopra ini banyak sekali di produksi khususnya di pesisir pantai atau laut. Koncek (Kupas) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya buang atau membuang kulit dan sebagainya. Kemudian, Koncek atau Kopra ialah isi kelapa bagian dalam yang sudah tua yang sebelumnya di kupas terlebih dahulu dari batok kelapa yang kemudian di keluarkan dan dibersihkan. Tanamkan kelapa ini mengkehendaki iklim panas dengan batas suhu udara tertentu untuk hidupnya. Suhu rata – rata tahunan untuk kehidupan optimal adalah 29°C dan untuk perkembangan buahnya membutuhkan suhu rata – rata 25°C.

Bahan dasar untuk mengelola kelapa menjadi kopra adalah daging buah (*endosperm*). Kopra ini lah yang akan di kupas kulit nya

³⁶. Evryson, dkk. 2012. Kajian Pengolahan Usaha Kelapa Didesa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Asahaan Minasa tenggara. *Prekonomian*. Vol. 7 Nomor 2. Hal. 39

sebelum di jual kembali kepada kilang – kilang atau pabrik untuk mengolah minyak atau tepung. Peralatan yang butuhkan buruh koncek kelapa ini adalah hanya pisau dan juga bangku untuk mengupas kulitnya.

b) Koncek (Kupas) Kelapa

Koncek (Kupas) kelapa merupakan salah satu industry rumahan. Dari industry rumahan inilah sehingga tercipta produk – produk dalam Negeri seperti minyak kelapa, tepung, minuman, *nata the coco*, serta santan kelapa. Kelapa yang di cungkil bukanlah kelapa sembarangan. Kali ini, kelapa yang digunakan adalah kelapa yang sudah tua dan layak untuk diolah kembali. Kemudian, kelapa – kelapa ini di dipisahkan dari tempurungnya dan kemudian kulit dalamnya itu di kupas sehingga menjadi putih bersih.

Kelapa – kelapa ini di petik langsung dari ladang, kemudian langsung di bawa ke rumah – rumah atau pondok – pondok yang sudah di buat tokehnya. Setelah kulit kelapa nya sudah di kupas menggunakan pisau koncek yang telah mereka rakit sebelumnya. Maka kelapa yang sudah di kupas ini di kirim ke kilang – kilang atau pabrik untuk di olah. Upah yang mereka raih buruh koncek kelapa ini tergantung kepada seberapa banyak kelapa yang di kupas nya, maka segitu lah hasil yang ia dapatkan. Untuk satu Kg/ Kilogram hasil kopra di harga

200 rupiah, dalam satu hari perempuan – perempuan buruh koncek kelapa ini dapat menghasilkan hingga 150 Kilogram.

c) Keinginan Masyarakat Buruh Koncek Kelapa Untuk Melanjutkan Pendidikan Anaknya.

Seorang anak Juragan atau Tokeh Koncek Kelapa termasuk golongan sosial menengah keatas artinya mereka sanggup untuk membiyai semua pengeluaran pendidikan anaknya. Dengan demikian hal tersebut beranggapan bahwa orang tua nya berusaha agar anak – anaknya tetap melanjutkan pendidikannya, karena faktor orang tuanya mampu membiayai anak – anaknya.

Anak buruh koncek biasa yang bekerja mengharapkan upah dari Juragan tadi termasuk masyarakat yang berada di golongan menengah kebawah, tetapi juga memiliki semangat yang sama dengan juragan tersebut. Mempunyai rasa yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi meskipun dengan penghasilan orang tua hanya mampu untuk menutupi kebutuhan hidup sehari – hari dan orang tua buruh koncek kelapa juga memberikan dukungan kepada anaknya yang juga mempunyai rasa ingin melanjutkan pendidikan yang tinggi. Ada beberapa alasan anak buruh koncek kelapa untuk melanjutkan pendidikan anak – anaknya, yaitu mereka beranggapan agar anaknya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak atau pekerjaan

yang lebih baik, mapan, serba kecukupan dibandingkan dengan orang tuanya yang hanya sebatas buruh koncek kelapa.

Anak buruh koncek kelapa digolongkan kedalam keluarga yang kurang mampu, tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikannya karena penghasilan orang tua yang tidak cukup untuk membiyai kuliah atau pendidikan anaknya. Karena orang tuanya berpendapat untuk menutupi kebituhan sehari – hari saja sudah Alhamdulillah sekali. Sehingga anak – anak mereka tidak mau membebankan kepada kedua orang tua. Karena, jika mereka untuk masuk keperguruan tinggi, maka mereka akan mengeluarkan uang yang cukup banyak hingga meraih jutaan rupiah. Sedangkan bagi mereka yang hanya berprofesi sebagai buruh koncek kelapa sudah cukup dengan tammatan SMP saja untuk bekal mencari suatu pekerjaan dan bisa membantu meringankan beban orang tua.

5. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan Anak

Pendidikan suatu upaya memanusiakan manusia agar menjadi lebih baik, sebagai mana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna di bandingkan makhluk lainnya. Pendidikan dalam arti luas semua segala sesuatu usaha sadar yang dilakukan manusia dari orang dewasa untuk memberikan dampak yang baik bagi anak didik agar dapat meningkatkan kedewasaan dan

beratnggung jawab atas apa yang dilakukannya. Perlu kita ketahui bahwa pendidikan anak itu juga termasuk kebutuhan sosialnya karena dengan perencanaan pendidikan yang menggunakan kebutuhan sosial salah satunya pemberi layanan pendidikan untuk membebaskan anak dari rasa ketakutan dari penajahan dari kebodohan dan kemiskinan.³⁷

Sedangkan menurut Hamka pendidikan berbeda dengan pengajaran. Karena, jika pengajaran adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, tingkah laku, budi pekerti, kepribadian dan lain – lain. Sedangkan pendidikan ialah upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan³⁸.

Suatu hal yang paling menguntungkan bagi pendidikan Islam ialah bahwa Al – Qur'an merupakan satuan dasar yang paling pokok tetap terjaga keorisinalannya sejak pertama kali di wahyukan hingga sekarang ini bahkan Allah telah menjanjikannya didalam Al – Qur'an.³⁹

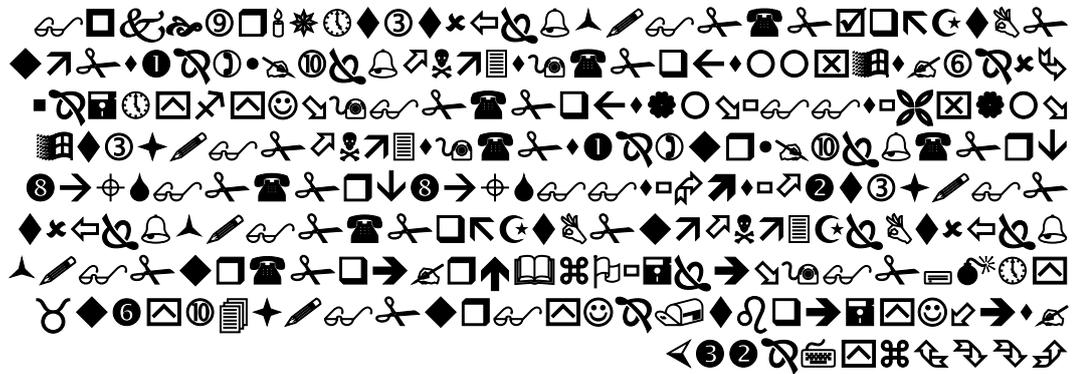
Dari pendapat – pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bawah pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia guna untuk mendapatkan ilmu agar dapat direalisasikan dalam kehidupan. Tetapi,

³⁷. Nasrul Syakur Cahniago. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita. Hlm. 93.

³⁸. Hamka. 2012. *Pendidikan Dini Hingga Aspek Masa depan*. Jakarta : Firdaus. Hal. 1

³⁹. Dja'far Siddik. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis. Hal. 30.

perlu diketahui bahwa pendidikan dan pengajaran itu adalah dua hal yang berbeda. Karena, pengajaran itu identik dengan dan mengubah budi pekerti seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan, pendidikan adalah menambah intelektual keilmuan seseorang menjadi yang wawasannya menjadi luas. Dengan begitu betapa pentingnya pendidikan yang ingin diraih seperti yang Allah jelaskan di dalam Al – Qur’an Al – Mujadillah ayat 11



Artinya : Hai orang – orang yang beriman, apabila di katakan padamu, ‘’ berlapang – lapanglah dalam majelis’’ maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan. Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa drajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁰

Dari ayat diatas menurut Tafsir Al Munir dan Al Misbah menjelaskan bahwa ada kata fasaha artinya ialah lapang. Kemudian,

⁴⁰. Q.a Al Mujadalah ayat 11

ada kata *ansuzu* yang asal katanya *nusyuuuz* yaitu tinggi. Artinya Allah akan meninggikan drajat orang yang menuntut ilmu. Karena, pada ayat diatas ada kata *tafssahu* dan *isfahu* yang asal katanya *fasaha* yang artinya lapang. Sedangkan kata "*unsyuzu*" yang artinya tempat tertinggi. Makna dari penggalan ayat tersebut ialah memberikan kesempatan kepada orang – orang untuk berlapang – lapang dalam majelis dan Allah akan meninggikan drajat orang – orang yang menuntut ilmu bukan hanya didunia saja, tetapi Allah akan meninggikan drajatnya di akhirat.

Jika berbicara tentang pendidikan anak, anak adalah anugrah serta amah yang dan juga karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam diri anak melekat harkat dan juga martabat sebagai seorang manusia yang seutuhnya. Anak juga merupakan potensi, generasi, tunas dan juga penerus cita – cita perjuangan bangsa, yang juga memiliki peran yang sangat penting, mempunyai ciri – ciri dan jug sifat yang khusus yang menjamin kelangsungan suatu bangsa dan Negara.⁴¹

Anak juga merupakan amanah yang dari Allah SWT yang harus di jaga dan juga dibina. Seorang anak juga membutuhkan penjagaan, cinta, kasih sayang dan yang paling penting adalah perhatian.⁴² Sebagaimana menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, ‘ ‘ Anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang

⁴¹. Nasir Djamil. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika h. 8.

⁴². Dindin Jamaluddin 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, h, 37.

seimbang dan sehat. Bahkan orang tua yang mengarahkan kemana agama anak tersebut. Demikian juga akan terpengaruh sifat – sifat yang buruk.⁴³ Perbuatan mendidik dan dididik membuat berbagai macam faktor penentu yaitu, faktor – faktor tersebut yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena faktor – faktor yang saling mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi dan penentu kegiatan mendidik dan dididik, sebagai berikut :

- a) Adanya tujuan yang hendak di capai
- b) Adanya subyek manusia (Pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan
- c) Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup

Pendidikan dilakukan untuk menuntun anak didik mencapai kedewasaan.

b. Ruang Lingkup Pendidikan

Pendidikan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja tanpa ada batas waktu yang menentukan. Baik itu dilingkungan masyarakat, keluarga, maupun di sekolah. Pendidikan lingkungan disebut dengan pendidikan Non Formal, pendidikan dilingkungan keluarga disebut dengan pendidikan informal, sedangkan pendidikan dilingkungan sekolah disebut dengan pendidikan Formal. Berikut adalah penjelasannya:

⁴³. Syamsu Yusuf,. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosida Karya. h. 10.

a) Pendidikan Informal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga. Pendidikan informal ini adalah pendidikan yang pertama kali didapatkan seorang anak, melalui keluarga anak mendapatkan pendidikan, bimbingan dan arahan dalam kehidupan anak. Dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan yang bersifat kodrat, orang tua diuntut untuk memelihara, melindungi, merawat, dan juga mendidik anak agar mereka tumbuh dan berkembang dengan sebaik – baiknya. Melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga anak mempelajari berbagai hal tentang kehidupan serta landasan akan akhlak dapat di ajarkan melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga.

b) Pendidikan Formal

Pendidikan formal ialah pendidikan yang diperoleh dari pendidikan lembaga sekolah yang sudah di akui Negara. Tugas mendidik tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, terutama pada ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan di lingkungan sekolah sangat lah di butuhkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mendalam yang sebelumnya belum didapatkan didalam pendidikan informal.

Kemudian saya ingin menyimpulkan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur, yang tersusun, bertingkat dan bersyarat yang dibentuk oleh masyarakat dan pemerintah dalam rangka memberika pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang memiliki tujuan pendidikan seacara Nasional mela lui lembaga pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan ini yang mana diselenggarakan dengan sistematis dengan tujuan – tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya pada lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan diselenggarakan pendidikan ini diselenggarakan dengan sitematis dengan tujuan – tujuan pendidikan yang telah di tetapkan secara nasional. Pendidikan dilingkungan sekolah memberikan pendidikan yang rasa tidak mampu diberikan orang tua, karena kemampuan atau ilmu yang dimiliki orang tua terbata artinya ilmu yang dimiliki orang tua hanya sebatasnya saja tidak seperti dibangku sekolah.

c) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non Formal adalah pendidikan yang diperoleh dari lingkungan masyarakat. Pendidikan formal ini merupakan sekumpulan orang yang ada tinggal dalam suatu daerah yang memiliki tata kehidupan sosial sendiri, artinya lingkungan adalah wadah atau suatu tempat untuk mendapatkan ilmu. Ilmu yang berupa agama, suku, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi

dan sebagainya. Masyarakat adalah salah satu wadah untuk membentuk kebiasaan – kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat, maupun pembentukan keagamaan dan kesusilaan. Dalam lingkungan masyarakat dilingkungan masyarakat anak mulai belajar berbagai karakteristik manusia, situasi sosial serta informasi – informasi yang cukupnya lebih luas, baik itu buruk maupun baik entah itu negative maupun positif.

Perlu kita ketahui bahwa masyarakat juga berperan penting dalam mendorong anak menjadi lebih baik, sehingga dapat mendorong kearah menjadi pribadi yang cerdas dan kreatif. Jalur pendidikan non formal ini di dalamnya juga menyangkut Pendidikan Luar Sekolah. Menurut Undang – Undang No 20 Tahun 2003 : “ Jalur Pendidikan Non Formal bersifat fungsional dan perakts, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja serta peserta didik sehingga dapat berguna bagi perbaikan taraf hidupnya.”

c. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha sadar tentunya untuk memerlukan tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya. Karena, jika tidak adanya tujuan dalam pendidikan maka seperti tidak tentu arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebuah pedoman bagaimana proses pendidikan seharusnya dilaksanakan dan apa hasil yang akan di harapkan dalam proses pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan sudah di cantumkan didalam Undang – undang 1945 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa ‘’ pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan Nasional yang meingkatkan ketakwaan serta akhalkul karimah dalam tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang – Undang’’ pasal 31 ayat 5.

Tujuan ialah standar usaha yang dapat di tentukan serta megarahkan usaha yang akan di lalui dengan tujuan untuk mendaptkan apa yang ingin diraih. Dengan begitu, tujuan pendidikan dapat membatasi ruang gerak usaha agar dapat terfokus pada apa yang kita inginkan yang terpenting adalah dapat memebrikan penilaian dan evaluasi terhadap usaha – usaha pendidikan. Karena tujuan pendidikan ini adalah yang paling mendasar dan paling terpenting dalam merencanakan, membuat suatu program, serta mengevaluasi pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan ialah :

- a) Tujuan umum dari pendidikan adaalah untuk membentuk manusia yang sesuai dengan pancasila
- b) Tujuan Institusional yaitu tujuan yang menjadikan tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk dicapai
- c) Tujuan dari krikuler ialah tujuan bisang studi atau mataa pelajaran

- d) Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kriulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan tersidiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.⁴⁴

d. Urgensi Pendidikan

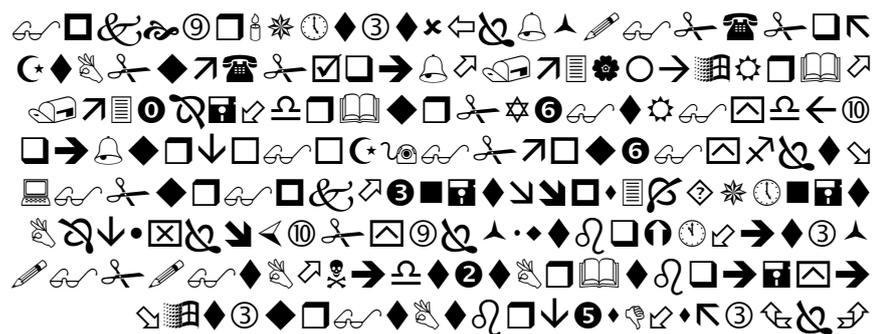
Pendidikan itu sangatlah penting sekali bagi seorang anak. Pendidikan bagi anak perlu didapatkan dari kedua orang tuanya baik itu dari ayah maupun ibunya demi keberlangsungan kehidupaan anak itu sendiri. Sebenarnya perlu kita ketahui bahwa baik buruk tingkah seorang anak itu berasal dari bagaimana didikan dari orang tuanya. Maka dari itu, adapun urgensi pendidikan anak itu adalah sebagai berikut :

- a) Jika dilihat dari segi anak pendidikan itu sangatlah penting sekali, karena anak adalah makhluk yang sedang tumbuh untuk berkembang, oleh karena itu pendidikan penting sekali untuk anak karena mulai anak sejak kecil atau masih bayi belum dapat melakukan sesuatu kepentingan dirinya sendiri, baik itu untuk mempertahankan hidup maupun untuk merawat dirinya sendiri.
- b) Jika dilihat dari orang tua, pendidikan itu karena adanya sebuah dorongan orang tua yaitu dari hati nuraninya untuk mendidik anaknya dalam segi fisik, sosial, emosi ataupun kemampuannya

⁴⁴. Tegus Tryianto. 2018. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan*. Jakarta : Cv Pustaka. Hal. 120 -

untuk keselamatan, sehingga ada rasa tanggung jawab moral atas adanya anak tersebut yang telah di Anugraahkan Tuhan Yang Maha Esa untuk dididik, dijaga dengan sebaik mungkin.

Salah satu bentuk perbuatan baik orang tua terhadap anaknya adalah dengan mendidik anak dengan cara memberikan dia nutrisi, bukan hanya nutrisi berbentuk makanan, tetapi juga berbentuk ilmu yang baik dan juga bermanfaat untuk keberlangsungan hidupnya. Sebagaimana Allah menjelaskan didalam Al – Qur’an Surah At – Tahrim ayat 6 :



Artinya :

“Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar dan juga keras, dan tidak mendurhakai

Allah terhadap apa yang diperintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁴⁵.

Dari ayat diatas menurut tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat diatas menjelaskan tentang allah memerintahkan keluarga untuk melakukan hal – hal yang baik dan melarang mereka untuk melakukan perbuatan yang tercela atau kemungkaran, sehingga masuk kedalam api neraka.

Tafsir Jalalin juga menjelaskan bahwa ayat teresebut menjelaskan hendaklah kita memelihara diri dari serta taat terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah. Karena isi dari api Neraka adalah orang – orang yang tidak taat atas apa yang diperintahkan oleh Allah. Tafsir jalalin juga menjelaskan bahwa Neraka itu berbeda dengan api yang ada di Dunia. Ayat ini menjelaskan ancaman – ancaman bagi orang yang mendurhakai Allah.

Pada ayat diatas menjelaskan tentang orang tua agar mengjaka atau mendorong keluarganya dan tak lupa untuk memeperhatikan keluarga. Agar keluarga terhindar dari yang namanya masuk kedalam api neraka. Neraka itudijaga oleh malaikat yang sangat teramat kasar dan juga leras yang pimpinanannya ialah sebanyak Sembilan belas malaikat yang mana mereka tidak pernah sekalipun mendurhakai Allah terhadap apa yang telah di perintahkan oleh Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah.

⁴⁵. Qs. At Tahrir ayat 6

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk anak itu sangat lah penting dan tidak bisa di tawar – tawar lagi, hal itu sangat penting karena orang tua bakalan di tuntutan petanggung jawabannya di hari akhir kelak. Anak adalah makhluk yang telah di berikan Tuhan untuk di jaga dengan sebaik mungkin dan memberikan pendidikan yang sebaik – baiknya. Dalam agama Islam pun keluarga juga dianjurkan untuk mendidik anaknya, seperti dalam Q.s At – Tahrir ayat 6 tersebut.

6. Pendidikan Tinggi

a. Pengertian Pendidikan Tinggi.

Pendidikan tinggi ialah tingkatan pendidikan yang setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, speasialis dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁴⁶

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi ialah suatu pendidikan

⁴⁶. Tilaar 2012. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 8

yang menjadi terminal terakhir bagi belajar yang setinggi – tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.⁴⁷

Hakikat perguruan tinggi yaitu sebagai proses belajar mengajar adalah berusaha mencari informasi dan pengetahuan serta mengajar. Perguruan tinggi sebagai proses belajar mengajar yang berarti berusaha memperoleh pengetahuan dan perilaku yang benar tentang sesuatu dari lingkungannya. Perguruan tinggi, sebagai komunitas ilmiah, yakni perguruan tinggi sebagai komunitas dapat berfungsi mentransformasi dan melestarikan system nilai, tata cara dan pengetahuan. Perguruan tinggi juga didukung dan diberi tugas menyelenggarakan.

Perguruan tinggi sebagai komunitas ilmiah, yakni perguruan tinggi sebagai komunitas ilmiah atau komunitas pelajar. Jadi, perguruan tinggi sebagai komunitas dapat berfungsi mentransformasikan dan melestarikan system nilai, tatacara dan pengetahuan, perguruan tinggi juga didukung dan diberi tugas menyelenggarakan program yang disebut dengan krikulum.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan perguruan tinggi adalah gejala kota yang identik dengan kemoderenan dan lebih menekankan pendekatan yang bersifat liberal. Peran perguruan tinggi

⁴⁷. Soerjono Darjowdjojo. 2010. *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Bina Aksara. Hal

adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dipandang potensial dan sangat menentukan. Masalah yang perlu dicermati adalah sudah sejauh mana perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dll.

Pembicaraan tentang keterkaitan pendidikan tinggi dengan lapangan kerja, terkhususnya di Indonesia. Mengandung dua unsur yang berhubungan secara timbal balik yaitu pendidikan lapangan kerja. Pembahasan mengenai pendidikan dan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi pernah menjadi bahan pembahasan dalam berbagai pertemuan. Banyaknya pengangguran dikalangan lulusan perguruan tinggi yang ahli dalam bidang – bidangnya, yang pada kenyataannya itu sangat memprihatinkan, dilain sisi orang tua berharap anak yang kuliah di perguruan tinggi hendak nya bisa merubah nasib atau dapat bekerja dengan baik atau layak sesuai dengan bidang yang di dalaminya. Karena, orang – orang yang menempuh pendidikan tinggi, merupakan asset yang sangat diperhitungkan.⁴⁸

Dari fenomena diatas dapat menimbulkan berbagai persepsi masyarakat khususnya masyarakat Buruh Koncek Kelapa di Sipori – poro, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, terhadap perguruan tinggi dan lulusannya yang belum terjamin masa depannya, sebab mereka menganggap bahwa meskipun mereka tidak melanjutkan

⁴⁸. Hassan Basri. 2015. *Agenda Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta : Logos Wacana. Hal. 29 -

keperguruan tinggi pada akhirnya mereka sama sama sulit mencari pekerjaan. Sehingga minat masyarakat Buruh Koncek Kelapa di Sipori – pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, pada akhirnya mereka sama – sama sulit mencari pekerjaan. Sehingga minat masyarakat Buruh Koncek kelapa terhadap perguruan tinggi kurang responsive.

b. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Tinggi.

Jika kita berfikir secara secara mendalam, orang tua adalah yang sangat berperan penting dalam siapa sebenarnya yang pertama – tama harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, maka kiranya tidak ada jawaban lain kecuali orang tua. Orang tua ialah orang sangat berperan penting atas pendidikan anak – anaknya.⁴⁹

Ada dua perkara alasannya :

⁴⁹. Amir Daien Indrakusuma. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. Hal. 99

1). Anak adalah tanggung jawab penuh orang tua bukan hanya memberikan asupan gizi, tapi juga asupan pendidikan. Karena pendidikan adalah senjata nya untuk di kemudian hari.

2). Seorang anak memiliki sifat yang tidak berdaya artinya anak selalu menggantungkan dirinya kepada orang tua. Anak lahir ke dunia dengan serba tidak berdaya, belum dapat berbuat apa – apa, belum dapat menolong hidupnya sendiri. Anak memerlukan tempat untuk menggantungkan diri.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa, orang tua berperan sebagai motivator, falitator, mediator, dan juga konselor. Sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu juga mempunya kaitan denga kajian penelitian ini adalah

1). Meliana yang berjudul ‘ ‘ *Persespsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Dalam Melanjutkan Kejenjang Perguruan Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*. Tahun 2018. Dalam penelitian di tersbeut menjelaskan tentang bagaimana persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap perguruan tinggi yang berbau Islam. Penelitian ini

⁵⁰. Ibid, Hal : 100

termasuk dalam penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode yang di gunakan yaitu penelitian observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun key informan penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

2). Ekron Tapinosa yang berjudul “ *Persepsi Masyarakat Terhadap pendidikan Anak dalam Melanjutkan Kejenjang Perguruan Tinggi Islam Di Bukit Peninjauan Kecamatan Suka Raja*. Pada tahun 2019. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pandangan orang tua terhadap pendidikan yang tinggi terhadap anak – anaknya. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Adapun key informan dari penelitian ini adalah orang tua dan juga anak – anak yang ingin masuk ke perguruan tinggi.

3). Himayatun yang berjudul “ *Persesi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Desa Lagung Timur Kecamatan Batang – Batang Kabupaten Sumenep Madura)*. Pada Tahun 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pandangan orang tua atau masyarakat Nelayan ini tentang pendidikan yang tinggi tetapi terhalang oleh kendala di prekonomian tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat Nelayan ini beranggapan bahwa sekolah yang tinggi akan membawa dampak yang baik bagi – anak nya. Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Key informan penelitian ini adalah masyarakat Nelayan dan juga anak – anak dari Nelayannya.

Adapun kesamaan dari penelitian yang relevan tersebut dengan judul penitia ini adalah bahwa seluruh peniltian diatas membahas tentang Persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi.Kemudian, kesamaan dalam metode penelitian.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang relevan diatas adalah dari segi pekerjaan.Misalnya sudut pandang nya dari segi Masyarakat umum dan juga pandangan dari Masyarakat Nelayan tentang Pendidikan tinggi anak – anaknya.

Sedangkan Penelitian ini yang digunakan saat ini fokus terhadap sudut pandang masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi.yang mana sebelumnya peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan judul peneliti angkat saat ini. Peneliti melibatkan orang tua atau Masyarakat buruh koncek kelapa yang akan menjadi key informan dan anak – anak dari buruh koncek kelapa hanya sebatas sumber skunder saja. Kemudian, penelitian ini membahas bagaimana persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi. Kemudian ciri khas dari skripsi kali ini dilihat dari wilayah dan juga key infromanya adalah buruh koncek kelapa.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti peneliti akan menggunakan masalah tersebut melalui kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan susunan jalan cerita atau kesimpulan sementara tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori – teori yang telah dideskripsikan tersebut maka selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga hubungan antar variable.

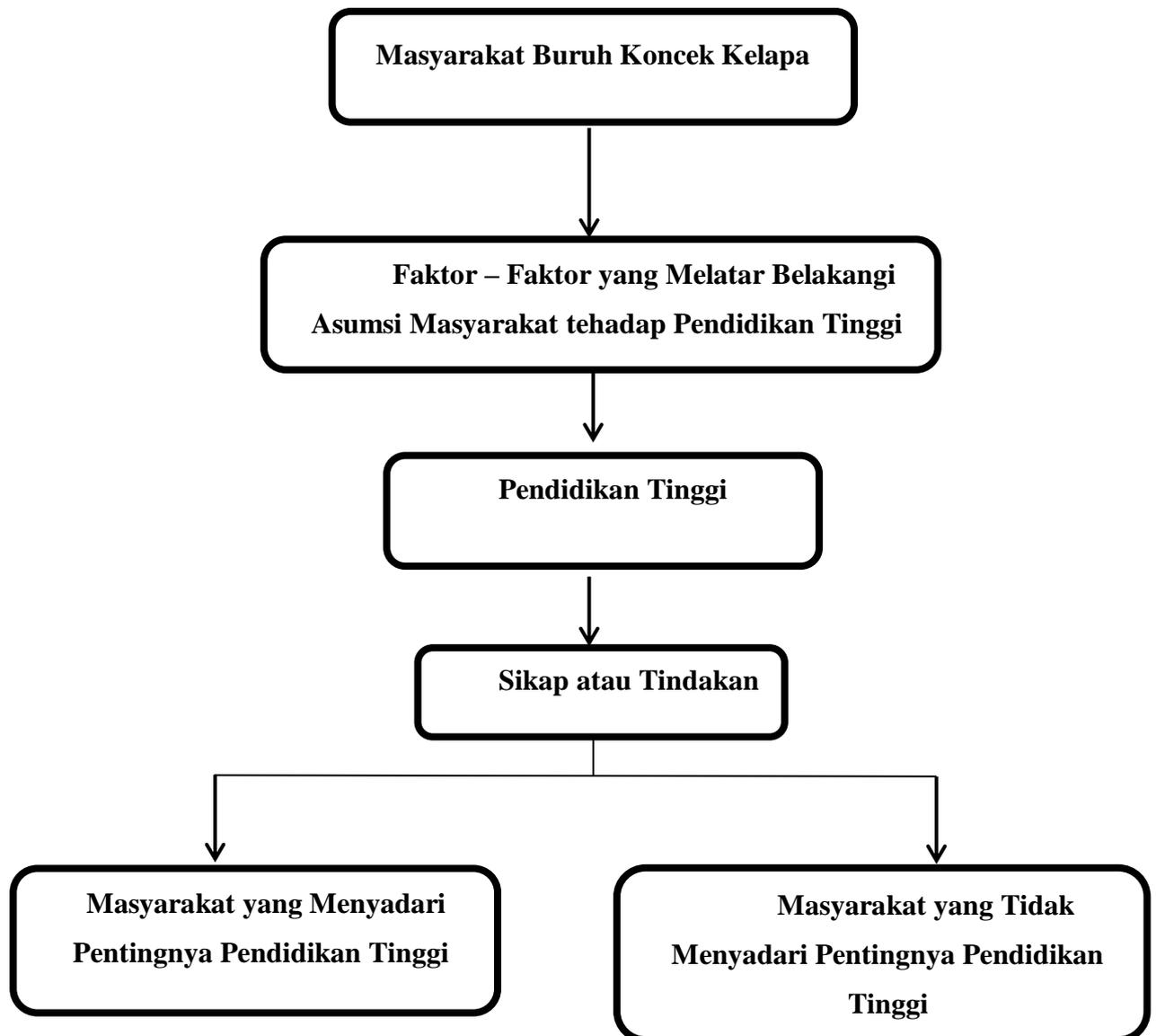
Adapun kerangka berfikir yang akan penulis jabarkan yaitu “ Persepsi Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Jln. Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”.

Masyarakat Buruh koncek kelapa merupakan masyarakat yang dinobatkan sebagai suatu mata pencahraian yang di emaban oleh masyarakat yang ada di pesisir Kota Tanjungbalai , mereka bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan upah sesuai dengan beratnya timbangan hasil dari kupas kelapa. Adapun beberapa faktor yang melatarbekalangi asumsi terhadap pendidikan tinggi anak – anaknya diantaranya *persenonal effect*, *Cultural Effect*, *Phisycal Effect*. Yang demikian itu sangat berpengaruh terhadap persepsi pendidikan yang tinggi terhadap anak – anaknya. Pendidikan yang tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sajrana, magister dan juga spesialis, yang diselenggarakan di perguruan tinggi.

Sikap atau tindakan yang di timbulkan dari persepsi tersebut berbeda – beda pendapat. Karena faktor di atas yang peneliti jelaskan tadi. Ada masyarakat yang menyadari betapa pentingnya pendidikan dan ada juga yang tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan, dapat diambil kerangka berfikir sebagai berikut :

Ket: Gambar 3.1 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dapat dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan peneliti yang mengamati terjemah lapangan untuk dilakukannya pengamatan tentang fenomena dalam satu keadaan yang alamiah. Bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, kejadian yang sekarang dan interaksi suatu keadaan – keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.⁵¹

Penyebaran suatu gejala untuk menetapkan ada atau tidak adanya ikatan antara suatu gejala dengan gejala yang lainnya dalam suatu lingkungan masyarakat.⁵² Artinya bahwa peneliti mengumpulkan data dari fakta yang ada di lapangan dan untuk memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang kita teliti yakni tentang “ Presepsi Masyarakat Buruh Koncek Terhadap Pendidikan Anak di Sipori – Pori Kecamatan Teluk Nibung Kota

⁵¹. Lecy J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya . Hal 26

⁵². Amiruddin dan Zainal Askin. 2015. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 25

Tanjungbalai''. Dalam penelitian Kualitatif ini, tjuan diletakkan dai diarahkan untuk memahami suatu fenomena yang tengah terjadi.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan, peneliti memilih lokasi penelitian langsung terjun kemasyarakat Buruh Koncek atau tempat Buruh koncek bekerja atau kilang – kilang koncean kelapa, yang ber alamat di jalan Sipori – Pori. Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti mendapatkan data yang ditetapkan.⁵³ Adapun data tekhnik yang digunakna pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah suatu pengatan terhadap suatu tempat atau yang dijadikan objek dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Tanjungbalai, jl. Sipori – pori Kecamatan Teluk Nibung dan saya langsung terjun langsung kelapangan ketempat mereka

⁵³.Sugiyono. 2014. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D* .Bandung : Alfabeta Hal 234.

melaksanakan pekerjaan. Peneliti juga mencatat setiap kerjaian dilapangan yang berkaitan dengan pendidikan anak Buruh Koncek Kelapa.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang atau lebih, yang melibatkan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari seseorang lainnya, dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan yang hendak diteliti.⁵⁴Berdasarkan uraian diatas wawancara yang dilakukan oleh pewawancara untuk menghasilkan informasi yang dilakukan oleh dua orang. Pewawancara akan menanyakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada orang – orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau pemaparan atau penjelasan mengenai hal – hal yang dipandang perlu oleh peneliti.

c. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara untuk mrngumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan. Kali ini, saya membuat angket berupa angket tertutup dengan tujuan untuk memudahkan key informan dalam menjawab semua pertanyaa. Angket ini bertujuan untuk menguatkan hasil dari penelitian. Angket yang peneliti buat ini juga bepedoman menggunakan table Skla Likert.

⁵⁴. Deddy Mulyana. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 180

Tabel 3.1 Petunjuk Pensekoran Terhadap Hasil Penilaian Menggunakan Skala Likert.

Karakteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Ragu – Ragu	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber : Data Skunder

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendukung setiap informasi yang diperoleh. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi foto, catatan hasil wawancara dan lain – lain. Dokumentasi ini sebagai sumber penjunjang data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Jln. Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah cara yang hendak digunakan peneliti untuk mendapatkan data tau informasi secara sistematis. Instrumen penelitian pada kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Untuk mengembangkan peneliti, maka instrument yang digunakan dalam peneliti ini ialah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan peneliti untuk menggambarkan pengamatan di lapangan atau lokasi. Lembar observasi dapat

membantu peneliti dalam meneliti hal – hal yang berkaitan dengan peneliti itu sendiri yaitu pendidikan Anak Buruh Koncek kelapa di jln.Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Kisi – kisi lembar observasi yang digunakan oleh peneliti, ialah :

Jln. Sipori – Pori Kota Tanjungbalai		
No	Aspek Yang Dialami	Indikator
1	Kondisi Lingkungan Secara Fisik	Lokasi dan Keadaan Lingkungan Sipori – Pori Kecamatan Teluk Nibung.
2	Pekerjaan Buruh Koncek Kelapa	1. Jam Bekerja Buruh Koncek Kelapa 2. Kegiatan yang dilakukan Buruh Koncek Kelapa

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Lembar Observasi di Jl. Sipori – Pori Kecamatan Teluk Nibung

Lapangan Tempat Buruh Koncek Kelapa Bekerja		
No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1	Kondisi Lingkungan (Secara Fisik)	Sarana dan Prasarana yang di berikan orang tua terhadap anak
2	Pendidikan yang Telah di Berikan orang Tua terhadap anak baik itu segi Proses dan Peraktik Pendidikan	1. Perhatian seperti komunikasi yang baik terhadap anak. 2. Anak patuh dan taat atas apa yang diperintahkan orang tua 3. Orang tua memberikan arahan serta bimbingan kepada anak – anaknya.

Tabel3.3. Kisi – Kisi untuk Lembar Observasi Di tempat kerja masing – masing Buruh Koncek kelapa di Tanjungbalai.

b. Pendoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menjadi acuan untuk melakukan wawancara secara terstruktur. Pedoman ini digunakan untuk acuan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada yang hendak di Tanya atau subjek. Agar dalam melakukan observasi wawancara fokus terhadap masalah yang hendak di tanyakan dan dapat di jadikan sumber penelitian.

Sumber Data	Aspek Yang Hendak di Kaji	Indikator
Anak	1. Pendidikan pada Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Fikir anak terhadap pendidikan 2. Minat Anak untuk sekolah 3. Pemerolehan pendidikan dalam Lingkungan keluarga
	2. Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arahan dan bimbingan terhadap anak 2. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak 3. Prestasi yang diraih anak 4. Sarana dan prasana pendidikan Anak

Tabel 3.4. Bahan Untuk pendoman wawancara untuk Anak Buruh Koncek Kelapa

Sumber Data	Aspek yang dikaji	Indikator
Buruh Koncek Kelapa	1. Pehaman Buruh Koncek kelapa terhadap Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presfektif terhadap pendidikan
	2. Proses pemberian pendidikan terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Presepsi terhadap pendidikan pada anak – anaknya 2. Pemberikan pendidikan pada lingkungan pendidikan anak. 3. Orang tua berperan penting dalam mengatur anak untuk sekolah 4. Komunikasi yang baik dengan anak 5. Orang tua berperan dalam memberikan pendidikan moral 6. Orang tua berperan memberikan pendidikan sosial 7. Orang tua berperan dalam memberikan pendidikan dalam bidang agama
	3. Kendala Dalam Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa yang terjadi dalam pendidikan anak 2. Kendala dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak.

Tabel 3.5. Bahan – Bahan untuk pedoman wawancara pada Buruh Koncek Kelapa

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses mencari dan penyusunan secara sistematis dari hasil wawancara yang di peroleh, bahan – bahan yang digunakan, catatan pada saat di lapangan, agar dapat di pahami dengan baik dan yang paling terpenting dapat di infromasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kuliataif data yang diperoleh dari sumber dengan menggunakna teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (tringulasi) yang demikian itu harus dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh.⁵⁵

Analisis data tesusun atas beberapa bagian yaitu :

a) Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dengan berbagai macam cara, seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Sehingga data yang di dapatkan dikumpulkan direduksi.

b) Reduksi Data

Data yang telah didapatkan dari pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi yang telah di peroleh di lapangan.Reduksi data ini adalah suatu bentuk analisa mempertajam, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data, sehigga data yang dengan cara demikian

⁵⁵. Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabetacet ke 10. Hal.

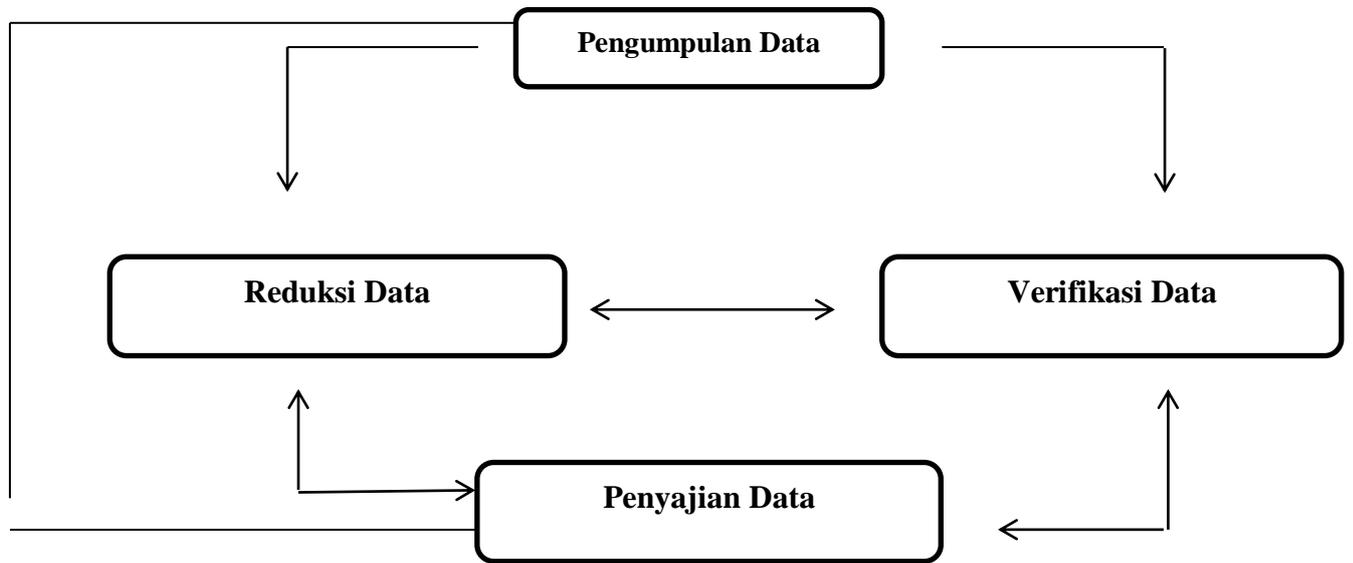
serupa sehingga kesimpulan – kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

c) Verifikasi

Verifikasi data merupakan kesimpulan dari berbagai macam temuan yang dapat di peroleh selama berlangsung ialah merupakan suatu kegiatan dari anlisi data. Mengumpulkan kesimpulan berupa kegiatan interprestasi yaitu menemukan arti data yang telah di sajikan.

d) Penyajian Data.

Penyajian data sekumpulan informasi yang terstruktur dan dapat dipahami yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil kesimpulan. Penyajian data data dilakukan dengan menggunakan grafik, table, dan lain – lain. Tetapi tidak menggunakan angka – angka melainkan dengan kata – kata.



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

e) Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data yang kita teliti menggunakan triangulasi, triangulasi yang dimanfaatkan dalam penelitian pendidikan Anak Buruh Koncek Kelapa ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, artinya suatu cara pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut.

BAB IV

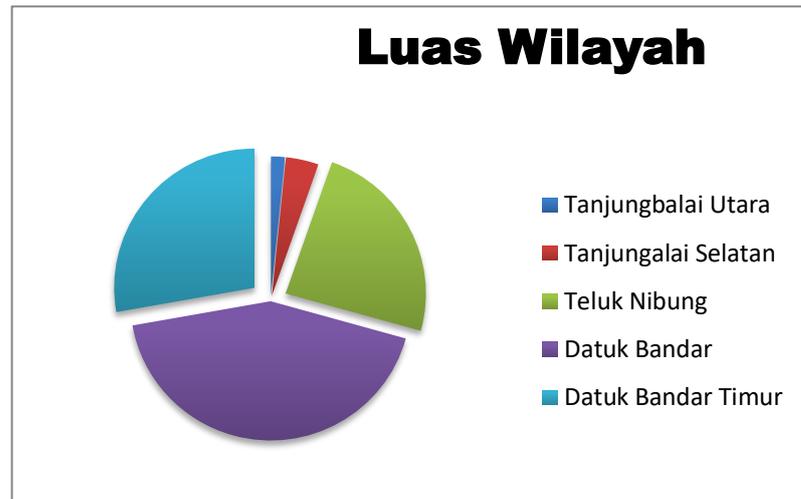
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Demografis Kota Tanjungbalai, Kec. Teluk Nibung.

Tanjungabalai mempunyai luas wilayah 6.052 Ha atau bisa di bilang dengan 60,2 km². Tanjungbalai merupakan wilayah terkecil dalam cakupan wilayah di Sumatera Utara. Tanjungbalai terdiri menjadi 6 bagian kecamatan diantaranya kecamatan Teluk Nibung, Sei Tualang Raso, Datuk Bandar, Datuk Bandar Timur, Tanjungbalai Utara, Tanjungbalai Selatan. Kemudian, memiliki 31 keluarahan. Kecamatan Tanjungbalai Utara bagian yang terkacil yang ukurannya 84 Ha atau 1,39 persen dari luar daerah kota Tanjungbalai dan kecamatan yang terluas adalah Datuk Bandar dengan mencapai 2.249 Ha yang demikian itu mencapai 37,16 persen.

Berdasarkan Undang – Undang yang telah di tetapkan di Peraturan Wilayah atau Daerah no 23 tahun 2001 seluruh Desa yang ada di Tanjungbalai resmi diganti menjadi Kelurahan, adapun kelurahan yang ada di Kecamatan Teluk Nibung yaitu : Kelurahan Kapias Pulau Buaya, Kelurahan Beting Kuala Kapias, Kelurahan Sungai Merbau, Kelurahan Pematang Pasir, Kelurahan Perjuangan.



Gambar 4.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan yang ada di Kota Tanjungbalai.

Kelurahan Kapias Pulau Buaya merupakan bagian dari kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Teluk Nibung yang terdapat di Kota Tanjungbalai yang juga merupakan dalam ruang lingkup Sumatera Utara memiliki luas daerah 420 Ha.

a. Iklim atau Keadaan Alam Kota Tanjungbalai.

Keadaan alam atau iklim yang sering terjadi di Kota Tanjungbalai tepatnya di Jalan Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai adalah musim hujan dan musim kemarau, Karena letak Kecamatan Teluk Nibung dengan Selat Malaka \pm 10 km, maka tingkat curah hujan relatif tinggi.

Tabel 4.1 Letak dan Geografi Kecamatan Teluk Nibung, 2019

Karakteristik	Penjelasan
(1)	(2)
1. Letak Wilayah	Terletak di utara Kota Tanjungbalai
2. Luas Wilayah	12,55 km ²
3. Letak Astronomi	02°59' - 03°01' Lintang Utara dan 99°48' - 99°49' Bujur Timur
4. Daerah Administratif	Terdiri dari 5 kelurahan
5. Ketinggian Wilayah	0-1 mdpl
6. Batas-batas wilayah	Sebelah Utara: Kec. Tanjungbalai, Kab. Asahan Sebelah Selatan: Kec. Sei Tualang Raso Sebelah Barat: Kec. Air Joman, Kab. Asahan Sebelahh Timur: kec. Sei Kepayang, Kab. Asahan
7. Iklim	Musim hujan dan kemarau
8. Curah Hujan	108 mm ³ /tahun
9. Keadaan Alam	Dataran Rendah

Sumber: Kantor Camat Teluk Nibung

Dari table diatas dilihat dapat di jelaskan bahwa dari letak wilayah Kecamatan Teluk Nibung terletak di utara Kota Tanjungbalai, dengan luas wilayah 12,55 km².Tanjungbalai memiliki sebanyak 6 kecamatan dengan iklim hujan dan kemarau saja dengan dataran rendah.

b. Jumlah Penduduk di Jalan. Sipori – Pori, Kc. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai.

Bedasarkan Kependudukan pada Bulan Juli 2021, penduduk yang ada di Jalan Sipori – pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai sebagai berikut:

Ket : Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jumlah Penduduk		Jumlah Kepala Keluarga	
	L	P	L	P
	4.081	4.623	2.246	179
Jumlah	8.704		2.425	

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan data yang diatas, menggambarkan bahwa penduduk yang berada di sekitar jln. Sipori – Pori Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, lebih banyak yang berjenis kelamin Perempuan di bandingkan berjenis kelamin Laki – Laki, atau bisa dibilang 1 : 1 dengan jumlah penduduk 8.704, yang mana Laki – laki berjumlah 4.081 sedangkan perempuan berjumlah 4.623 jiwa. Maka, dapat dilihat bahwasanya lebih banyak perempuan dibandingkan laki – laki. Begitu juga keanekaragaman yang berhubungan dengan perekonomian dan juga tingkat pendidikan. Tetapi, dengan adanya perbedaan baik itu dari segi kebudayaan, ras, agama dan juga strata sosial tingkat solidaritas masyarakatnya masih di junjung tinggi.

c. Angka Kelahiran dan Angka Kematian

Adapun jumlah kelahiran dan jumlah penduduk yang meninggal berdasarkan laporan kependudukan kelurahan Pulau Buaya Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai pada Bulan Juni 2021 diantaranya :

Tabel 4.3 Angka Kelahiran dan Angka Penduduk yang meninggal

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk Awal						Penduduk yang Lahir			Jumlah Penduduk yang Meninggal				
		WNI			WNA			WNI			WNI		WNA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L	P	L+P
1.	Kapias Pulau Buaya	4088	4634	8722	-	-	8722	8	2	10	-	1	-	-	1

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2021

Dari data diatas bisa dilihat bahwa jumlah penduduk yang lahir Laki – Laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 2 orang artinya jumlah penduduk pada bulan Juli bertambah sebanyak 10 orang, dengan jumlah penduduk di Kapias Pulau Buaya sebanyak 8722 jumlah jiwa. Maka tercatat angka kelahiran 1,1 % jumlah jiwa pada tahun 2021 di bulan Juni di Kecamatan Teluk Nibung, Kapias Pulau Buaya, Jln. Sipori – Pori Kec Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

d. Partisipasi Masyarakat di Jalan. Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan survey lapangan yang telah dilakukan peneliti, masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai merupakan masyarakat yang terdiri atas masyarakat yang hidup berkelompok – kelompok yang tinggal dalam suatu daerah yang memiliki keberagaman, baik itu budaya, ras, agama dan lain – lain atau bisa di katakana masyarakat majemuk. Dari perbedaan tersebut maka terciptalah masyarakat yang aman dan damai, saling menghormati satu sama lain. Masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai terdiri dari 2.425 KK yang demikian itu berbeda – beda tingkat strata sosialnya.

Tabel 4.4 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Keadaan Sosial

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Kepala Keluarga
1	Keluarga Pra Sejahtera	945
2	Keluarga Sejahtera I	650
3	Keluarga Sejahtera II	465
4	Keluraga Sejahtera III	365
	Total	2.425

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2021.

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa yang pertama, keluarga Pra Sejahtera adapun makna dari keluarga pra sejahtera ini ialah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar atau *basic needs* contoh seperti memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan bahkan hingga pendidikan. Adapun jumlah jiwa keluarga Pra sejahtera dengan persentase sebanyak 40% jumlah jiwa. Kedua, Keluarga sejahtera I makna dari sejahtera satu yaitu naik satu tingkat dari pra sejahtera bisa dibilang keluarga mencukupi dengan jumlah persentase 26% jumlah jiwa. Ketiga, Keluarga pra sejahtera II artinya masyarakat yang perekonomiannya bisa terpenuhi seperti bisa makan dua kali sehari, sandang terpenuhi, rumah terbilang baik, dengan persentasi sebanyak 19 % jumlah jiwa. Keempat keluarga sejahtera III ialah kaluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan persentase 15% jumlah jiwa.

Tabel 4.5 Jumlah Pendudukan Berdasarkan Pekerjaan atau Mata pencaharian.

No	Pekerjaan	Jiwa
1	PNS	174
2	Swasta	348
3	TNI / Polri	5
4	Pedagang	243
5	Buruh Perdagangan	122
6	Nelayan	326
7	Petani	25
8	Penarik Becak	225
9	Buruh Koncek	510
Jlh	Total	1.978

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2021.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa banyak nya masyarakat yang bekerja sebagai Buruh koncek kelapa dengan jumlah jiwa 510 dengan persentase 26% jumlah jiwa. Hal ini bisa dilihat dari tabel diatas, banyaknya masyarakat yang mengemban perkejaan sebagai Buruh Koncek (Kupas) Kelapa. Sedangkan jumlah penduduk yang lainnya bekerja ada yang sebagai PNS dengan persentase 9% jumlah jiwa, bekerja sebagai Swasta dengan persentase 18%, bekerja sebagai TNI/Polri dengan persentase 0,25%, bekerja sebagai Pedagang dengan persentase 7% jumlah jiwa, bekerja sebagai Nelayan dengan persentase 16,4% jumlah jiwa, bekerja sebagai Petani dengan persentase 1,2% jumlah jiwa. Bekerja sebagai penarik becak dengan persentase 11,3% jumlah jiwa. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya masyarakat di Jln. Sipori – Pori bekerja sebagai Buruh Koncek Kelapa. Data ini di ambil dan *diupgrade* setiap bulannya oleh pengolahan data sekunder. Jika dilihat dari tabel di atas dapat dilihat bahwa banyaknya variasi pekerjaan masyarakat yang ada di

Jalan Sipori – Pori, kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Tetapi, banyak yang menggantungkan nasib mereka bekerja sebagai buruh koncek kelapa.

2. Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Keadaan atau strata sosial masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, berdasarkan pekerjaan atau mata pencaharian setiap masyarakatnya. Rata – rata masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai bekerja sebagai Petani (Buruh Koncek) atau Nelayan. Selebihnya banyak yang mengemban sebagai pedagang, peretnak, pegawai dan lain – lain. Dibawah ini data penduduk dilihat dari segi pekerjaan atau mata pencahariannya.

a. Kondisi Agama dan Suku

Berdasarkan data lapangan yang telah dilakukan, bahwa Mayoritas penduduk yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai adalah beragama Islam. Dalam kehidupan sehari masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, terdapat aktivitas keagamaan yang dilakukan, baik itu hari selasa, kamis, jum'at dan juga sabtu. Kegiatan tersebut berkembang di masyarakat pengajian bapak – bapak di malam hari dan ibu – ibu di siang menuju sore hari, yang dilakukan dari rumah kerumah atau *dor to dor*, dengan tujuan untuk memper erat silaturahmi.

b. Sosial Masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Gambaran Umum tentang masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, jika melihat situasi kondisi, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Lurah di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, dibawah ini hasil dari wawancara dengan Bapak Lurah dan juga Bapak TNI selaku petugas keamanan yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai :

“Jika saya perhatian sesuai dengan fakta lapangan yang ada di masyarakat, bahwa masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, sejauh ini hidup rukun aman dan damai. Belum ada terdengar informasi bahwa masyarakat melakukan yang namanya tawuran, berkelahi dan perbuatan – perbuatan yang tidak baik lainnya. Walaupun pernah ada kejadian maling atau rampok itu dari luar masyarakat jalan sipori – pori ini. Meskipun perbedaan budaya, agama, warna kulit bukan menjadi perbedaan bagi masyarakatnya. System tolong menolong itu masih di junjung tinggi masyarakatnya. Apalagi perihal agama, masyarakatnya suka berbagi seperti pembangunan masjid ada saja itu masyarakat yang menyumbang hingga puluhan juta. Kemudian, santunan anak yatim juga demikian. Dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori,

Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, aktif dalam kegiatan tahlilan, yasinan, shalat tasbih, mengadakan bubur syura di masjid dan masih banyak lagi. Bahkan dalam hal kebersamaan masyarakatnya masih kompak. Seperti acara 17an itu masih di berlakukan disini semaksimal mungkin. Dengan tujuan untuk meningkat jiwa solidaritas dan juga kekompakan antara satu dengan lainnya. Kemudian, dalam bidang politik masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Masyarakatnya juga turut serta dalam memeriahkan pemilihan DPR dan juga walikota., dengan berbeda beda pilihan keadaan tetap kondusif dan sportif tanpa ada kekacawan didalamnya. Dalam bidang budaya masyarakat juga masih menjunjung tinggi missal nasik adap adapan, berbalas pantun, acara tujuh bulanan dan masih banyak lagi.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Jalan Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai hidup aman damai, hidup dengan aturan yang telah di tetapkan, hidup rukun dan saling menghormati satu sama lain dan tak lupa saling bahu membahu untuk menolong sesama.

⁵⁶. Wawanaca dengan bapak Lurah yaitu bapak SR.13 dan juga bapak HM pada hari Kamis, Pukul 09 : 45.

c. Kondisi Penduduk

Jika berbicara tentang penduduk maka didefinisi BPS adalah semua yang berada didomisili di wilayah yang geografis di Negara Indonesia yang menetap selama kurang lebih 6 bulan lamanya atau masyarakat yang sudah tinggal didaerah tersebut yang kurang dari 6 bulan tetapi masyarakatnya akan menetap selamanya didaerah tersebut. Menurut data pada Tahun 2021, jumlah penduduk yang ada di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, sebanyak 7.740 jiwa. Kelurahan Kapias Pulau Buaya menjadi nomor dua jumlah penduduk terbanyak yang nomor satunya adalah Beting Kuala Kapias yaitu sebanyak 9.781 jiwa, dan yang paling terakhir adalah kelurahan Sei Merbau sebanyak 6.505 jiwa.

Jika menghitung seberapa padat jumlah penduduk bisa dilihat dari jumlah penduduk setiap perkilo meternya. Cara yang digunakan ialah dengan membandingkan jumlah penduduk dalam suatu wilayah yang di tinggali masyarakat. Oleh sebab itu, jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Teluk Nibung ialah sebanyak 3.162 jiwa dan kelurahan perjuangan sebesar 39.682 jiwa.

Tabel 4.6 Luas, Jumlah Penduduk Kelurahan Teluk Nibung

	Kelurahan	Luas (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/Km²
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Beting Kuala Kapias	2,60	9781	3762
2.	Kapias Pulau Buaya	3,11	7747	2491
3.	Sei Merbau	1,36	6505	4783
4.	Pematang Pasir	4,20	8552	2036
5.	Perjuangan	1,28	7097	5545
	Teluk Nibung	12,55	39682	3162

Sumber: BPS Kota Tanjungbalai

Tabel di atas menjelaskan bahwa, Luas dan jumlah penduduk setiap Kelurahan berbeda – beda. Adapun tempat penelitian yang teliti yaitu di Kelurahan Kapias Pulau Buaya dengan jumlah penduduk 7.747 jumlah jiwa. Adapun jumlah penduduk terbanyak yaitu kelurahan Beting Kuala Kapias dengan luas wilayah 2,60 km², dengan jumlah penduduk 9.781 jumlah jiwa. Sedangkan yang terkecil itu ada kelurahan sei merbau dengan jumlah 6.505 jiwa.

B. Temuan Khusus

1. Tingkat Pendidikan Tinggi Anak di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai.

Jika kita berbicara mengenai tingkat pendidikan tinggi, pendidikan tinggi ialah salahsatu upaya yang harus dilakukan. Karena, pendidikan merupakan bakal ilmu yang akan dikembangkan oleh anak. Seperti ilmu keagamaan, kecerdasan, pengendalian serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat dan juga Bangsa. Demikian itu merupakan salah satu tanggung jawab dari orang tua terhadap anak – anaknya. Masyarakat buruh koncek (kupas) kelapa yang ada di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk NibungKota Tanjungbalai, juga sangat membutuhkan yang namanya ilmu atau pendidikan. Sepertiilmu pengetahuan, ilmu bermasyarakat, ilmu agama, keterampilan, wawasan yang mendunia dengan harapan mampu menjadi masyarakat yang baik terhadap tanah air kelahiran.Tetapi,orang tua dari masyarakat buruh koncek (kupas) kelapa yang ada di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, rata – rata mengajari anak – anaknya bagaimana cara mengupas atau mengkoncek kelapa.Dengan tujuan untuk membantu pekerjaan orang tuanya. Sehingga, hal tersebut membuat anak – anak mereka pada saat menginjak remaja hanya akan mengerti cara mengupas atau mengkoncek kelapa. Sedangkan, pandangan orang tua buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak sangat minim sekali. Hal itu

disebabkan pandangan orang tua buruh koncek kelapa hanya fokus pada pekerjaan sebagai buruh koncek kelapa saja.

Permasalahan ini dikarenakan, bahwa mayoritas orang tua buruh koncek kelapa jenjang pendidikannya rata – rata hingga Sekolah Dasar dan ada sebagian yang lulus SMP. Sehingga, hal tersebut juga mempengaruhi pola pikir terhadap pendidikan tinggi anak tidak terlalu diutamakan. Karena, dengan bisa bekerja sebagai buruh koncek kelapa saja bisa menghasilkan uang tanpa harus belajar hingga ke perguruan tinggi. Hal tersebut membuat anak buruh koncek kelapa untuk tingkat pendidikan di Jln. Sipori – pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai kebanyakan lebih suka bekerja dibandingkan untuk belajar hingga perguruan tinggi. Namun, dengan begitu ada juga sebagian yang mau belajar hingga perguruan tinggi. Tetapi hanya beberapa persen saja yang mau melanjutkan hingga perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari data tabel di bawah ini bahwa orientasi pendidikan anak buruh koncek kelapa yang tertinggi adalah lulusan SMP dengan persentase 32% atau 124 orang jumlah jiwa. Sedangkan yang mengemban pendidikan hingga perguruan tinggi hanya 3% atau 12 orang jumlah jiwa dari 384 orang jumlah jiwa. Hal ini bisa dilihat dari pengolahan data sekunder yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

4.7 Data Pendidikan Anak Buruh Koncek (Kupas) Kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Lembaga							
Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi			Jumlah
				Akademi	D3	S1	
21	116	124	102	9	-	12	384
5%	30%	32%	27%	2%	-	3%	100%

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2021

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengolahan data sekunder,2021 diatas tentang tingkat pendidikan tinggi anak buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai bahwa tingkat pendidikan anak buruh koncek kelapa tertinggi di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai adalah SMP dengan persentase 32% atau 124 jumlah jiwa. Sedangkan yang mengemban hingga perguruan tinggi hanya 3% atau 12 orang jumlah jiwa dari100% atau 384 orang jumlah jiwa. Maka hal ini dapat digolongkan bahwa orientasi buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai terbilang rendah.

Permasalahan ini disebabkan persepsi masyarakat Buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi masih sangat kurang diutamakan, orientasi dan fokus anak – anak mereka hanya pada perkerjaan saja. Kemudian, adapun alasan yang paling utama mereka adalah masalah biaya atau ekonomi,hal yang demikian itulah yang membuat minat dan semangat untuk menyekolahkan anak – anak mereka

hingga perguruan tinggi hilang dan hanya mampu hingga tamat SMP atau SMA saja. Kemudian, ada juga yang menganggap bahwa pendidikan hingga perguruan tinggi tidak menjamin anaknya kelak akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan gelar yang anaknya dapatkan. Padahal semestinya, pendidikan itu bukan terfokus kepada pekerjaan saja. Tetapi, ada banyak fungsi didalamnya. Diantaranya, dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban Bangsa yang baik, berakhlakul karimah serta dapat menjadi pemimpin, baik itu untuk diri sendiri, dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa Tingkat pendidikan tinggi anak di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai tergolong rendah. Perlu adanya dorongan baik itu dari orang tua, semangat belajar pada diri anak buruh koncek kelapa dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi semangat anak belajar hingga perguruan tinggi. Sehingga tingkat pendidikan tinggi anak buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai meningkat dan semangat hingga ke perguruan tinggi. Agar dapat menciptakan anak – anak buruh koncek kelapa yang cinta akan ilmu, dapat menjadi pribadi yang lebih baik, pemikiran yang baik berlandaskan agama dan juga ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi, gelar dan juga bekerja sesuai dengan profesi yang didapatkan di perguruan tinggi. Sejalan dengan Narasumber SR.13, selaku Bapak Lurah di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, mengenai pola fikir serta

tingkat pendidikan tinggi anak buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, menyatakan bahwa :

“ Kalok di Tanjungbale ni, rata – rata tingkat pendidikan orang tua Buruh Koncek Kelapa SMP paling tinggi SMA lah, bahkan yang tamat SD pun banyak itu. Kalok anak – anaknya SMP/SMA, bahkan banyak jugalah putus sekolah bah. Ujung - ujungny kerja la orang itu sebagai tukang koncek jugak. Karena, sebagai tukang koncek sudah menjadi prioritas orang itu. Kalok yang sampek perguruan tinggi bisa la dihitung jari. Di tengoknya orang tuanya mengkoncek ikut juga la dia kan ?. Padahal kan Tingkat pendidikan itu mempengaruhi pola fikir nak, kita lihat saja bagaimana sudut pandang atau persepsi tentang pendidikan antara yang sekolah tinggi dengan yang tamatan SMP. Sudah pasti itu berbeda. Orang yang mempunyai ilmu itu bisa memecahkan permasalahan dengan solusi cerdas. Sedangkan yang hanya tamat SD atau tidak mempunyai ilmu maka yang ada masalah semakin parah dan sulit untuk di pecahkan. Dari situ aja kita dapat meihat gamabarannya kan. Nah, itulah pentingnya pendidikan itu, apalagi hingga perguruan tinggi.” tapi, sangat di sayangkan yang menempuh pendidikan tinggi itu hanya sekitar 3% saja. Bisa dihitung pakek jari”

Penyataan Bapak Lurah diatas menyatakan bahwa tingkat Pendidikan tinggi anak di Jln. Sipori – Pori kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai rata – rata mengemban pendidikan hanya sampai SMP dan bahkan banyak juga yang lulusan SD atau sekolah dasar. Padahal pendidikan itu sangat di perlukan. Karena, dari pola fikir saja bisa dilihat bahwasanya anak yang mengemban pendidikan hingga perguruan tinggi pola fikirnya berbeda, contohnya bisa memecahkan permasalahan yang terjadi hingga bisa bekerja sesuai dengan profesi dan gelar yang

didapatkan di perguruan tinggi. Kemudian, mengenai Pendidikan tertinggi di daerah Jln. Sipori – Pori ini adalah lulusan SMP dengan persentase 32% atau 124 orang jumlah jiwa. Sedangkan yang mengemban hingga perguruan tinggi hanya 3% atau 12 orang jumlah jiwa. Pernyataan diatas sebagaimana yang telah dipaparkan Bapak Kepala Lurah SR mengenai tingkat pendidikan tinggi anak di Jalan Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, sejalan dengan pendapat bapak B Selaku Kepling di Lingkungan Sipori – Pori, sebagai berikut :

“Kalau mengenai tingkat pendidikan nak, kalau mau hingga perguruan tinggi payah lah nak. Apalagi banyak yang putus sekolah. Cuma lagi faktor karena tak mau sekolah orang itu pun banyak. Padahal orang tua siap. Siap untuk mensekolahkan. Tapi, anaknya yang malas untuk sekolah. Rata – rata tingkat pendidikan orang tua buruh koncek ini SD lah, kalok anaknya Alhamdulillah banyak juga yang SMP, SMA bahkan ada juga yang kuliah tapi tak banyak la pulak kan. Terus kendala nyo di ekonomi lah dan juga faktor lingkungan sehingga anak malas belajar.

Dari wawancara diatas Bapak Kepala Lingkungan juga mengatakan hal yang sama dengan bapak Lurah di Jl. Sipori – pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, yaitu rata – rata tingkat pendidikan anak Buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori hanya lulusan SD, SMP dan banyak juga yang lulusan SMA, dikarenakan kendala perekonomian dan juga minat belajar anak sangat rendah. Sehingga banyak anak yang putus sekolah. Karena, lingkungannya juga sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak sehingga

anak – anaknya malas untuk menuntut ilmu dan lebih suka untuk menghasilkan uang. Pernyataan diatas juga di perkuat Orang Tua dari Buruh Koncek Kelapa oleh bapak P menerangkan tentang tingkat pendidikan tinggi anak buruh koncek kelapa, sebagai berikut :

“ Bapak dek, hanya tamatan SD atau sekolah dasar. Kalau mau menyekolahkan anak hingga keperguruan tinggi itu mau saja, asalkan anak mau belajar, tetapi adalah kendalanya. Pemasukan kadang tak menentu kadang awak dapat banyak, kadang mau tak ada ituah susahny kami ni. Teruspun daerah sini rata – rata anaknya hanya tamat SMP lah. Terus, semangat belajar anak ni la yang nomor satu. Semangat orang tu, semangat jugo la awak pulak kerja biar bisa juga orang tu kuliah sampe pintar.

Dari hasil wawancara diatas bahwa orang tua Buruh Koncek kelapa juga mengatakan hal yang serupa dengan Bapak Kepala Lurah dan juga Bapak Kepala kepling mengenai tingkat pendidikan tinggi anak yaitu : “Orang tua atau Buruh koncek kelapa hanya lulusan Sekolah dasar atau SD sehingga hal itu mempengaruhi pola fikir orang tua hanya menyerahkan keputusan ditangan anak. Jika anak mau belajar hingga perguruan tinggi akan di usahakan. Tetapi di lingkungannya juga banyak anak – anak yang hanya lulusan SMP dan SMA saja, jadi hal itu membuat mereka kurang menyadari bahwa pendidikan tinggi kurang diminati. Sejalan dengan pernyataan diatas. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu

S selaku orang tua Buruh Koncek Kelapa mengenai tingkat pendidikan tinggi, sebagai berikut :

“ Kalau disini dek, untuk yang kuliah hanya beberapa ajalah itupun karena orang tua nya mampu, tapi kalau daerah kotanya sana mungkin banyak anak yang kuliah tapi kalau daerah kita sini masih sikit sekali la dek rata – rata tamat SMP dan SMA aja. Itupun karena rata – rata anaknya sudah menghasilkan uang jadi malas untuk sekolah. Macam tak ad la semangat lagi untuk belajar apolagi sampe perguruan tinggi”

Berhubungan dengan pemaparan diatas oleh Kepala Lurah, Kepala Kepling dan juga Orang tua Buruh koncek kelapa, sama halnya dengan orang tua atau Ibu dari anak Buruh koncek kelapa diatas yaitudilingkungan sekitarnya banyak anak – anak yang hanya lulusan Sekolah Dasar dan juga Sekolah Menengah Pertama tetapi jika didaerah kotanya Tanjungbalai banyak yang sudah mengemban hingga perguruan tinggi. Sedangkan daerah lingkungannya sedikit sekali yang mengemban hingga perguruan tinggi. Rata – rata hanya tamatan SMP dan SMA saja. Pernyataan diatas juga diperkuat oleh N selaku Anak Buruh Koncek Kelapa, yaitu :

“Aku kan kak, rata – rata pendidikan kami ni kak SMP dan banyak yang SMA. Kalok untuk kuliah ada la semangat kak tetapi tergantung orang tua la kak. Kok orang itu mau, kami pun mau. Dah itu kak, yang putus sekolah pun di lingkungan awak ni banyak. Tapi kak, Alhamdulillah juga tidak mau terikut – ikut dengan mereka kak. Dah itupun, bantuan dari pemerintah inilah untuk pendidikan tak dapat kami kak. Mulai dari sejak SD sampek SMA tak ada dapat. Mungkin itu lah menyebabkan banyak yang putus sekolah

kak dan memilih untuk bekerja sebagai buruh koncek. Taulah kak, kok udah dapat duit malasla sekolah.

Sejalan dengan pernyataandari Bapak Lurah, Kepling dan juga orang tua dari buruh koncek kelapa anak dari buruh koncek kelapa juga menyatakan hal yang sama, bahwa dilingkungan tempat dia tinggal masih banyak anak – anak yang tidak belajar hingga perguruan tinggi, pendidikan mereka rata – rata lulusan SMP dan SMA saja. Tetapi, anak dari buruh koncek kelapa ini juga mempunyai semangat hingga keperguruan tinggi juga ada, asalkan orang tua sanggup untuk membiayai pendidikan anaknya hingga keperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pendidikan tinggi anak buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – pori, Kec.Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tinggi anak buruh koncek (kelapa) Jl. Sipori – pori, Kec.Teluk Nibung Kota Tanjungbalai tergolong rendah atau kurang diutamakan. Hal ini dilihat dari banyaknya orientasi anak dari buruh koncek kelapa rata – rata lulus Sekolah menengah Pertama saja sedangkan untuk melanjutkan hingga perguruan tinggi hanya 3% dengan total jumlah jiwa masyarakat buruh koncek kelapa sebanyak 384 orang. Kemudian, lingkungan sekitar anak buruh koncek kelapa lebih banyak yang bekerja dibandingkan menuntut ilmu hingga keperguruan tinggi. Tetapi, ada juga yang mempunyai semangat yang tinggi hingga perguruan tinggi, asalkan orang tua mampu atau menyanggupi biaya pendidikan hingga keperguruan tinggi. Dengan semangat yang tinggi dan

adakemauan untuk belajar pasti ada jalan untuk belajar hingga keperguruan tinggi.

2. Persepsi Masyarakat Buruh Koncek Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Jalan Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Pentingnya pendidikan tinggi terhadap anak buruh koncek kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, terutama pada saat di Era Industri 4.0 ialah *Pertama*, dengan adanya pendidikan tinggi membekali anak dengan *soft skill* yang sesuai agar anak dapat berfikir kritis serta dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Karena, proses pembelajaran juga berorientasi pada pendidikan 4.0, artinya anak dibimbing untuk melatih keterampilan. Bukan hanya itu saja, pendidikan tinggi juga melatih mahasiswa untuk menjadi komunikatif dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Dengan hal itu, akan membangun kecerdasan emosional anak dan membantunya untuk berkembang. *Kedua*, Pendidikan tinggi akan mendorong anak untuk berinovasi serta terampil berteknologi artinya pada saat anak belajar di perguruan tinggi anak akan diajarkan untuk bisa kreatif dan inovatif dengan tugas riset dan juga temuan – temuan dan pada saat belajar di perguruan tinggi dan juga akan menggunakan teknologi. Karena, pendidikan tinggi sudah memanfaatkan teknologi yang canggih agar anak dapat bersaing seiring berkembangnya zaman. *Ketiga*, pendidikan tinggi mempersiapkan anak memasuki dunia kerja artinya dengan adanya pendidikan tinggi menjadi bekal awal bagi anak untuk bisa menju karirnya serta tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Melihat paparan diatas betapa pentingnya pendidikan tinggi terhadap anak buruh koncek kelapa, apalagi pada saat Era Industri 4.0 ini. Anak dituntut untuk bersaing dan belajar mandiri serta paham akan teknologi. Adapun persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai dari hasil pengumpulan data angket serta wawancara dengan masyarakat buruh koncek kelapa tentang persepsi terhadap pendidikan tinggi tinggi anak, akan dipaparkan sebagaiberikut :



warna :

- SS = Sangat setuju
 S = Setuju
 RR = Ragu – Ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Ket Nomor :

1. Orang tua menyarankan anak – anaknya untuk melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi.
2. Lingkungan mempengaruhi pendidikan anak
3. Orang tua bekerja setiap hari
4. Pendidikan anak cukup sampai tingkat SMA dan siap untuk bekerja
5. Saling tolong menolong dengan buruh koncek lainnya
6. Pekerjaan berjalan dengan lancar
7. Lingkungan sosial mempengaruhi dalam memilih perguruan tinggi
8. Pendidikan tinggi belum menjamin mendapatkan pekerjaan
9. Anak berkeinginan meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi
10. Penghasilan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari

4.8 Data Angket Persepsi Masyarakat Buruh Koncek Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Jln. Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SS	15%	0	25%	0	55%	0	40%	0	0	0
S	20%	10%	75%	45%	45%	0	60%	75%	10%	0
RR	45%	55%	0	25%	0	100%	0	0	50%	20%
TS	20%	35%	0	30%	0	0	0	25%	40%	30%
STS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50%

Berdasarkan hasil angket tertutup diatas yang didapatkan dari hasil penelitian tentang persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Menghasilkan data berikut :

Kategori pertama, orang tua buruh koncek kelapa menyarankan untuk melanjutkan pendidikan tinggi anak, jawaban yang tertinggi yaitu **Ragu – Ragu** dengan jumlah 45%, Hal ini disebabkan orang tua mempunyai rasa khawatir yang besar. Dikarenakan prekonomian yang tidak stabil meskipun pandangan masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak bagus. Untuk jawaban **setuju** dan **tidak setuju** berjumlah 20%, hal ini disebabkan sebagian masyarakat buruh koncek kelapa ada yang setuju menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi dengan catatan anak mempunyai semangat yang tinggi. Sedangkan yang menjawab tidak setuju dikarenakan persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak, tidak menjamin masa depan anak dan juga prekonomian yang tidak stabil. Kemudian, yang menjawab **Sangat Setuju** 15% hal ini karena, persepsi masyarakat buruh koncek terhadap pendidikan tinggi anak penting, sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk jawaban **Sangat Tidak Setuju** tidak ada atau 0. Sehingga, kesimpulannya bahwa jawaban yang tertinggi tentang orang tua menyarankan anak untuk melanjutkan hingga perguruan tinggi rata – rata menjawab **Ragu – ragu** untuk menyarankan anak mereka untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi.

Kategori yang kedua, lingkungan mempengaruhi pendidikan anak. Jawaban yang tertinggi yaitu **ragu – ragu** dengan persentase 55% hal ini disebabkan masyarakat buruh koncek mengatakan bahwa lingkungan bukan menjadi faktor utama orang tua mau menyekolahkan anak – anaknya hingga keperguruan tinggi. Tetapi, faktor yang utama itu dari stabilnya perekonomian

dan juga semangat anak untuk belajar hingga kepeguruan tinggi. Sementara tertinggi kedua yaitu **tidak setuju** dengan persentase 35% persepsi tersebut dikarenakan lingkungan bukan menjadi tolak ukur yang mutlak kalau anak belajar hingga perguruan tinggi, tetapi yang paling utama itu adalah semangat dalam diri anak tersebutlah sehingga anak bisa belajar hingga kepeguruan tinggi. Untuk jawaban ketiga yaitu **setuju** dengan persentase 10%.hal ini dikarenakan, masyarakat buruh koncek kelapa mengatakan bahwa lingkungan juga menjadi tolak ukur anak – anak mereka untuk melanjutkan hingga kepeguruan tinggi. Karena, dengan melihat lingkungannya banyak yang belajar hingga kepeguruan tinggi maka secara otomatis anak-anak mereka juga semangat hingga kepeguruan tinggi serta mereka juga mengetahui apa saja dampak positif dari belajar hingga kepeguruan tinggi, itulah landasan masyarakat buruh koncek kelapa itu mengatakan bahwa lingkungan juga menjadi faktornya. Sementara yang menjawab **sangat setuju dan sangat tidak setuju** dengan persentase 0. Jadi dapat disimpulkan untuk kategori lingkungan mempengaruhi pendidikan anak yang menjawab tertinggi ialah **ragu – ragu** dengan persentase 55% dari 100% selebihnya ada yang menjawab setuju dan tidak setuju.

Kategori yang ketiga, Orang tua bekerja setiap hari jawaban yang tertinggi menjawab **setuju** sebanyak 75%. Karena rata – rata masyarakat buruh koncek kelapa hampir 16 jam waktu yang mereka gunakan habis untuk bekerja, sehingga waktu untuk mengontrol pendidikan anak sangat minim sekali. Kemudian, jawaban kedua masyarakat sepakat menjawab **sangat**

setuju dengan persentase 25% hal ini dikarenakan waktu yang digunakan lebih banyak untuk bekerja dibandingkan dirumah dan bekerja setiap hari ketika ada kelapa masuk. Jawaban untuk **ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju** sebanyak 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa, untuk kategori ketiga tentang orang tua bekerja setiap hari dengan jawaban yang tertinggi yaitu **setuju** dengan persentase 75%. Bahwa, waktu yang mereka habiskan setiap harinya yaitu bekerja di bandingkan di rumah.

Kategori yang keempat, Pendidikan Anak cukup sampai tingkat SMA dan siap untuk bekerja jawaban yang tertinggi adalah **setuju** dengan persentase 45%, hal ini dikarenakan orang tua lebih menyukai anak siap untuk bekerja agar mampu menolong prekonomian orang tuanya. Untuk jawaban yang kedua yaitu **tidak setuju** dengan persentase 30% hal ini dikarenakan orang tua dari masyarakat buruh koncek kelapa lebih menyukai anaknya hingga perguruan tinggi, asalkan niat belajar anak tinggi, siap hidup mandiri dan juga prekonomian orang tua harus stabil. Untuk jawaban **ragu – ragu** sebanyak 25% artinya orang tua mau menjawab iya takutnya masa depan anaknya seperti dia hanya sebatas buruh koncek kelapa, dari sisi lain dia juga mau menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi. Tetapi perkonomian tidak stabil hal ini lah yang membuat masyarakat buruh koncek kelapa ragu – ragu menjawab antara pendidikan anak hanya tingkat SMA saja atau melanjutkan hingga ke perguruan tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jawaban yang tertinggi pada kategori Pendidikan Anak cukup sampai tingkat SMA yaitu

setuju dengan persentase 45%. Artinya anak cukup sampai tamat SMA dan siap untuk bekerja.

Kategori Kelima, Saling tolong menolong antar sesama masyarakat buruh koncek lainnya. Jawab yang tertinggi yaitu **sangat setuju** dengan persentase 55%, artinya masyarakat buruh koncek kelapa saling hormat menghormati, menghargai dan saling membutuhkan satu sama lain. Sehingga tercipta masyarakat yang adil dan menjaga satu sama lain. Untuk jawaban yang kedua yaitu **setuju** dengan persentase 45%, maknanya setiap masyarakat buruh koncek sama seperti diatas saling menghargai dan saling membutuhkan. Kemudian, untuk menjawab **ragu – ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju**, sebanyak 0. Maka dapat di simpulkan untuk kategori Saling tolong menolong antar sesama masyarakat buruh koncek kelapa lainnya yaitu **sangat setuju** dengan persentase 55% artinya saling membutuhkan satu sama lain dan saling tolong menolong.

Kategori keenam, Pekerjaan berjalan dengan lancar dengan jawaban yang tertinggi yaitu **ragu – ragu** dengan persentase 100%, Hal ini disebabkan masyarakat buruh koncek kelapa mengatakan bahwa mereka ragu – ragu untuk menjawab pekerjaan berjalan dengan lancar. Karena, ada suatu ketika dimana kelapa tidak diproduksi selama beberapa hari. Hal ini itulah yang menyebabkan pekerjaan buruh koncek kelapa terhambat. Sedangkan yang menjawab **sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju** dengan persentase 0%. Maka dapat disimpulkan untuk kategori Pekerjaan berjalan

dengan lancar dengan jawaban yang tertinggi yaitu **ragu – ragu** dengan persentase 100%.

Kategori ketujuh, Lingkungan sosial mempengaruhi dalam memilih perguruan tinggi, dengan jawaban tertinggi yaitu **setuju** dengan persentase 60%. Hal ini disebabkan, lingkungan juga mempengaruhi dalam memilih perguruan tinggi. Karena, anak – anak mereka melihat lingkungannya di kampus mana yang terbaik menurut versi anak buruh koncek kelapa. Sehingga anak mereka terobsesi juga ingin masuk perguruan tinggi tersebut. Kemudian untuk jawaban kedua yaitu **sangat setuju** dengan persentase 40% sedangkan yang menjawab **ragu – ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju** dengan persentase 0%.Maka, dapat disimpulkan untuk kategori ketujuh. Bahwa, jawaban lingkungan sosial mempengaruhi dalam memilih perguruan tinggi dengan persentase **setuju** sebanyak 60%.

Kategori kedelapan, Pendidikan tinggi belum tentu menjamin anak untuk mendapatkan pekerjaan sesuai profesi yang didapatkan di perguruan tinggi dengan jawaban tertinggi yaitu **setuju** dengan persentase 75%. Jawaban yang kedua itu **tidak setuju** dengan persentase 25%. Hal ini disebabkan, persepsi masyarakat buruh koncek terhadap pendidikan anak sangat kurang atau minim sehingga orientasi terhadap pendidikan tinggi kurang diminati. Mereka meragukan bahwa anak yang belajar hingga perguruan tinggi tidak menjamin masa depan anak mereka. Karena, dengan bekerja sebagai tokeh buruh koncek kelapa bisa menghasilkan uang yang banyak tanpa harus belajar hingga perguruan tinggi. kemudian, jika anak belajar hingga perguruan tinggi

maka yang dihabiskan bukan hanya uang saja tetapi juga waktu, meskipun dengan begitu ada juga masyarakat buruh koncek juga mengatakan bahwa mereka setuju bahwa pendidikan tinggi anak bisa menjamin masa depan anaknya, tidak lagi bekerja sebagai buruh koncek kelapa seperti mereka. Maka dapat disimpulkan, bahwa untuk kategori persepsi masyarakat mengenai Pendidikan tinggi belum tentu menjamin anak untuk mendapatkan pekerjaan sesuai profesi anak menurut buruh koncek kelapayaitu **setuju** dengan persentase 75%.

Kategori kesembilan, anak berkeinginan meneruskan kejenjang pendidikan tinggi. Adapun jawaban tertinggi yaitu **ragu – ragu** dengan persentase 50% . Anak dari masyarakat buruh koncek kelapa ini mengatakan mereka ada rasa ragu – ragu untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi. Hal ini disebabkan prekonomian orang tua mereka tidak stabil dan orientasi terhadap pendidikan tinggi dilingkungannya juga kurang mendukung. Sehingga, mereka memilih setelah lulus SMP/SMA ikut bekerja dengan orang tua dengan harapan dapat meringankan beban orang tua. Begitu juga untuk hasil persentase tertinggi kedua yaitu **tidak setuju** dengan persentase 40%. Adapun anak buruh koncek kelapa setelah lulus SMP/SMA lebih baik bekerja sebagai buruh koncek kelapa dibandingkan untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi. karena, akan menghasilkan uang dan tidak pening lagi memikirkan tugas yang menumpuk. Meskipun banyak yang mengatakan ragu – ragu dan tidak setuju untuk melanjutkan belajar hingga keperguruan tinggi, ada juga yang mengatakan mau ingin meneruskan pendidikan hingga

kejenjang keperguruan tinggi. Adapun untuk jawaban **setuju** untuk melanjutkan keperguruan tinggi dengan persentase 10%. Maka dapat disimpulkan mengenai kategori anak buruh koncek kelapa berkeinginan meneruskan hingga keperguruan tinggi dengan persentase terbanyak menjawab **ragu – ragu** dengan persentase 50%.

Kategori kesepuluh, Penghasilan yang didapat dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari. Jawaban yang tertinggi yaitu **sangat tidak setuju** dengan persentase 50%. Hal ini disebabkan masyarakat buruh koncek kelapa mengatakan bahwa penghasilan yang mereka dapatkan hanya mampu untuk menutupi kebutuhan sehari – hari saja, sedangkan biaya keperluan untuk pendidikan anak masih sangat kurang. Bahkan untuk makan saja sudah pas – pasan. Pendapatan tidak menentu dan tidak stabil setiap harinya, semua tergantung kelapa yang masuk dan siap untuk diolah. Jawaban tertinggi kedua yaitu **tidak setuju** dengan persentase 30%, hal ini sebabkan pekerjaan yang mereka emban tidak stabil sehingga pendapatan yang didapatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Kemudian, ada juga yang menjawab **ragu – ragu** dengan persentase 20%, hal ini mereka mengatakan bahwa kelapa yang hendak dikupas atau dikoncek terkadang seminggu bisa dikupas berkarung – karung sehingga menghasilkan pendapatan yang banyak, tetapi jika kelapa susah ditemukan maka pendapatan juga ikut berkurang. Sehingga dapat dipastikan bahwa penghasilan dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari dapat disimpulkan bahwa, jawaban yang tertinggi dari kategori penghasilan yang didapat dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari yaitu

sangat tidak setuju dengan persentase 50% artinya pengasilan yang didapatkan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari.

Berdasarkan dari hasil pengamatan serta penjelasan angket di atas mengenai persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak di Jln. Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai dengan jawaban yang berbeda – beda, ada yang sepakat untuk melanjutkan pendidikan anak hingga perguruan tinggi danada juga yang masih ragu – ragu untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi. Sejalan dengan hasil pengamatan penelitidengan orang tua Buruh Koncek Kelapa Ibu S.06 menyatakan bahwa persepsi masyarakat tentang pendidikan tinggi berikut ini :

”Sebenarnya Pandangan kami Buruh Koncek (Kupas) Kelapa tentang pendidikan tinggi itu Bagus, tapi kami butuh pertimbangan yang betul – betul lah dek, karenakan kalok kuliah ni yang dipikirkan bukancuma bayar uang kuliah nya aja, tapi juga biaya hidupnya dan juga biasa tak terduga lainnya. Perkonomian ini lah yang utama, jika dilihat dari pernghasilan kami hanya 800rb perbulan kurang lebih segitu untuk makan saja sudah bersyukur kali. Apalagi untuk kebutuhan lainnya. Bukan ga suka nya anak – anak kami kuliah. Suka hanya tergantung prekonomian lah kedepannya. Bagus kali kok anak awak ni kuliah, beda pola fikirnya dengan yang lain kan ? enak dia kok punya ilmu. Bisa jadi penerus yang baik.”

Dari pernyataan diatas bahwa orang tua dari Buruh Koncek kelapa menyatakan bahwasanya pendidikan tinggi itu bisa di bilang bagus. Karena, pola fikir anak yang mengemban pendidikan tinggi dengan anak yang tidak mengemban hingga perguruan tinggi itu sangat berbeda. Tetapi, faktor

ekonomi lah yang membuat mereka mengurungkan niat untuk mengkuliahan anak – anaknya hingga perguruan tinggi. perlu pertimbangan dan juga pemikiran yang pas. Karena, itu bukan hanya mengeluarkan uang untuk perihal bayar uang kuliah saja tetapi juga untuk biaya hidup dan lainnya juga. Sedangkan pendapatan yang mereka dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari – hari. Pernyataan dari Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa diatas bahwa pandangan mereka terhadap pendidikan tinggi itu bagus. Hanya saja, prekonomian lah yang membuat mereka mengurungkan niat untuk melanjutkan pendidikan anak – anaknya. Sehingga, mereka tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi anaknya. Lain hal nya dengan persepsi Ibu N.07 selaku sekretaris Lurah mengatakan bahwa perspesi masyarakat Buruh Koncek Kelapa Terhadap pendidikan tinggi di Jalan Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Ada yang menganggap baik dan kurang baik. Berikut ni hasil wawancaranya :

“Ada juga banyak masyarakat yang menggap bahwa pendidikan tinggi itu kurang menarik. Karena, jika melanjutkan keperguruan tinggi akan menghabiskan uang, tenaga, dan juga waktu. Biaya pendidikan sangat mahal, memang pemerintahan juga ada yang membanntu tapi tidak seluruhnya. Padahal semestinya pendidikan itu, bukan menghabiskan waktu, uang, dan tenaga. Tetapi, juga menghasilkan ilmu – ilmu yang bermanfaat dan juga pengalaman – pengalaman, bertukar fikiran dengan teman – teman sejawat. Sudah begitu banyak yang lulusan S1 yang tidak sesuai dengan jurusannya, hal ini disebabkan banyaknya mahasiswa tidak melakukan peraktek langsung kelapangan sehingga mereka tidak tahu apa – apa jika di letakkan di lingkungan masyarakat. Itulah sebabnya yang membuat mereka menyekolahkan anaknya hingga tamat

SMA saja dan dibuatkan usaha atau ikut sebagai buruh koncek kelapa saja.”

Sejalan dengan pernyataan oleh orang tua Buruh koncek kelapa, Ibu Sekretaris Lurah menyatakan bahwa, Pendidikan tinggi itu bagus karena akan dapat mengubah pola pikir anak. Tetapi, fakta lapangan yang dikatakan ibu Sekretaris lurah bahwa, mereka mengatakan pendidikan tinggi itu hanya akan menghabiskan uang, tenaga dan juga waktu. Dan tidak menjamin anak nya akan bekerja di tempat – tempat yang bagus sehingga menghasilkan uang yang banyak, padahal hal itu disebabkan bukan karena tidak bagus nya belajar hingga perguruan tinggi tetapi kurangnya peraktek dilapangan sehingga tidak tahu apa – apa. Bahkan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan jurusan yang diembannya tidak tahu. Selain persepsi di atas, ada juga mengaggap bahwa persepsi terhadap pendidikan tinggi oleh bapak R selaku orang tua buruh koncek kelapa tentang pendidikan tinggi anak – anaknya berikut ini :

“Saya mau mengkuliahkan anak saya dengan catatan dia mau, jika saya lihat dari minat anak saya, mereka kurang suka belajar padahal pendidikan tinggi itu bagus. Mereka ragu – ragu untuk melanjutkan pendidikan. Takut tidak bisa mengerjakan tugas – tugas yang sulit. Dan asalkan mereka di kota orang nanti mau besusah, bekerja paruh hari agar bisa terpenuhi kebutuhan hidupnya di kota orang nantinya. Karena minat anak saya kurang suka belajar jadi saya ragu – ragu untuk mengkuliahkan mereka hingga keperguruan tinggi.”

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak buruh koncek menyatakan hal yang sama dengan pernyataan orang tua Buruh Koncek sebelumnya. Bahwa orang tua Buruh koncek kelapa menyanggupi anak nya untuk kuliah hingga keperguruan tinggi asalkan dengan catatan anaknya mempunyai niat dan semangat yang tinggi untuk belajar pada saat anak di perguruan tinggi mau bekerja dan mencari uang sendiri sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya”.Dari pernyataan buruh koncek kelapa diatas, lain halnya dengan pernyataan Bapak M yang jug orang tua buruh koncek kelapa menyatakan bahwa persepsi tentang pendidikan pendidikan tinggi itu masi di pandang sebelah mata, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“ yaah, gimana ya dek bilangnya memang bagus nya kuliah ini, hanya saja gak menjamin dia kerja sesuai dengan jurusan yang di embannya. Bahkan ada nya yang gak kuliah bisanya dia kerja banyak duit. Itulah rezeki itu kita tidak ada yang tau kan.”

Dari pernyataan buruh koncek kelapa diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua buruh koncek kelapa tidak menjamin masa depan anaknya, karena jika bekerja sebagai tokeh kelapa bisa menghasilkan uang yang banyak tanpa harus belajar hingga keperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi angket dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat di simpulkan sebagai berikut bahwa persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi yaitu bagus. Karena, dengan adanya pendidikan tinggi dapat mengubah pola fikir

anak menjadi lebih baik, mempunyai ilmu untuk dunia dan juga ilmu untuk akhirat sehingga anak terlepas dari yang namanya kebodohan. Tetapi, disisi lain ada faktor yang membuat mereka tidak mau melanjutkan pendidikan anaknya hingga keperguruan tinggi. Hal ini disebabkan faktor ekonomi yang tidak stabil, sehingga hal tersebut menghambat anak – anak mereka untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi. Karena, pendidikan tinggi juga memerlukan uang untuk biaya diperguruan tinggi anaknya. Kemudian, ada juga persepsi masyarakat buruh koncek kelapa kurang meyakini betapa pentingnya pendidikan tinggi bagi anak mereka. Karena, orientasi mereka hanya pekerjaan saja, apalagi mereka mengatakan bahwa dengan pendidikan tinggi belum menjamin masa depan anak mereka, sehingga mereka ada rasa ragu – ragu untuk menyekolahkan anak – anaknya hingga keperguruan tinggi. Padahal semestinya pendidikan tinggi itu bukan hanya perihal pekerjaan saja, tetapi juga akan mendapatkan ilmu yang banyak dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

C. Pembahasan.

1. Tingkat Pendidikan Tinggi Anak Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Pada umumnya tidak dapat di pungkiri lagi pendidikan tinggi adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan bagi anak – anak Bangsa untuk kemajuan dan kemaslahatan bersama demi masadepan yang cemerlang. Begitu juga sejalan dalam konsep dasar Islam mengenai pendidikan. Dalam Islam pendidikan harus sangat di kejar karena dengan adanya pendidikan, dapat mencetuskan

anak – anak Bangsa yang berharkat dan bermartabat, bertutur kata yang baik, sopan santun dan menjadi orang yang berguna baik itu di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang tingkat pendidikan tinggi anak di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai bahwa sebagian orang tua dari masyarakat Buruh Koncek Kelapa berpendapat pendidikan tinggi itu penting. Karena, dengan adanya pendidikan tinggi anak. Maka, anak akan mempunyai bekal ilmu yang akan digunakan untuk masa depannya. Sehingga mempunyai pola fikir yang baik dan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi. Tetapi, ada juga dari masyarakat Buruh Koncek Kelapa yang beranggapan bahwa pendidikan tinggi itu tidak terlalu penting untuk masa depan anaknya. Mereka ragu – ragu untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi yaitu hingga perguruan tinggi.

Permasalahan ini dikarenakan, faktor yang utama adalah perekonomian yang dibawah rata – rata, sehingga kebutuhan untuk pendidikan anak tidak dapat terpenuhi sehingga kebanyakan anak dari buruh koncek kelapa hanya lulus hingga SMP dan SMA saja. Faktor yang kedua ialah kurangnya semangat anak untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi. Karena orientasi mereka hanya terfokus kepada pekerjaan saja, kemudian bisa menghasilkan uang. Hal ini bisa di lihat dari rata – rata tingkat pendidikan anak buruh koncek kelapa untuk tingkat pendidikan tertinggi adalah sampai SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan jumlah pesentase 32% atau 124 jumlah jiwa. Sedangkan untuk

pendidikan tinggi anak dengan jumlah persentase 3% atau jumlah jiwa 12 orang. Hal ini bisa dilihat bahwa orientasi pendidikan anak untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi sangat minim. Padahal semestinya pendidikan itu sangat penting apalagi hingga keperguruan tinggi. Karena, seiring berkembangnya zaman masyarakat dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah di zaman modern ini.

Hal tersebut senada dengan yang di tulis didalam buku *Human Capital* bahwa anak itu adalah *Golden Generation* artinya dapat mengembangkan dan memperkuat pola fikir anak. Karena, semua anak adalah generasi emas tergantung bagaimana melatih dengan cara diberikan pendidikan yang baik hingga anak bisa menjadi pribadi yang cerdas dan berkpribadian yang lebih baik.⁵⁷

Bagitu juga sejalan dengan yang di katakan oleh Dr. KI Hajar Dewantara yaitu pendidikan berbeda dengan pengajaran. Karena, pengajaran adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk membentuk watak, tingkah laku, budi pekerti, dan lain – lain. Sedangkan pendidikan adalah upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan.⁵⁸ Dengan begitu Islam juga mengajarkan agar mempunyai taraf hidup yang lebih baik dan juga makmur. Baik didunia dan juga di akhirat nantinya. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi yang paling

⁵⁷. Michael P.Tadro. 2018. *Pembangunan Ekonomi dalam Dunia Ketiga*. Jakart : Hal 44 –

⁵⁸H.M Arifin. 2012. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan* .Jakarta : Bulan Bintang. Hal.

utama dimiliki manusia. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan anak – anak yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Jadi, dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat buruh koncek kelapa di Jalan. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai tergolong rendah. Karena, rata – rata jenjang pendidikan terakhir anak buruh koncek kelapa adalah SMP dengan jumlah 124 jiwa dengan persentase 32% jiwa. Sedangkan yang mampu melanjutkan keperguruan tinggi dengan jumlah 12 jumlah jiwa dengan persentasi 3%. Dengan demikian hal ini disebabkan, karena rendah nya prekonomian masyarakat buruh koncek kelapa di Jalan. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai dan juga kurangnya kesadaran anak untuk melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi serta peran orang tua terhadap pendidikan anak – anaknya hingga keperguruan tinggi.

2. Persepsi Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa di Jalan. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai.

Persepsi suatu masyarakat dipengaruhi dari latar belakang keadaan atau lingkungan. Karena, persepsi juga merupakan tanggapan setiap individu yang berbeda – beda serta pengetahuan yang dimiliki dan juga didapatkan dilingkungan yang didalamnya saling berinteraksi sehingga terciptalah persepsi. Begitu juga persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak di Jalan. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai terbilang rendah. Hal ini disebabkan faktor yang pertama orang tua dari buruh koncek kelapa mengatakan bahwa mereka

ragu – ragu untuk melanjutkan pendidikan anaknya hingga keperguruan tinggi, hal ini dikarenakan perekonomian masyarakat buruh koncek kelapa menengah kebawah. Sehingga, hal tersebut membuat niat untuk melanjutkan pendidikan anak hingga keperguruan tinggi menurun. Kemudian faktor selanjutnya adalah masyarakat buruh koncek kelapa menganggap bahwa pendidikan tinggi itu tidak menjamin masa depan anaknya. Padahal semestinya pendidikan tinggi itu bukan hanya perihal pekerjaan saja, tetapi pendidikan hingga keperguruan tinggi tujuannya untuk mendapatkan ilmu sehingga anak menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai pola fikir yang berwawasan luas, sehingga dapat memecahkan permasalahan dengan menggunakan ilmu yang didapat di perguruan tinggi.

Hal tersebut sanada dengan yang dikatakan oleh Malik Fadjar bahwa pada dasarnya pendidikan tinggi adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dipandang berpotensi yang sangat menentukan. Perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri serta professional pada bidang yang ditekuni serta keberhasilan yang akan didapatkan dikemudian hari.⁵⁹ Kemudian, pendidikan tinggi sesungguhnya mempunyai fungsi yang majemuk, misalnya sebagai sarana penyiapan tenaga kerja sebagai wahana

⁵⁹. A.Malik. 2015.*Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. Hal. 258

pengenalan diri, sebagai salah satu lingkungan pembinaan kepribadian, sebagai salah satu pusat pengembangan bakat dan juga minat anak.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan juga angket yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak ialah mereka mengatakan bahwa mereka ragu – ragu untuk melanjutkan pendidikan anak hingga keperguruan tinggi hal ini dikarenakan persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak rendah, mereka mengatakan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin masa depan anak lebih baik dalam bidang pekerjaan. Karena, dengan bekerja sebagai buruh koncek kelapa apalagi sebagai tokehnya bisa menghasilkan uang yang banyak. Kemudian, faktor selanjutnya adalah rata – rata perekonomian orang tua masyarakat buruh koncek kelapa adalah menengah kebawah. Sehingga, anak mereka hanya mampu sekolah hingga SMP atau SMA saja.

⁶⁰. Sanipah Faisal Nur. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. Hal 104 – 105.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan berikut ini :

1. Tingkat pendidikan Tinggi Anak Buruh Koncek Kelapa di Jalan. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, bisa terbilang sangat rendah. Hal ini di buktikan dengan adanya data wawancara dengan masyarakat buruh koncek kelapa bahwa tingkat pendidikan anak dengan persentase tertinggi yaitu SMP dengan jumlah jiwa 124 dengan persentasu 32% dan yang mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi hanya 12 orang dengan persentase 3%.
2. Persepsi masyarakat buruh koncek kelapa di Jalan. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai terhadap pendidikan tinggi bisa dikatakan baik. Namun, perekonomian masyarakat buruh koncek tidak dapat mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya hingga perguruan tinggi. Dengan persentase 45% bahwa masyarakat buruh koncek kelapa setuju untuk pendidikan anaknya cukup sampai tamat SMA dan siap untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas dapat di teruskan dengan saran yang diharapkan peneliti kepada masyarakat buruh koncek (kupas) kelapa di Jalan. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai ialah

1. Tingkat Pendidikan tinggi anak buruh koncek kelapa hendaknya orang tua Buruh Koncek kelapa memberikan motivasi dan memberikan arahan serta bimbingan sehingga anak mempunyai semangat untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi. Menguatkan hubungan serta merangkul anak untuk belajar lebih giat hingga perguruan tinggi agar mutu pendidikan pada anak menjadi lebih baik. Karena, sebagaimana kita ketahui bahawa banyaknya manfaat jika anak mempunyai pendidikan yang tinggi, sehingga dapat mengangkat drajat orang tua nya serta mendapatkan pekerjaan anak lebih baik di masa yang akan datang.
2. Persepsi masyarakat buruh koncek kelapa terhadap pendidikan tinggi anak sudah dikatakan baik. Dengan begitu, hendaknya orang tua serta anak buruh koncek kelapa merealisasikan persepsi tersebut dengan cara memberikan arahan serta bimbingan yang baik pada anak sehingga anak semangat untuk melanjutkan hingga keperguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan tinggi anak akan memiliki pola fikir yang bagus dan juga berintelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Siahaan. 2016. *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat : Quantum Teaching.
- Abdul Khakim. 2012. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indoensia*. Bandung : PT. Citra Aditya.
- Asri Wijayanti. 2012. *Hukum Ketenagakerjaan Pacsa Reformasi*. Jakarta : Sinar Grafika)
- Amiruddin dan Zainal Askin. 2014. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dindin Jamaluddin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Deddy Mulyana. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Eddy Sugianto. 2017. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA di Desa Bukit Lipau*. Vol 4. No 2.
- Eldfian Dkk. 2017. *Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Produktivitas Pendidikan*. Vol 09, No. 3.
- Evryson, dkk. 2012. *Kajian Pengolahan Usaha Kelapa Didesa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Asahaan Minasa tenggara*. Prekonomian. Vol. 7 Nomor 2.
- Elisa Arianti. 2015. *Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Publik yang Reaktif Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. Universitas Diponegoro : Tesis.
- Hidayatul Adniyah. 2017. *Stategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kec. wanasaba. Kab. Lombok Timur*. *Jurnal Geodika*. Vol. 01, No.2.
- Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- H.M Arifin. 2012. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* . Jakarta : Bulan
- Lexy J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Pitra Aditya. 2012. *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D* . Bandung : Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Syaiful Sagala. 2013. *Human Capital Kemempinan Visioner dan Beberapa Kebijakan Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Sanipah Faisal Nur. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Stiadi M. Elly. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Tegus Tryianto. 2018. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan*. Jakarta : Cv Pustaka.
- Wahyudin. 2014. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak – anaknya. *Jurnal Paradigma*. Vol. 2 No 1.
- Zainal Abidin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro : STAIN Dipantara.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar wawancara dengan Bapak Lurah Kapias Pulau Buaya



Gambar Wawancara Dengan Staf Kelurahan Kapias Pulau Buaya



**Wawancara dengan Bapak TNI sekali menjaga keamanan
dan Kepling Jln. Sipori – pori**



Gambar wawancara dengan Anak Burh Koncek Kelapa



Gambar wawancara dengan anak buruh koncek kelapa.



Wawancara dengan masyarakat buruh koncek kelapa



Lokasi Tempat Buruh Koncek Kelapa



Wawancara dengan masyarakat Buruh Koncek Kelapa



**Kebersamaan dan perlombaan masyarakat Buruh Koncek
Kelapa dalam memperingati 17 Agustus**

LAMPIRAN SURAT PENGANTAR

Firefox

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/Mzg2MDY=>


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-15309/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021 06 Agustus 2021
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lk. VI KEC.TELUK NIBUNG, KOTA TANJUNGBALAI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nurul Annisa
NIM	: 0309172047
Tempat/Tanggal Lahir	: Kota Tanjungbalai, 20 April 1999
Program Studi	: Tadris Ips
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: jln.sipori-pori. LK.VI Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln. Sipori pori, LK.VI, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK (KUPAS) KELAPA TERHADAP PENDIDIKAN TINGGI ANAK DI JLN.SIPORI PORI, KEC.TELUK NIBUNG, KOTA TANJUNGBALAI .

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2021
 a.n. DEKAN
 KETUA PROGRAM STUDI TADRIS IPS



Digitally Signed

Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si.
 NIP.

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QR code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan
Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax.
6615683**

Nomor : B-16107/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2021

12 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Lurah sipori pori LK VI

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nurul Annisa
NIM	: 0309172047
Tempat/Tanggal Lahir	: Kota Tanjungbalai, 20 April 1999
Program Studi	: Tadris Ips
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: jln.sipori-pori. LK.VI Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln. Sipori pori. Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Persepsi Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi Anak di Jln. Sipori Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 12 Agustus 2021

LAMPIRAN SURAT BALASAN



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI
KECAMATAN TELUK NIBUNG
KELURAHAN KAPIAS PULAU BUAYA

Jalan Sipori-pori

Email:kelurahankpb@yahoo.com

Tanjungbalai

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470.1578/KPB/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N A M A : SAIDUR RUSDI,S.Pd.
N I P : 19690126 199702 1 001
J A B A T A N : LURAH KAPIAS PULAU BUAYA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : NURUL ANNISA
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS
N I M : 0309172047
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Buruh Koncek (Kupas) Kelapa Terhadap Pendidikan Tinggi anak di Jln Sipori Pori Lingkungan V Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.

Benar telah melaksanakan Pengumpulan Data / Penelitian (Riset) pada tanggal 09 Agustus s/d 09 September 2021 di Kelurahan Kapias Pulau Buaya Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjungbalai, 13 Agustus 2021

LURAH KAPIAS PULAU BUAYA
 KEC. TELUK NIBUNG

SAIDUR RUSDI S Pd
 Penata
 NIP.19690126 199702 1 001

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran Wawancara

Digunakan untuk membantu penelitian di lapangan dan menggali data-data atau informasi mengenai tingkat pendidikan anak Buruh Koncek (Kupas) Kelapa dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tua di Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

1. **Nama Informan** :
2. **Usia** :
3. **Pekerjaan** :
4. **Tingkat Pendidikan** :

Pertanyaan wawancara informan Kunci Kepala Desa/Kelurahan:

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala desa/kelurahan?
2. Ada berapa banyak jumlah KK penduduk di daerah ini?
3. Apa saja pekerjaan yang terdapat di daerah ini?
4. Letak dan berbatas daerah mana saja daerah ini?
5. Bagaimana hubungan sosial masyarakat satu dengan yang lainnya?
6. Bagaimana keadaan ekonomi pekerja nelayan di daerah ini?
7. Ada berapa banyak anak yang putus sekolah? Terutama anak Buruh Koncek (Kupas) Kelapa ?

8. Biasanya anak putus sekolah karena apa?
9. Rata-rata tingkat pendidikan orang tua lulusan apa?
10. Rata-rata tingkat pendidikan anak lulusan apa?
11. Apakah ada bansos untuk keluarga yang kurang mampu?
12. Apakah ada bansos terhadap pendidikan anak terutama masyarakat yang kurang mampu ?
13. Bagaimana keadaan masyarakat dalam berinteraksi? Apakah ada sekat antara yang keluarga berada menengah dan ke bawah?
14. Apakah ada perbedaan sosial antara anak yang sekolah dan tidak sekolah?

Pertanyaan wawancara informan Utama:

A. Suami

1. Apakah bapak dalam satu bulan penuh untuk bekerja sebagai Buruh Koncek (Kupas) Kelapa ?
2. Berapa rata-rata penghasilan bapak dari pekerjaan selama seminggu/sebulan?
3. Apakah penghasilan bapak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
Jika tidak, bagaimana cara bapak mengatasi kekurangan?
4. Adakah masalah atau kendala yang bapak alami selama bekerja?
5. Kendala tersebut datang dari dalam atau luar? Dan cara mengatasinya bapak bagaimana?
6. Sampai tingkat apakah jenjang pendidikan bapak?
7. Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan tinggi anak ?
8. Apakah bapak menekankan kepada anak – anak bapak betapa pentingnya pendidikan ?
9. Berapa orang anak bapak yang sedang sekolah?
10. Apakah ada anak bapak yang sampai jenjang perguruan tinggi?
11. Apakah ada anak bapak yang mengalami putus sekolah? Kalau ada mengapa?

12. Bagaimana bapak memandang pentingnya pendidikan bagi anak?
13. Sejak kapan bapak tinggal di daerah ini?
14. Apakah rumah bapak atas kepemilikan sendiri?
15. Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga dan penduduk daerah ini?
16. Apakah hubungan yang terjalin dengan baik turut berkontribusi dalam peningkatan penghasilan?
17. Apakah hubungan yang tidak terjalin dengan baik mempengaruhi pekerjaan bapak?
Kalau iya, bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi pekerjaan dan penghasilan bapak?
18. Apakah terdapat kerjasama dengan orang atau kelompok dalam pekerjaan bapak?
19. Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara bapak dengan penduduk desa? Kalau ada dalam hal apa saja?

B. Istri Buruh Koncek (Kupas) Kelapa

1. Apakah pekerjaan suami dapat selalu berjalan dengan lancar? Kalau tidak mengapa?
2. Apakah penghasilan suami dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Kalau tidak, apa yang keluarga ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan?
3. Apakah ibu merasa pekerjaan ibu ini dapat mengahambat ibu dalam mengontrol pendidikan anak ?
4. Berapa rata-rata pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan keluarga perminggu / perbulan?
5. Sampai tingkat apakah jenjang pendidikan ibu?
6. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi anak?
7. Bagaimana pola asuh ibuk dalam mengontrol pendidikan anak ?
8. Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan penduduk sekitar?

9. Apakah disini masih terdapat budaya gotong royong antar sesama?
10. Apakah melalui hubungan yang terjalin dengan tetangga dan penduduk sekitar dapat tercipta kerjasama?

Pertanyaan Informan Tambahan (Anak Buruh Koncek Kelapa)

1. Apakah anak turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga? Kalau iya, bagaimana kontribusi anda?
2. Apakah kebutuhan keluarga selalu dapat tercukupi dengan baik? Kalau tidak, apa solusi yang anda berikan?
3. Apakah anak ingin melanjutkan profesi orangtua sebagai Buruh koncek kelapa ? Kalau tidak, mengapa?
4. Bagaimana anak memandang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga?
5. Apakah hubungan antara keluarga dengan penduduk sekitar berjalan dengan baik? Kalau tidak mengapa?
Kalau iya, apakah dapat tercipta kerjasama yang mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga?
6. Apakah anak dapat menjalin hubungan baik dengan anak-anak lain? Kalau tidak, mengapa?
7. Apakah penghasilan orang tua sebagai buruh koncek kelapa biasanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
8. Apakah gaya hidup Buruh koncek kelapa berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya? Kalau iya, bagaimana?
9. Adakah Buruh koncek kelapa kesusahan yang biasanya dialami Buruh Koncek kelapa dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan dalam menyekolahkan anak? Kalau iya, bagaimana mereka mengatasinya?
10. Apakah bantuan pemerintah terhadap pendidikan sampai kepada sekolah anak buruh koncek kelapa? Kalau iya, seperti apa jenis bantuan itu ?
11. Apakah kamu berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ?

12. Apakah kamu menyukai pekerjaan kamu ini ?
13. Apakah dengan pekerjaan ini dapat mendongkrak semangatmu untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi?
14. Apakah kamu termotivasi untuk menikah di usia muda?



**LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI
PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK (KELAPA) TERHADAP
PENDIDIKAN TINGGI DI JLN. SIPORI – PORI, KEC. TELUK NIBUNG
KOTA TANJUNGBALAI**

No	Hari / Tanggal	Waktu Pukul	Bentuk Kegiatan
1	Senin, 02 Agustus 2021	09 : 00	Mengajukan atau Membuat Surat Izin riset untuk Kepala Lurah dan juga Kepala Lingkungan di Website Sielma Uinsu.
2	Kammiis, 12 Agustus 2021	10 : 00	Mendapat pemberitahuan dari Email, bahwa surat Izin riset sudah di keluarkan. Di Website Sielma Uinsu dan sudah boleh untuk melakukan riset sesuai dengan judul skripsi.
3	Juma't, 13 Agustus 2021	13 : 00	Menyiapkan Berkas untuk melakukan penelitian
4	Sabtu, 14 Agustus 2021	14 : 00	Rapat dengan Kepling dan juga masyarakat setempat mengenai akan diadakannya tanggal 17

			Agustus yaitu Hari kemerdekaan. Saya mewakili suara mahasiswa atau pelajar di daerah tersebut sangat setuju diadakan
5	Minggu, 15 Agustus 2021		Membuat rancangan acara sekaligus membuat susunan acara.
6	Senin, 16 Agustus 2021	09 : 30	Mengajukan Surat permohonan kepada Kepala Lurah untuk melakukan izin riset di tempat Lurah Kapias Pulau Buaya, di ruangan administrasi.
7	Selasa, 17 Agustus 2021	13 : 00	Acara 17 Agustusan dimulai
8	Rabu, 18 Agustus 2021	10 : 00	Memantau kembali dan menanyakan apakah boleh riset di tempat Kelurahan Kapias Pulau Buaya. Ternyata kepala Lurah membolehkan untuk izin riset besoknya.
9	Rabu, 18 Agustus 2021	10 : 30	Melakukan Tanya jawab dengan Bapak Lurah bagaimana situasi kondisi lingkungan, bagaimana tentang pendidikan di Jalan. Sipori – Pori kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yang demikian

			itu sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan yang saya lampirkan di lampiran.
10	Kammis, 19 Agustus 2021	10 : 00	Melanjutkan kembali penelitian di tempat Kelurahan kapias Pulau Buaya dengan di bagian administrasi untuk melihat data – data skunder yang telah di kumpulkan sebelumnya.
11	Jum'at, 20 Agustus 2021	10 : 00	Mengumpulkan data – data skunder yang telah didapatkan.
12	Senin, 23 Agustus 2021	11 : 00	Melakukan wawancara dengan Bapak Kepling yaitu Bapak yang berinisial T, menanyakan situasi kondisi yang ada di lingkungan sekitar penelitian yaitu jalan Sipori – pori
13	Senin, 23 Agustus 2021	14 : 00	Melakukan tanya jawab dengan Bapak TNI selakukan ketua keamanan di lingkungan Sipori – pori.
14	Selasa, 24 Agustus 2021	13 : 20	Mengumpulkan data yang telah di dapatkan di Kantor Lurah Kapias Pulau Buaya.
15	Jum'at, 27 Agustus	08: 30	Gotong royong bersama seluruh

	2021		anggota, staff – staff dan juga anak PPL yang ada di Kantor Lurah Kapias Pulau Buaya.
16	Sabtu, 28 Agustus 2021	13 : 30	Survey ke Lapangan melihat situasi dan kondisi, serta menanyakan kepada para Buruh Koncek Kelapa, kapan akan melakukan koncek (kupas) kelapa. Dan diwaktu kapan saja kegiatan itu di langungkan. Sekaligus memberikan surat izin untuk riset
17	Minggu, 29 Agustus 2021	16 : 30	Kembali survey lapangan untuk melihat situasi kondisi di pondok Buruh Koncek Kelapa.
18	Minggu, 29 Agustus 2021	19 : 50	Melakukan Tanya jawab dengan Bapak dan juga Ibu – Ibu buruh koncek kelapa tentang bagaimana persepsi tentang pendidikan tinggi.
19	Senin, 30 Agustus 2021	13 : 30	Melakukan Tanya jawab dengan Buruh Koncek Kelapa Tentang Pendidikan tinggi di Pondok Kelapa yang kedua.
20	Senin, 30 Agustus 2021	19 : 30	Menyusun atau merangkai kata – kata hasil penelitian

21	Selasa, 31 Agustus 2021	08 : 30	Menanyakan dan melihat kemabali data yang lebih akurat mengenai jumlah penduduk dan lain – lain di kantor lurah.
22	Kammis, 02 September 2021	16 : 10	Melakukan Tanya jawab dengan Buruh Koncek kelapa di Pondok ke 3
23	Jumat, 03 September 2021	19 : 00	Mengerjakan BAB IV
24	Sabtu, 03 September 2021	19 : 00	Lanjutan Mengerjakan BAB IV
25	Minggu, 04 September 2021	19 : 00	Merapikan isi data – data dari kelurahan
26	Senin, 05 September 2021	14 : 00	Mengerjakan BAB IV
27	Kamis, 09 September 2021	14 : 00	Meminta izin dan juga memohon kepada Staff Administrasi Lurah Kapias Pulau Buaya untuk meminta surat balasan mengenai penelitian yang telah saya lakukan. Sekaligus memberikan cendra mata kepada bapak kepling dan juga staff – staff nya.
28	Jum'at 10	19 : 00	Mengerjakan BAB IV

	September 2021		
26	Sabtu, 11 September 2021	13 : 00	Lanjutan menerjakan Skripsi sampai dengan selesai
27.	Jumat, 15 Oktober 2021	14 : 00	Melakukan survey untuk penyebaran angket
28	Sabtu, 16 Oktober 2021	13 : 00	Malakukan survey Tanya jawab perihal angket

CATATAN LAPANGAN

a. Bapak Lurah Jln. Sipori – Pori, Kec. Teluk

Nibung.

Bapak Saidur Rusdi, S.Pd (52 Tahun) merupakan Bapak Lurah di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Alamat rumahnya di LK. VI, Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Jenjang Pendidikan Terakhir Bapak Lurah ini adalah Tammat S1 di Universitas Muslim Nusantara (UMN) di Kota Medan. Mempunyai 3 orang anak. Beliau pernah mengajar di SMP Negeri 8 Tanjungbalai, Kepala sebagai staff TU kurang lebih sekitar 24 Tahun. Kemudian, beliau di angkat oleh Bapak Walikota menjadi Kepala Lurah di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai.

b. Bapak Kepling (Kepala Lingkungan VI)

Bapak Bustami (59 Tahun) merupakan Bapak Kepala Lingkungan VI di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Alamat rumahnya di Kapias Batu VIII, LK.VI Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Jenjang pendidikan terakhir Bapak Kepling ini SMA (Sekolah Menengah Atas) di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Tetapi, beliau pernah kuliah di IKIP MEDAN yang sekarang menjadi UNIMED (Universitas Negeri Medan) hingga semester VI. Bapak Bustami atau bapak kepling ini sudah menjabat sebagai kepling selama 16 Tahun lamanya. Sehingga beliau sudah menguasai situasi kondisi yang ada lingkungannya. Beliau memiliki Lima orang anak.

c. Bapak TNI AD atau Pengaman Lingkungan

Bapak HM. Pasaribu (41 Tahun) merupakan Bapak TNI AD yang bertugas sebagai Babinsa tokoh masyarakat yang ada dilingkungan, Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Jenjang Pendidikan beliau terakhir adalah Tammat SMA kemudian masuk pendidikan TNI AD. Alamat rumahnya, di

jalan Kapias Pulau Buaya, Kec. Teluk Nibung. Beliau memiliki 2 orang anak.

d. Bapak Poiman (Buruh Koncek Kelapa)

Bapak Rolet (40 Tahun) ialah subjek pertama dalam penelitian ini, beliau tinggal di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Pendidikan Terakhir beliau adalah SD (Sekolah Dasar). Bapak Rolet mempunyai 6 orang anak, 4 masih sekolah dan dua sudah memutuskan untuk menikah di usia muda. Bapak Rolet ini pekerjaan utama adalah Buruh Koncek Kelapa tetapi beliau juga bekerja sebagai Tukang becak atau jasa mengantar sewa ketempat tujuan dengan gerobak betor. Beliau tidak bekerja sebagai Buruh koncek kelapa saja dengan harapan agar dapat membiayai prekonomian yang ada dalam rumah tangganya.

e. Ibuk Ubah (Buruh Koncek Kelapa).

Ibuk Ubah (35 Tahun) merupakan key informan kedua dalam penelitian ini, alamat rumahnya di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Jenjang pendidikan terakhir Ibu Ubah adalah SD(Sekolah Dasar), beliau memiliki 4 orang anak. Tiga anaknya bersekolah dan satu anaknya untuk memilih menikah diusia muda. Dengan harapan agar tidak membebankan orang tua. Ibu Ubah menjadi buruh koncek kelapa selama kurang lebih 8 tahun lamanya. Dengan harapan agar dapat membantu prekonomian suaminya untuk membiayai hidup mereka.

f. Nurhasanah (Anak Buruh Koncek Kelapa)

Nurhasanah (17 Tahun) merupakan anak dari buruh koncek kelapa yang beralamat di Jln Sipori – Pori, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjungbalai. Saat ini, nurhasanah masih duduk di bangku sekolah SMK N 3 kota Tanjungbalai dengan jurusan Perbankan kelas tiga. Keseharian beliau selain sekolah juga bekerja sebagai buruh koncek kelapa dengan harapan dapat membantu prekonomian orang tuanya. Agar dapat membayar biaya untuk sekolah.



**LAPORAN HASIL WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
PERSEPSI MASYARAKAT BURUH KONCEK (KELAPA) TERHADAP
PENDIDIKAN TINGGI DI JLN. SIPORI – PORI, KEC. TELUK
NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI**

No	Identitas	Hasil Wawancara
1	<p>Kepala Lurah Kapias Pulau Buaya Oleh : Bapak Rusli S.Pd (52 Thn).</p> <p>Hari / Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2021.</p>	<p>g. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala desa/kelurahan?</p> <p>Jawab : Menjabat sebagai Lurah sekitar 4 Thn sudah lamanya.</p> <p>h. Ada berapa banyak jumlah KK penduduk di daerah ini?</p> <p>Jawab : Jumlah KK sekitar 2.475.</p> <p>i. Apa saja pekerjaan yang terdapat di daerah ini?</p> <p>Jawab : Pekerjaan penduduk yang ada disekitar Jln. Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung ini beragam. Ada yang bekerja sebagai tukang koncek kelapa, nelayan, PNS, Wiraswasta dan lainnya. Nanti bisa kamu lihat didata penduduk sama ibuk sekretaris ya.</p> <p>j. Bagaimana hubungan sosial masyarakat satu dengan yang lainnya?</p> <p>Jawab : Kalau membahas hubungan sosial Alhamdulillah, bisa dibilang baik. Hidup rukun. Jarang la didengar ada peretngkaran antara kelompok yang satu dengan lainnya. Kemudian, masalah keagamaan juga paten. Bagus sekali apalagi bentar lagi ada</p>

		<p>program bubur asyuro, itulah yang membuat silaturahmi antara satu dengan lainnya baik. Karena, itu nantinya akan mengadakan yang namanya bubur asyura di setiap masjid. Semua penduduk yang ada disekitar sini akan berbondong – bondong kemesjid untuk masak – masak. Itulah artinya penduduk sini kalau bahasa sosialnya baiklah. Mengenai solidaritas juga tinggi saling tolong menolong juga. Tidak ada pembeda antara penduduk satu dengan lainnya sama aja itu semua.</p> <p>k. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat buruh koncek kelapa di daerah ini?</p> <p>Jawab : Kalau berbicara mengenai ekonomi ya. Rata – rata masyarakat buruh koncek kelapa menengah kebawah. Rata – rata penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan hidup itupun kadang mau terutang. Kadang gajian 4 hari 5 paling dapat Rp. 200.000. Sedangkan kerjanya mulai jam 10 pagi sampai dengan subuh. Cemanalah uang segitu dipadankan lah untuk beberapa hari kedepan. Biasanya kerja sebagai buruh koncek kelapa ini suami istri yang kerja. Saling bantulah orang itu untuk memenuhi kebutuhan hidup.</p> <p>l. Rata-rata tingkat pendidikan anak buruh koncek kelapa?</p> <p>Jawab : Untuk rata – rata tingkat pendidikan orang tua itu paling kuat SMP bahkan banyak yang SD. Kalau untuk anaknya kebanyakan SMP, SMA untuk perguruan tinggi bisa la dihitung jari. Untuk anak buruh koncek kelapa yang putus sekolah banyak, ujung – ujung nya bekerja</p>
--	--	--

		<p>sebagai tukang koncek juga. Itulah dijadikan prioritas. Nampaknya orang tuanya mengkoncek ikutlah dia.</p> <p>Kalok di Tanjungbale ni, rata – rata tingkat pendidikan orang tua Buruh Koncek Kelapa SMP paling tinggi SMA lah, bahkan yang tamat SD pun banyak itu. Kalok anak – anaknya SMP/SMA, bahkan banyak jugalah putus sekolah bah. Ujung -ujungny kerja la orang itu sebagai tukang koncek jugak. Karena, sebagai tukang koncek sudah menjadi prioritas orang itu. Kalok yang sampek perguruan tinggi bisa la dihitung jari. Di tengoknya orang tuanya mengkoncek ikut juga la dia kan ?. Padahal kan Tingkat pendidikan itu mempengaruhi pola fikir nak, kita lihat saja bagaimana sudut pandang atau persepsi tentang pendidikan antara yang sekolah tinggi dengan yang tamatan SMP. Sudah pasti itu berbeda. Orang yang mempunyai ilmu itu bisa memecahkan permasalahan dengan solusi cerdas. Sedangkan yang hanya tamat SD atau tidak mempunyai ilmu maka yang ada masalah semakin parah dan sulit untuk di pecahkan. Dari situ aja kita dapat meihat gamabaran nya kan. Nah, itulah pentingnya pendidikan itu, apalagi hingga perguruan tinggi.” tapi, sangat di sayangkan yang menempuh pendidikan tinggi itu hanya sekitar 3% saja. Bisa dihitung pakek jari</p> <p>m. Apakah ada bansos untuk keluarga yang kurang mampu?</p> <p>Jawab : Ada, seperti KIP, PKH, Raskin. Itulah bantuan dari pemerintah.</p>
--	--	--

2	<p>Kepling Jl. Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.</p> <p>Oleh : Bapak Bustami (59 Thn). Hari / Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021</p>	<p>1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala Lingkungan di Jl. Sipori – Pori Kec. Teluk Nibung Kota Tanjungbalai?</p> <p>Jawab : Saya menjabat sebagai kepala lingkungan sekitar 16 Thn lamanya.</p> <p>2. Apa saja pekerjaan yang terdapat di daerah ini?</p> <p>Jawab : Untuk daerah kita ini banyak lah yang kerja sebagai Petani atau Buruh koncek kelapa hampir sebagian dilingkungan kita ini profesinya sebagai buruh koncek, meskipun yang nelayan juga banyak. Ada yang TNI, Pegawai atau PNS, Pedagang dan banyak lagi.</p> <p>3. Bagaimana hubungan sosial masyarakat satu dengan yang lainnya?</p> <p>Jawab : Kalau berbicara mengenai sosial masyarakat disini kalau menurut bapak bagus. Karena pun selama ini tidak ada terjadi apa – apa. Tidak ada keributan lah, aman damai tentram. Saling tolong menolong juga antar sesame. Rukun bertetangga.</p> <p>4. Rata-rata tingkat pendidikan anak buruh koncek kelapa lulusan apa?</p> <p>Jawab : “Kalau mengenai tingkat pendidikan nak, kalau mau hingga perguruan tinggi payah lah nak. Apalagi banyak yang putus sekolah. Cuma lagi faktor karena tak mau sekolah orang itu pun banyak.</p>
---	---	--

		<p>Padahal orang tua siap. Siap untuk mensekolahkan. Tapi, anaknya yang malas untuk sekolah. Rata – rata tingkat pendidikan orang tua buruh koncek ini SD lah, kalok anaknyo Alhamdulillah banyak juga yang SMP, SMA bahkan ada juga yang kuliah tapi tak banyak la pulak kan. Terus kendala nyo di ekonomi lah dan juga faktor lingkungan sehingga anak malas belajar. Misal seperti anak sayalah, anak saya ada 6 tapi cuman 2 yang mau kuliah. Itupun karena perempuan kok laki – laki mungkin jugalah malas sekolah. Kita juga harus tau, putus sekolah karena apa sama memutuskan untuk tidak sekolah.</p> <p>5. Apakah ada bansos terhadap pendidikan anak terutama masyarakat yang kurang mampu ?</p> <p>Jawab : Kalau bantuan itu pemerintahan itu ada. Seperti PKH. Raskin, BPNT yang dapat 600rb, KIP. Bahkan pernah 2016 siswa yang putus sekolah dibantu pemerintah untuk sekolah bagi yang mau. Tapi, orang itu udh malas sekolah. Udah sempat dapat duit jadi malas la belajar.</p>
3	Orang Tua Buruh Koncek Kelapa :	1. Apakah bapak dalam satu bulan penuh untuk bekerja sebagai Buruh

	Paiman (40 Thn)	<p>Koncek (Kupas) Kelapa ?</p> <p>Jawab : Iya, saya bekerja sebagai buruh koncek kelapa setiap hari.</p> <p>2. Berapa rata-rata penghasilan bapak dari pekerjaan selama seminggu/sebulan?</p> <p>Jawab : Kalau penghasilan saya kurang lebih 800.000</p> <p>3. Apakah penghasilan bapak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari? Jika tidak, bagaimana cara bapak mengatasi kekurangan?</p> <p>Jawab : Kalau itu kadang tidak, kadang cukup ya tergantung penghasilannya. Tapi kalau tidak cukup carik sampingan juga la dek, bekerja sebagai penarik bettor.</p> <p>4. Adakah masalah atau kendala yang bapak alami selama bekerja?</p> <p>Jawab : Ada, kalau kelapanya gadak ya termasuk kendala jugala. Kok kelapa susah masuk ya ga ada la yang mau di goncek. Jadi terhambatlah untuk bekerja.</p> <p>5. Sampai tingkat apakah jenjang pendidikan bapak dan anak?</p> <p>Jawab : Tingkat saya SMP. Anak saya ada SD, SMP dan SMA.</p> <p>6. Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan tinggi anak ?</p> <p>Jawab : Menurut bapak, pendidikan tinggi itu pentinglah. Tapi, dari harus bisa la kita melihat keadaan. Kalau ada uang bisa la kuliah anak kan. Tapi kalau kita ga mampu yang ada nanti anak akan separoh jalan. Ga sampai lulus udah berenti. Ga mungkin juga dipaksakan. Sudah begitu pendidikan tinggikan juga ga menjamin pekerjaan</p>
--	-----------------	---

		<p>anak di masa yang akan datang. Gak pun dia kuliah sampe ketinggian perguruan tinggi kalau ada rizki nya bisa aja nya itu datang dari arah yang tak di duga-duga. Tapi kalau ada niat anak hingga perguruan tinggi akan di usahakan.</p> <p>7. Apakah bapak menekankan kepada anak – anak bapak betapa pentingnya pendidikan ?</p> <p>Jawab : Ya, kalau bisa kita tekankan lah pendidikan anak itu menjadi yang utama dalam kehidupan sehari – hari. Karena, orang yang mempunyai ilmu akan berbeda dengan orang yang g punya ilmu.</p> <p>8. Apakah ada anak bapak yang sampai jenjang perguruan tinggi?</p> <p>Jawab : Belum ada, inilah tahun ini lulus lah dia SMA. Kalau ada uang dilanjutkan. Kalau gak ada ya kerjalah.</p> <p>9. Apakah ada anak bapak yang mengalami putus sekolah? Kalau ada mengapa?</p> <p>Jawab : Tidak ada</p> <p>10. Sejak kapan bapak tinggal di daerah ini?</p> <p>Jawab : Sejak 20 Tahun lalu</p> <p>11. Apakah rumah bapak atas kepemilikan sendiri?</p> <p>Jawab : Iya, walaupun seadanya tapi milik pribadi.</p> <p>12. Apakah hubungan yang terjalin dengan baik turut berkontribusi dalam</p>
--	--	--

		<p>rukun bertetangga ?</p> <p>Jawab : Alhamdulillah, untuk saat ini baik. Tidak ada iri dengki satu dengan lainnya. Kalau ada musibah ya di tolong. Begitu juga sebaliknya. Tidak ada dendam dengan lainnya.</p> <p>13. Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara bapak dengan penduduk desa? Kalau ada dalam hal apa saja?</p> <p>Jawab : ya ada. Misalnya gotong royong dan masih banyak lagi.</p>
4	<p>Orang Tua Buruh koncek kelapa :</p> <p>Ibu Salmah (43 Thn).</p> <p>Hari / Tanggal :</p> <p>Minggu, 29 Agustus 2021</p>	<p>1. Jam berapa saja waktu kerjanya nya bu ?</p> <p>Jawab : Kalau kelapa masuk ya, terkadang pagi, kadang sore. Ga tentu jam nya.</p> <p>2. Apakah pekerjaan suami dapat selalu berjalan dengan lancar? Kalau tidak mengapa?</p> <p>Jawab : kalau itu dek ga tentu, kalau ada kelapa lancar. Kalau tidak ada begitu la seret atau kosong pendapatannya. Karena kelapa ini kadang ada kadang sikit kadang banyak gitulah.</p> <p>3. Apakah penghasilan suami dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Kalau tidak, apa yang keluarga ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan?</p> <p>Jawab : kalau penghasilan suami ibuk, kok di fikir – fikir tak cukup la. Tau lahkan berapa la penghasilnnya ni kan. Itulah makanya anak ibuk ikut juga. Ibuk juga ikut jadi terbnatu lah ekonominya.</p> <p>4. Apakah ibu merasa pekerjaan ibu ini</p>

		<p>dapat menghambat ibu dalam mengontrol pendidikan anak ?</p> <p>Jawab : Kalau kerja awak dek, tak bisa la awak pantau anak tu. Tapi, kalok sama – sama mengkoncek kami bisa la awak pantau orang tu. Tapi begitula tak bisa la awak ajari kali. Kalau ada PR awak suruh la kerjakan. Begitulah.</p> <p>5. Berapa rata-rata pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan keluarga perminggu / perbulan?</p> <p>Jawab : Sekitar 500.000 semingg habis. Kadang tak tentu lah kadang mau juga 700.000.</p> <p>6. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi anak?</p> <p>Jawab : ”Sebenarnya Pandangan kami Buruh Koncek (Kupas) Kelapa tentang pendidikan tinggi itu Bagus, tapi kami butuh pertimbangan yang betul – betul lah dek, karenakan kalok kuliah ni yang dipikirkan bukan cuma bayar uang kuliah nya aja, tapi juga biaya hidupnya dan juga biasa tak terduga lainnya. Perkonomian ini lah yang utama, jika dilihat dari pernghasilan kami hanya 800rb perbulan kurang lebih segitu untuk makan saja sudah bersyukur kali. Apalagi untuk kebutuhan lainnya. Bukan ga suka nya anak – anak kami kuliah. Suka hanya tergantung</p>
--	--	--

		<p>prekonomian lah kedepannya. Bagus kali kok anak awak ni kuliah, beda pola pikirnya dengan yang lain kan ? enak dia kok punya ilmu. Bisa jadi penerus yang baik.’’</p> <p>7. Bagaimana pola asuh ibu dalam mengontrol pendidikan anak ?</p> <p>Jawab : Alhamdulillah untungla anak ibu ini rajin orang nya. Jadi tak pala di atur udah pande sendiri la dia.</p> <p>8. Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan penduduk sekitar?</p> <p>Jawab : Begitulah. Kalau di bilang rukun rukunlah. Tapi kalau iri – irian itu ada jugalah tapi tak banyak.</p> <p>9. Apakah disini masih terdapat budaya gotong royong antar sesama?</p> <p>Jawab : Ada</p> <p>10. Apakah melalui hubungan yang terjalin dengan tetangga dan penduduk sekitar dapat tercipta kerjasama?</p> <p>Jawab : iya betul.</p>
5	<p>Bapak TNI selaku keamanan di Lingkungan Jln. Sipori – Pori : Bapak HM Pasaribu (41 Thn).</p> <p>Hari / Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021</p>	<p>1. Bagaimana keamanan dilingkungan Jln. Sipori – Pori ini pak ?</p> <p>Jawab : Baik, tidak ada kejahatan – kejahatan di lingkungan kita ini. Bisa dikatakan masih terkendali.</p> <p>2. Apakah dilingkungan buruh koncek kelapa terjadi keributan :</p> <p>Jawab : Tidak. Tidak pernah kejadian sampai detik ini.</p> <p>3. Apakah tingkat pendidikan buruh koncek kelapa banyak yang putus</p>

		<p>sekolah ?</p> <p>Jawab : ya, ada banyak bahkan. Tetapi hal itu dikarenakan ekonomi juga. Kalau pendidikan itu memang butuh. Tapi itu tadi karena ga mampu ya mau gimana kan. Apalagi kita ini daerah pesisir. Anak – anak lebih suka bekerja dibandingkan untuk belajar. Kita contohkan saja, mereka pergi ke pinggi – pinggir laut, memantu mencari ikan. Bisa orang itu menghasilkan uang. Terus apalagi bekerja sebagai buruh koncek kelapa dapat juga uang harian. Nah, itulah yang membuat mereka malas untuk sekolah.</p>
6	<p>Anak Buruh Koncek Kelapa : Nur Hasanah (17 Thn)</p> <p>Hari / Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021</p>	<p>1. Apakah anak turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga? Kalau iya, bagaimana kontribusi anda?</p> <p>Jawab : Menurut saya kak, iya dengan tujuan untuk membantu prekonomian orang tua. Agar beban orang tua berkurang meskipun sedikit.</p> <p>2. Apakah anak ingin melanjutkan profesi orangtua sebagai Buruh koncek kelapa ? Kalau tidak, mengapa?</p> <p>Jawab : 50 % iya 50% lagi enggak kak. Karenakan kak, kalau saya ada niat untuk melanjutkan hingga kepeguruan tinggi hanya saja perekonomian tidak memadai. Jadi diurungkanla niat kak untuk kepeguruan tinggi.</p> <p>3. Bagaimana anak memandang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kondisi</p>

		<p>ekonomi keluarga?</p> <p>Jawab : “Aku kan kak, rata – rata pendidikan kami ni kak SMP dan banyak yang SMA. Kalok untuk kuliah ada semangat kak tetapi tergantung orang tua la kak. Kok orang itu mau, kami pun mau. Dah itu kak, yang putus sekolah pun di lingkungan awak ni banyak. Tapi kak, Alhamdulillah juga tidak mau terikut – ikut dengan mereka kak. Dan itupun, bantuan dari pemerintah inilah untuk pendidikan tak dapat kami kaku. Mulai dari sejak SD sampek SMA tak ada dapat. Mungkin itu lah menyebabkan banyak yang putus sekolah kak dan memilih untuk bekerja sebagai buruh koncek. Taulah kak, kok udah dapat du malasla sekolah.</p> <p>4. Apakah anak dapat menjalin hubungan baik dengan anak-anak lain?</p> <p>Jawab : iya kak. Baik</p> <p>5. Apakah penghasilan orang tua sebagai buruh koncek kelapa biasanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>Jawab : Menurut saya tidak kak. Buktinya ketika saya meminta uang sekolah terjadang orang tua mengeluh, hal itulah yang membuat saya lebih suka bekerja di banding sekolah. Supaya</p>
--	--	---

		<p>ringan beban orang tua.</p> <p>6. Apakah bantuan pemerintah terhadap pendidikan sampai kepada sekolah anak buruh koncek kelapa?</p> <p>Jawab : Ada kak, tapi hanya beberapa orang saja yang dapat. Tapi saya dari sejak SD sampai SMA ini belum pernah mendapat bantuan seperti KIP dll.</p> <p>7. Apakah kamu berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ?</p> <p>Jawab : Berminat kak, tapi tergantung orang tua kak. Mampu atau tidak. Karena, saya juga tidak suka membebankan orang tua kak.</p> <p>8. Apakah kamu termotivasi untuk menikah di usia muda?</p> <p>Jawab : Tidak kak.</p>
7	<p>Orang Tua Buruh Koncek Kelapa : Ibu Ubah (35 Thn)</p> <p>Hari / Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021</p>	<p>1. Apakah pekerjaan suami dapat selalu berjalan dengan lancar?</p> <p>Jawab : Terkadang iya, kadang juga enggak. Semua itu tergantung kelapa yang masuk.</p> <p>2. Apakah penghasilan suami dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>Jawab : Kalau itu dek. Bisa di bilang tidak cukup. Makanyakah ibuk ikut bekerja sebagai buruh koncek kelapa. Agar</p>

		<p>kebutuhan dapat terpenuhi.</p> <p>3. Apakah ibu merasa pekerjaan ibu ini dapat mengahambat ibu dalam mengontrol pendidikan anak ?</p> <p>Jawab : Terkadang saya mikir iya, tapi apa boleh buat. Kalau saya lebih mengedepankan anak, saya takut kebutuhan sehari – hari tidak terpenuhi.</p> <p>4. Berapa rata-rata pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan keluarga perminggu / perbulan?</p> <p>Jawab : Tak tentu, kadang seminggu 600.000 kadang 400.000. paling banyak 800.000 lah.</p> <p>5. Sampai tingkat apakah jenjang pendidikan ibu?</p> <p>Jawab : kalau saya tamatan SD</p> <p>6. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi anak?</p> <p>Jawab : Menurut saya, pendidikan tinggi anak penting. Hanya saja perekonomian kami hanya cukup untuk kebutuhan sehari – hari. Biaya untuk pendidikan masih sangat kurang. Masih ragu – ragu akt anka putus di tengah jalan. Jadi lebih baiklah anak bekerja setelah tamat sekolah.</p> <p>7. Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan penduduk sekitar?</p> <p>Jawab : Alhamdulillah baik. Tapi ada juga yang suka nyinyir.</p> <p>8. Apakah disini masih terdapat budaya gotong royong antar sesama?</p> <p>Jawab : iya, masih ada.</p>
--	--	---

<p>8</p>	<p>Orang Tua Buruh Koncek Kelapa : Bapak Rolet (47 Thn)</p> <p>Hari / Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021</p>	<p>1. Apakah bapak dalam satu bulan penuh untuk bekerja sebagai Buruh Koncek (Kupas) Kelapa ?</p> <p>Jawab : Iya. Saya bekerja satu bulan penuh dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga</p> <p>2. Berapa rata-rata penghasilan bapak dari pekerjaan selama seminggu/sebulan?</p> <p>Jawab : 800.000 hingga 1.000.000</p> <p>3. Apakah penghasilan bapak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>Jawab : Dipada – padakan, sebenarnya tidak cukup hanya saja, istri juga membantu jadi insyaallah terpenuhi walaupun seadanya.</p> <p>4. Adakah masalah atau kendala yang bapak alami selama bekerja?</p> <p>Jawab : Ada, misalnya kelapa tidak masuk. Jadi terhambat untuk bekerja.</p> <p>5. Sampai tingkat apakah jenjang pendidikan bapak?</p> <p>Jawab : Sekolah dasar.</p> <p>6. Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan tinggi anak ?</p> <p>Jawab : “Saya mau mengkuliahkan anak saya dengan catatan dia mau, jika saya lihat dari minat anak saya, mereka kurang suka belajar padahal pendidikan tinggi itu bagus. Mereka ragu – ragu untuk melanjutkan pendidikan. Takut tidak bisa mengerjakan tugas – tugas yang sulit. Dan asalkan mereka di kota orang nanti mau besusah, bekerja paruh hari agar bisa terpenuhi kebutuhan hidupnya di kota orang nantinya. Karena minat anak saya kurang suka</p>
-----------------	---	--

		<p>belajar jadi saya ragu – ragu untuk mengkuliahkan mereka hingga keperguruan tinggi.”</p> <p>7. Apakah bapak menekankan kepada anak – anak bapak betapa pentingnya pendidikan ?</p> <p>Jawab : iya.</p> <p>8. Bagaimana huubungan bapak dengan tetangga dan penduduk daerah ini?</p> <p>Jawab: untuk sejauh ini berjalan dengan baik. Hidup rukun bertetangga.</p>
9	<p>Orang Tua buruh koncek kelapa : Maspar 44 Thn</p> <p>Hari / Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021</p>	<p>1. Apakah bapak dalam satu bulan penuh untuk bekerja sebagai Buruh Koncek (Kupas) Kelapa ?</p> <p>Jawab : Iya.</p> <p>2. Berapa rata-rata penghasilan bapak dari pekerjaan selama seminggu/sebulan?</p> <p>Jawab : Kurang lebih Rp. 900.000 sampai 1 Jt.</p> <p>3. Apakah penghasilan bapak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?</p> <p>Jawab : Tidak. Karena semua sekarang serba mahal sedangkan anak banyak. Tapi syukurlah istri mau membantu dan ikut bekerja.</p> <p>4. Adakah masalah atau kendala yang bapak alami selama bekerja?</p> <p>Jawab : kalau kendala, itulah kelapa kalau susah produksi. Kemudian pisau la kalau tidak tajam dan tebal kulitnya terkupas tokehnya marah terus gaji taruhannya.</p> <p>5. Sampai tingkat apakah jenjang pendidikan bapak?</p> <p>Jawab : saya SD tapi saya pernah SMP tapi tidak sampai lulus.</p>

		<p>6. Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan tinggi anak ?</p> <p>Jawab : “ yaah, gimana ya dek bilang nya memang bagus nya kuliah ini, hanya saja gak menjamin dia kerja sesuai dengan jurusan yang di embannya. Bahkan ada nya yang gak kuliah bisanya dia kerja banyak duit. Itulah rezeki itu kita tidak ada yang tau kan.”</p> <p>7. Apakah bapak menekankan kepada anak – anak bapak betapa pentingnya pendidikan ?</p> <p>Jawab : Tidak terlalu. Karena anak pandai mana yang terbaik untuk dirinya.</p> <p>8. Apakah masih terdapat budaya saling membantu antara bapak dengan tetangga ?</p> <p>Jawab : Iya. Masih</p>
10	<p>Anak Buruh Koncek Kelapa : Amalia Putri (17 Thn)</p>	<p>1. Apakah anak turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga? Kalau iya, bagaimana kontribusi anda?</p> <p>Jawab : iya kak, dengan harapan dapat meringankan beban orang tua.</p> <p>2. Apakah kebutuhan keluarga selalu dapat tercukupi dengan baik? Kalau tidak, apa solusi yang anda berikan?</p> <p>Jawab : Terkadang iya kak. Kadang juga enggak</p> <p>3. Apakah anak ingin melanjutkan profesi orangtua sebagai Buruh koncek kelapa ?</p> <p>Jawab : Kalau bisa, jangan la kak. Karena saya juga mau bekerja di tempat yang</p>

		<p>lebih baik dibandingkan bekerja sebagai buruh koncek kelapa.</p> <p>4. Bagaimana anak memandang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga?</p> <p>Jawab : penting kak, dengan pendidikan tinggi akan meningkatkan harkat dan juga ilmu sehingga mejadi bekal untuk masa kedepannya. Kami pun kak tak lagi sebagai buruh koncek. Dengan adanya pendidikan tinggi akan menjamin pekerjaan yang lebih baik kedepannya.</p> <p>5. Apakah hubungan antara keluarga dengan penduduk sekitar berjalan dengan baik?</p> <p>Jawab : Baik kak</p> <p>6. Apakah penghasilan orang tua sebagai buruh koncek kelapa biasanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?</p> <p>Jawab : Terkadang tercukupi. Hanya saja sering juga tidak kak. Sehingga saya juga ikut serta bekerja dengan orang tua saya agar meringankan beban orang tua saya.</p> <p>7. Apakah bantuan pemerintah terhadap pendidikan sampai kepada sekolah anak buruh koncek kelapa?</p> <p>Jawab : kalau saya pernah kak, itu pas zaman SD sejak SMP dan SMA saya tidak pernah dapat lagi.</p> <p>8. Apakah kamu berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi ?</p> <p>Jawab : Beminat kak. Tetapi tergantung orang tua saya, mampu atau tidak dia</p>
--	--	---

		<p>kak.</p> <p>9. Apakah dengan pekerjaan ini dapat mendongkrak semangatmu untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi?</p> <p>Jawab : Pekerjaan saya ini hanya sebatas sampingan kak. Kalau belajar insyaallah saya semangat kak.</p> <p>10. Apakah kamu termotivasi untuk menikah di usia muda?</p> <p>Jawab : Tidak kak. Tapi kalau ada jodoh yaudah la kak</p>
--	--	--